

**STRATEGI GURU PAI DALAM MANAJEMEN KELAS PADA  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS X DI MAN 3 BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Muhammad Rifai**

**NIM: 193111156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Rifai

Nim : 193111156

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Muhammad Rifai

Nim : 193111156

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 6 April 2023

Pembimbing,



Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT.


NIP. 197312312001121006

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023** yang disusun oleh Muhammad Rifai, NIM 193111156 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2                            Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT.

Merangkap Sekretaris: NIP. 197312312001121006

  
(.....)

Penguji 1                            Mayana Ratih Permatasari, M.Pd. I

Merangkap ketua        : NIP. 198305052017012146

  
(.....)

Penguji Utama            : Drs. Aminuddin, M.S.I

NIP. 196202181994031002

  
(.....)

Surakarta... 4 Mei 2023.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bernama Bapak Alm. Sutarno dan Ibu Marni yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran tiada henti.
2. Kakak, adik, dan anggota keluarga lain yang telah mendukung dan mendampingi kehidupan sehari-hari saya.
3. Semua guru saya yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi untuk terus berkembang dan menjadi pribadi yang baik.
4. Teman seperjuangan Grup Hadrah Ridhar yang telah mendukung dan menjadi tempat belajar mahabbah dengan Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.
5. Teman seperjuangan Forum Mahasiswa Bidikmisi (Formasi) UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi wadah menimba ilmu dan pengalaman yang berharga untuk perkembangan hidup saya.
6. Teman seperjuangan UKM-Musik GAS-21 yang telah menjadi tempat belajar dan melatih bakat dalam bidang seni saya
7. Teman seperjuangan kelas E PAI Angkatan 2019
8. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang menjadi tempat belajar banyak hal tentang ilmu dan pengalaman yang berharga.
9. Almamater Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali yang telah memberikan bantuan dalam penelitian saya.

## **MOTTO**

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”*

**(H.R Bukhari)**

*“Menuntut ilmu adalah taqwa, Menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah zikir, mencari ilmu adalah jihad”*

**(Abu Hamid Al Ghazali)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifai

NIM : 193111156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Manajamene Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali secara acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 April 2023

Yang Menyatakan

Muhammad Rifai

NIM 193111156

v

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan banyak kenikmatan, hidayah, inayah, dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman kegelapan tanpa iman menuju cerah bersama Iman dan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak baik secara spritual maupun material. Untuk penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag, M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah. S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN
5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Dr. Hakiman, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

8. Bapak Drs. Tukimin, M. Pd selaku kepala MAN 3 Boyolali yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di lembaga pendidikannya.
9. Bapak Sunarto, S. Pd selaku Waka Kurikulum dan Koordinator MAN 3 Boyolali yang sudah banyak membantu saya dalam proses pengambilan data penelitian.
10. Untuk Teristimewa kedua orang tua saya (Bapak Alm Sutarno dan Ibu Marni) dan seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan dan mendukung perjuangan saya.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca umumnya.

*Wasaalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Surakarta, 6 April 2023

Penulis



Muhammad Rifai



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	11
2. Manajemen Kelas .....	18
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	32
4. Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Madrasah Aliyah.....	37
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Setting Penelitian .....	50

C. Subyek dan Informan Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Keabsahan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	57
A. Fakta Temuan Penelitian .....	57
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	57
2. Deskripsi Data Strategi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	93
BAB V PENUTUP .....	115
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	122

## ABSTRAK

*Muhammad Rifai, 2022, Strategi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Pembimbing: Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru PAI, Manajemen Kelas, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Boyolali terdapat Guru PAI pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan Strategi Manajemen Kelas cukup baik terlihat dari ruangan kelas tertata rapi, kegiatan belajar yang kondusif, suasana kelas yang nyaman yang membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan kondisi yang optimal, sehingga belajar lebih produktif dan pembelajaran lebih efektif. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dilaksanakan di MAN 3 Boyolali pada bulan Januari – Maret 2023. Subyek penelitian ini adalah Guru PAI Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, informan penelitian ini adalah siswa kelas X, Kepala MAN 3 Boyolali, Waka Kurikulum, dan Guru PAI lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul diperiksa keabsahannya menggunakan teknik Triangulasi sumber dan metode, lalu dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi 3 komponen analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Guru PAI Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Di MAN 3 Boyolali, *pertama* adalah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat melalui hubungan interpersonal yang baik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan manajemen tingkah laku siswa. *Kedua* mengatur ruangan kelas melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan media pendidikan, pengaturan tanaman dan tumbuhan, dan pemberian aromaterapi/pengharum. *Ketiga* mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar melalui keterampilan Guru PAI dalam membuka, menjelaskan, membimbing, dan menutup pembelajaran serta keterampilan Guru PAI dalam menjalin komunikasi.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data.....	56

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MAN 3 Boyolali.....	60
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	189
Tabel 4.2 Data Peserta didik.....	190
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	191

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data.....	123
Lampiran 2: Field Note Observasi.....	126
Lampiran 3: Wawancara.....	135
Lampiran 4: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	189
Lampiran 5: Data Peserta Didik.....	190
Lampiran 6: Data Sarana Prasarana.....	191
Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	193
Lampiran 8: Modul dan Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	198
Lampiran 9: Foto Pelaksanaan Penelitian Strategi Manajemen Kelas.....	200

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik yang spesifik, yakni tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran lingkup agama saja, melainkan juga memberikan bimbingan hidup kepada masyarakat (Badawi & Muh Khalifah Mustami, 2019: 100). Madrasah memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya untuk lingkungan masyarakat dimana madrasah itu berada dan juga untuk masyarakat global.

Madrasah merupakan lembaga yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah adalah bagian dari pendidikan nasional karena telah memberi kontribusi terhadap proses pencerdasan masyarakat dan bangsa. Di era saat ini tugas yang diemban madrasah cukup kompleks. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai keagamaan, Madrasah dituntut tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan saja, namun juga menyalurkan nilai-nilai Islam (M.Maskur, 2017: 102).

Dalam melaksanakan tugas dan perannya, peningkatan mutu dari madrasah penting untuk diperhatikan. Mutu harus menjadi bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan. Dalam menciptakan Mutu madrasah yang baik diperlukan manajemen yang baik juga. Menurut Samidjo kriteria suatu lembaga pendidikan (Sekolah/Madrasah) dikatakan bermutu yaitu apabila



memenuhi kriteria seperti suasana kelas yang aman, lingkungan belajar yang teratur dan kondusif, kepala sekolah aktif dalam mengatasi permasalahan proses pengajaran dan melakukan observasi kelas, kepala sekolah beserta tim pengajar memiliki harapan tinggi pada siswa, serta adanya rasa memiliki untuk mencapai tujuan bersama sehingga program pendidikan dapat diarahkan sesuai kurikulum yang baku untuk memperoleh prestasi bermutu (Roskina, 2017: 143).

Kondisi mutu madrasah saat ini secara umum kualitasnya cukup baik namun ada beberapa yang tertinggal dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Hal ini ditandai dengan madrasah yang di posisikan sebagai *second class* setelah lembaga pendidikan umum negeri. Kondisi tersebut didukung dengan realita yang ada bahwa rata-rata siswa yang masuk ke madrasah karena mereka tidak lolos masuk sekolah umum negeri sehingga daripada tidak bersekolah lebih baik memilih madrasah. Maka madrasah menjadi tempat pelarian siswa ketika tidak lolos masuk sekolah umum negeri (Hendro Widodo, 2017: 60)

Salah satu mutu pendidikan di madrasah adalah berkaitan dengan mutu pembelajarannya. Menurut Trianto pembelajaran adalah usaha dari seorang guru dalam mendidik muridnya melalui pengarahan dan bimbingan dengan sumber belajarnya guna mencapai tujuan yang diinginkan (Rohmah, 2017: 197). Pembelajaran tidak terlepas dari interaksi aktif dari pendidik kepada peserta didik. Terciptanya pembelajaran yang ideal yaitu ketika

pendidik mampu menanamkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kemudian peserta didik dapat menjalankannya dengan baik. Proses belajar-mengajar bertujuan untuk Membina dan mengarahkan peserta didik agar terjadi perubahan pada diri pribadinya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sari, 2022: 1741).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seperti model kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dalam manajemen kelas, kurikulum yang tepat sasaran, serta lingkungan madrasah yang kondusif (Sunarko & Sholeh, 2019) Mutu pembelajaran akan berkualitas baik manakala pembelajaran berjalan dengan efektif dan Tercapainya pembelajaran efektif yakni tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, Guru adalah insan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan (Romdloni, 2017: 152). Menurut Natsir kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan dari keikhlasan seorang guru berbuat untuk bangsanya, guru bukan sekedar mengajar lalu mendapat gaji dan menjalankan aktivitas mengajar sebagai rutinitas saja, namun guru ialah orang yang mendidik dengan semangat menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri sendiri, murid, masyarakat, dan bangsanya (Husaini, 2018: 201).

Pentingnya posisi guru tersebut merupakan komponen penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mengupayakan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan dapat memperlancar proses

pembelajaran sehingga meminimalisir kegagalan belajar peserta didik. Oleh karena itu kualitas belajar tidak terlepas dari pengaruh seorang guru dalam mendedikasikan tenaga, pikiran maupun material demi mewujudkan kecerdasan peserta didik. (Alim Mutaqin, 2021: 5).

Posisi Guru sebagai pembimbing dan pengajar harus dapat memahami potensi anak didiknya dengan tepat agar dapat mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu dalam pengembangan sumber daya peserta didik guru juga harus memahami strategi manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Strategi sendiri ialah siasat atau cara dalam mencapai tujuan tertentu. Maka dalam dunia pendidikan strategi dapat dipahami sebagai perencanaan yang didalamnya berisi rangkaian kegiatan pengelolaan guru, sumber belajar, lingkungan belajar, maupun penilaian yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan (Warif, 2019: 44).

Berkaitan tentang guru, maka sesuai firman Allah Swt di dalam QS.

Al-Mujadilah 58: Ayat 11 sebagai berikut :(Al-Qur'an & Terjemahan)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا  
نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan pentingnya peran guru di atas, ada banyak bidang keahlian dalam dunia pendidikan profesi guru. Salah satunya profesi Guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberi materi tentang keagamaan Islam khususnya kepada peserta didik dan umumnya untuk masyarakat luas. Guru PAI memiliki setidaknya dua tugas yakni pertama sebagai pendidik dan pengajar di lembaga pendidikan baik sekolah atau madrasah, kedua sebagai pendidik dan pengajar masyarakat tentang materi agama islam.

Guru PAI sebagai pendidik harus memahami hakikat tujuan pembelajaran sehingga dapat mentransfer ilmu dengan baik. Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tentu banyak strategi yang perlu diperhatikan seorang guru, termasuk guru PAI. salah satunya adalah dalam aspek manajemen kelas. Menurut Hamiseno manajemen kelas adalah suatu tindakan usaha yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian (Etyk Nurhayati, 2020: 125).

Manajemen kelas pada hakikatnya bukan hanya tentang pengaturan kelas, fasilitas kelas, dan rutinitas di kelas saja. melainkan manajemen kelas dimaksudkan dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif,

nyaman, dan produktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Thaibah, 2022: 76). Peran guru yang profesional dan kompeten menjadi syarat wajib, karena saat ini banyak tantangan pelaksanaan pembelajaran. khususnya berkaitan dengan posisi guru dalam menciptakan manajemen kelas yang baik untuk membantu efektifitas pembelajaran. Dalam menciptakan efektivitas tadi dapat melalui manajemen kelas. namun dalam penerapannya seringkali kurang berjalan dengan baik karena disebabkan faktor dinamika peserta didik yang beragam tingkah lakunya, fasilitas kelas yang kurang memadai, maupun iklim kelas yang kurang mendukung proses pembelajaran sehingga manajemen kelas penting untuk dipahami dan dikelola dengan baik oleh seorang guru.

Berdasarkan pentingnya manajemen kelas oleh guru dalam menciptakan efektivitas pembelajaran di atas. Maka peneliti tertarik melakukan observasi disalah satu lembaga pendidikan islam yaitu Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama Indonesia. banyak pelajaran agama di dalamnya atau bahkan lebih dominan dibanding pelajaran umum lainnya. Salah satu pelajaran agama yang diajarkan ialah Al-Qur, an Hadits. Mata pelajaran tersebut adalah bagian dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki visi membina peserta didik untuk memahami pedoman dasar agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran islam dan menjadikannya sebagai petunjuk kehidupan sehari-hari.

Untuk itu Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diajarkan di Madrasah sebagai usaha mentransformasikan nilai normatif kepada para siswa dalam hidup bermasyarakat (Fitriyani, 2020: 356).

Adapun peneliti menemukan Fenomena yang berkaitan dengan Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kabupaten Boyolali. Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas saat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 3 Boyolali, Peneliti mengamati Guru PAI melakukan Strategi Manajemen Kelas yang cukup baik terlihat dari Ruang kelas tertata rapi, kegiatan belajar yang kondusif, suasana kelas yang nyaman yang membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan kondisi yang optimal, sehingga belajar lebih produktif dan pembelajaran lebih efektif (Observasi, 27 Oktober 2022).

Hubungan Manajemen kelas dan pembelajaran saling berkaitan karena jika terdapat masalah pada aspek manajemen kelas yang kurang dipahami seorang guru dalam mengajar, maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. artinya berhasilnya pembelajaran yang diajarkan seorang guru tidak lepas dari komponen-komponen manajemen kelas (Aslamiyah, 2022: 15).

Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi manajemen kelas pada proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengambil judul *Strategi Guru PAI*

*Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di  
MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru PAI dalam Manajemen kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Boyolali.
2. Strategi Manajemen kelas yang diterapkan Guru PAI pada siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Boyolali.
3. Kualitas Strategi Manajemen Kelas saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 3 Boyolali.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi masalah yang sudah diidentifikasi agar lebih memperjelas dan mempertegas penelitian ini, selain itu agar penelitian dapat fokus dan mendalam, penelitian ini membatasi kajian permasalahannya pada: Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X IPA 1 dan X IPS 2 Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Maka setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis
  - a. Menambah wawasan keilmuan berkaitan dengan Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Aliyah Negeri
  - b. Menjadi karya ilmiah bagi peneliti dan menambah sumber informasi keilmuan bagi peneliti lainnya ketika melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.



## 2. Praktis

- a. Sebagai masukan bagi Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali untuk membuat kebijakan tentang strategi manajemen kelas yang berstandar bagus untuk kemajuan pembelajaran yang berkualitas.
- b. Untuk Pendidik sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk mengoptimalkan perannya sebagai manajer kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Untuk Peserta didik sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi agar bisa memaksimalkan belajarnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

###### **a. Pengertian Guru PAI**

Kata Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Kemudian secara umum Guru ialah orang yang memiliki tugas mendidik, sedangkan secara khusus Guru diartikan sebagai orang yang memiliki tugas tanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didiknya yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan Arti Guru didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah(Undang-Undang Republik Indonesia, 2005:2)

Menurut Sanjaya (2012:15) Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam dunia pendidikan, melalui sistem pembelajaran guru berperan sebagai desainer pembelajaran yakni merencanakan pembelajaran maupun menerapkan pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan Menurut Sabri (2010:68) Guru

merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang meliputi tindakan guru dan siswa atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan (Sanjani, 2020: 36). Adapun menurut Drs. H.A. Ametembun Guru ialah orang yang dapat memberi pendidikan kepada murid baik secara individual ataupun klasikal, baik berada di dalam sekolah maupun luar sekolah (Hawi, 2014: 9).

Didalam profesi Guru terdapat banyak bidang keahlian, salah satunya di bagian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam menurut Marimba (1989) adalah suatu proses pendidikan dan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan pedoman hukum Islam guna membentuk karakter kepribadian manusia yang sesuai dengan Islam (Muchith, 2016: 222)

Maka Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti yang sama dengan Guru pada umumnya karena sama-sama pekerjaannya mendidik siswa untuk mengembangkan potensinya, yang menjadi perbedaan adalah dalam ranah mata pelajaran yang diampu yakni di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga Guru PAI ialah orang yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik dan mengajarkan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya. Setidaknya Guru PAI memiliki dua tugas

penting yakni memberikan pemahaman kepada peserta didik dan masyarakat tentang cara pandang tentang agama dengan tepat, yang mana hal tersebut dapat di tandai dengan sikap dan perilaku yang beradab sesuai landasan Agama yakni Al-Qur'an & Hadits (Muchith, 2016: 225).

#### **b. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI**

Syarat menjadi Guru PAI tidak jauh berbeda dengan syarat menjadi Guru pada umumnya. Karena hal-hal tersebut perlu dipenuhi jika seseorang ingin menjadi guru. Maka menjadi Guru harus memperhatikan persyaratan tersebut supaya dapat memberikan kontribusi pendidikan yang baik serta menjalankan tugasnya dengan maksimal.

Menurut Al-Abrasi dalam (Alamsyah, 2016: 27) syarat menjadi Guru antara lain: Tidak mengutamakan materi dan fokus dalam mengajar, Bersih lahir dan batin, Ikhlas dalam pekerjaan, Menguasai materi pelajaran, dan dapat memahami kondisi peserta didik. Sedangkan menurut Al-Nahlawi dalam (Alamsyah, 2016: 28) syarat menjadi guru antara lain: Sabar, Ikhlas, Jujur, Memiliki ilmu dan dapat menerapkannya, Menguasai metode mengajar, Dapat mengelola peserta didik, Mengetahui kehidupan psikis peserta didik, Dapat update terhadap perkembangan dunia yang dapat

mempengaruhi jiwa, keyakinan, maupun pola pikir peserta didik, dan adil terhadap semua peserta didik

Sedangkan menurut Sumardjono dan umbu syarat menjadi guru antara lain: Pertama, syarat Profesional meliputi (pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan). Kedua syarat personal yakni syarat yang berkaitan dengan diri pribadi seorang guru meliputi (kesehatan fisik, kesehatan psikis dan integritas pribadi). Ketiga syarat moralitas yakni watak pribadi seorang guru harus sesuai norma yang berlaku. Keempat Syarat Religiusitas yakni menjadi guru harus percaya bahwa adanya Tuhan Yang Maha Esa (Padmomartono, 2014: 4).

Adapun di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 disebutkan bahwa syarat Guru yaitu wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional(Undang-Undang Republik Indonesia, 2005: 6).

Jadi syarat menjadi guru sangatlah kompleks yakni di tuntutan memiliki kompetensi internal dalam diri pribadi yang baik dan eksternal memberi kebermanfaatan untuk orang lain, selain itu menjadi guru juga harus sehat jasmani rohani, berpendidikan, memiliki banyak skill dan juga memiliki semangat dalam membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka menjadi guru profesional harus menyiapkan

segala persyaratan yang mendukung tercapainya kualitas diri seperti yang telah di sebutkan tersebut.

### **c. Kompetensi Guru PAI**

Kompetensi yang harus dimiliki seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebenarnya juga tidak berbeda dengan Kompetensi Guru pada umumnya. Di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi Guru antara lain (Ismail, 2019: 4).

- 1) Kompetensi Pedagogik yakni meliputi (memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, dapat mengembangkan kurikulum, memanfaatkan teknologi, dapat berkomunikasi dengan baik).
- 2) Kompetensi Kepribadian yakni meliputi (mematuhi norma dalam bertindak, menampilkan pribadi yang berakhlak baik, menjunjung tinggi kode etik sebagai guru).
- 3) Kompetensi sosial yakni meliputi (dapat bersikap inklusif, dapat berkomunikasi secara efektif, dan dapat beradaptasi di segala wilayah).
- 4) Kompetensi profesional yakni meliputi (menguasai materi, menguasai standar kompetensi, dapat mengembangkan materi pembelajaran, dan dapat mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus).

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa hal, diantaranya (Hawi, 2014: 7)

- 1) Kepribadian, yang mana meliputi fisik dan psikis. Seorang guru mestinya menampilkan kepribadian yang baik.
- 2) Menguasai bahan ajar, agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
- 3) Mengelola proses belajar mengajar
- 4) Menguasai kompetensi belajar mengajar, yang terdiri dari (Merumuskan tujuan instruksional, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memahami kemampuan anak didik, dan melakukan remedial).
- 5) Mengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik supaya dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Adapun menurut Muhaimin dan Abd. Mujib (1993:172) dalam (Agus, 2017:13) Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi Al-Islam secara menyeluruh dan memiliki wawasan dan bahan pengajaran yang berkaitan dengan bidangnya.
- 2) Menguasai strategi yang mana mencakup pendekatan, metode, serta teknik dalam mendidik.

- 3) Menguasai ilmu dan pengetahuan kependidikan yang luas
- 4) Memahami prinsip dalam melakukan penelitian pendidikan untuk keperluan pengembangan pendidikan islam
- 5) Peka terhadap infotmasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keperluan tugasnya.

Maka kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu komptensi yang tidak jauh berbeda dengan guru pada umumnya, yang menjadi pembeda adalah pada inti kompetensi yang difokuskan dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Isalam (PAI) yang meliputi kompetensi pedogogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu Guru pendidikan Agama Islam harus menguasai aspek-aspek dalam mensukseskan tujuan pembelajaran, seperti menguasai materi keislaman, strategi, metode, ilmu pengetahuan, prinsip penelitian, serta peka terhadap informasi untuk menunjang kemampuan guru PAI dalam mengemban tugasnya.



## 2. Manajemen Kelas

### a. Pengertian Manajemen Kelas

Secara etimologi, kata manajemen sebenarnya berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *Management* yang berarti seni dalam mengatur atau melaksanakan suatu hal tertentu. Selain itu manajemen juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran dengan efektif dan efisien (Gesi, 2019: 53)

Sedangkan untuk kata Kelas sendiri memiliki arti sebagai ruang belajar mengajar siswa yang berada di dalam lembaga pendidikan atau diluar, yang biasanya dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pengembangan sumber daya manusia.

Maka Manajemen Kelas merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam memaksimalkan potensi ruang belajar guna mendukung optimalisasi sumber daya peserta didik. DR. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan suatu kemampuan guru atau wali kelas dalam mengoptimalkan sumber daya kelas dengan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap individu murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat di manfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Selain itu *Johanna Kasin*

*Lemlech*, dalam bukunya Drs. Cecep Wijaya & Drs. A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari guru untuk mengelola kehidupan kelas yang meliputi perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul (Erwinsyah, 2017: 90) sedangkan menurut Sanjaya (2007) manajemen kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Hamidah, 2018: 67)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kelas merupakan suatu alternatif upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan melalui tahap pengelolaan kelas yang baik dengan cara menciptakan dan mengelola kondisi belajar yang optimal melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi sehingga kualitas pembelajaran akan berkualitas baik.

#### **b. Tujuan Manajemen Kelas**

Menurut Soetopo (2005:200), tujuan manajemen kelas sebenarnya telah ada di dalam kandungan tujuan pendidikan yang mana secara umum tujuan manajemen kelas adalah pengadaan segala fasilitas

belajar untuk siswa di kelas supaya dapat meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, seperti malas mengerjakan tugas, mengantuk, dan lain sebagainya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Hamidah, 2018: 68). Sedangkan menurut Sudirman (dalam Syaiful Bahri Djamarah) menjelaskan bahwa pada hakekatnya tujuan manajemen kelas yaitu untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar siswa dalam lingkup sosial, emosional, dan intelektual didalam kelas (Mudasir, 2016: 18).

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kelas yaitu sebagai suatu usaha dari pengelola pendidikan seperti kepala sekolah maupun guru dalam memberikan fasilitas pendidikan di kelas yang berkualitas kepada peserta didik agar tercukupi kebutuhan emosional, sosial, maupun intelektualnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Fungsi Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan, termasuk menjadi pilihan bagi Guru untuk strategi memperlancar proses pembelajaran, sehingga dari hal tersebut fungsi manajemen kelas begitu penting dalam menciptakan pembelajaran dikelas secara optimal.

Adapun Fungsi manajemen kelas menurut Karwati dan Priansya adalah: Pertama fungsi perencanaan kelas, kedua fungsi pengorganisasian kelas, ketiga fungsi kepemimpinan kelas, dan keempat fungsi pengendalian kelas. (Nugraha Muldiyana, 2018). Sedangkan menurut Siagian (1996:12) fungsi manajemen kelas pada hakikatnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, langkah-langkah, pengarahan, koordinasi, laporan dan anggaran (Zulaikha, 2011: 176)

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen kelas meliputi beberapa aspek yang penting dan saling berkaitan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, koordinasi, serta anggaran. Dari semua aspek tersebut penting untuk ada dan diperhatikan oleh pihak pengelola pendidikan supaya fungsi-fungsi manajemen kelas tersebut dapat memberikan pengaruh bagi terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

#### **d. Prinsip Manajemen Kelas**

Dalam melaksanakan manajemen kelas tentu perlu memperhatikan prinsi-prinsip manajemen kelas. Karena prinsip adalah suatu pedoman atau pegangan seorang guru atau pengelola pembelajaran di kelas dalam mendesain kondisi kelas. Maka Menurut Djamarah dan Zain(2006:185) dalam (Hamidah, 2018: 68-69) prinsip-prinsip manajemen kelas yang harus diperhatikan guru yaitu :

- 1) Guru Antusias dalam proses belajar- mengajar
- 2) Guru harus memberi Tantangan dalam proses pembelajaran
- 3) Guru harus dapat memberi variasi media maupun gaya guru dalam mengajar
- 4) Guru harus fleksibel dalam berperilaku dan bersikap saat mengajar
- 5) Guru dapat menanamkan sikap disiplin diri kepada peserta didik

Berdasarkan pemaparan di atas maka prinsip manajemen kelas perlu diperhatikan oleh guru sebagai manajer kelas untuk dapat menerapkan dan memegang teguh prinsip tersebut. Pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik bilamana aspek antusias, tantangan, variatif, fleksibilitas, dan penanaman disiplin diri dapat di tanamkan dan dikembangkan guru disaat pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan ilmu kepada peserta didik.

#### **e. Macam-Macam Manajemen Kelas**

Di dalam manajemen kelas tentu banyak macam-macam yang menjadi variasi pilihan bagi Guru dan pengelola kelas untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan kelas dalam membantu proses pembelajaran. Menurut *johnson dan bany* manajemen kelas dapat di golongan menjadi dua jenis, *pertama* mencakup segala

tindakan yang dapat menciptakan iklim kerja yang produktif yang mana di dalamnya berisi penciptaan kesatuan di kelas, penetapan standar tingkah laku, pengadaan diskusi kelompok untuk mengatasi suatu masalah. *Kedua* pemeliharaan kelompok belajar di kelas yang meliputi pemeliharaan semangat kerja kelompok dan diskusi kelompok (Zulaikha, 2011: 179).

Sedangkan menurut Abdurahman (2004:42) Manajemen Kelas itu meliputi beberapa macam komponen diantaranya ruangan kelas, siswa, kegiatan pembelajaran, alat dan media pembelajaran yang digunakan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. selain itu Nawawi(2009:115) berpendapat bahwa manajemen kelas terdiri dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, dan pengaturan lingkungan belajar (Asmara & Nindianti, 2019: 14). Dan menurut Rukmana & Suryana (2009) menjelaskan bahwa dalam manajemen kelas terdiri dari dua komponen, yaitu pertama pengaturan kondisi non fisik meliputi pengaturan kondisi emosional siswa pada tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok dan pengaturan kondisi sisio-emosional yang melekat pada guru antara lain tipe kepemimpinan, sikap, suara, dan pembinaan hubungan. Kedua pengaturan fasilitas belajar mengajar yang meliputi ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk, dan penempatan siswa. Selain dari dua komponen tadi pengaturan

organisasional yang berkaitan dengan rutinitas yang dilakukan tingkat kelas maupun sekolah juga mempengaruhi keberhasilan manajemen kelas (Momongan, 2015: 223)

Maka berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam manajemen kelas memiliki berbagai model yang merupakan tindakan kompleks meliputi berbagai hal penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas, diantaranya adalah peran guru dan pengelola pendidikan di sekolah dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif serta mengatur dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan didalamnya seperti alat dan media belajar, ruangan kelas yang kondusif, kurikulum, dan lingkungan belajar.

#### **f. Pendekatan dalam Manajemen Kelas**

Pendekatan dalam manajemen kelas memiliki arti sebagai cara pandang atau paradigma seorang guru dalam kegiatan manajemen kelas. Adapaun beberapa pendekatan dalam manajemen kelas antara lain:(Aslamiyah, 2022:58)

##### **1) Pendekatan kekuasaan**

Dalam konteks manajemen kelas pendekatan kekuasaan memiliki arti sebagai cara pandang guru atau kemampuan guru dalam mengatur peserta didik untuk taat dan patuh sesuai norma atau aturan yang ada di dalam kelas untuk menciptakan kelas kondusif.

2) Pendekatan ancaman

Dalam manajemen kelas pendekatan ini berarti sebagai cara pandang guru yang menganggap bahwa mengancam dapat dijadikan sebagai metode menciptakan kelas yang kondusif.

3) Pendekatan kebebasan

Pendekatan ini memiliki arti sebagai cara pandang guru untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam beraktivitas dan posisi guru hanya sebagai manajer di kelas.

4) Pendekatan resep

Pendekatan ini memiliki arti cara pandang guru dalam membuat cara tentang bagaimana mengelola suatu kelas, resep ini dalam bentuk berbagai aturan kelas yang dibuat dan disepakati antara guru dengan siswa.

5) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini memiliki arti cara pandang guru dalam menciptakan kelas kondusif dengan cara sebelum mengajar guru membuat perencanaan pengajaran yang matang.

6) Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan ini sebagai cara pandang guru bahwa perilaku siswa yang negatif perlu dirubah agar menjadi lebih baik.



#### 7) Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan ini diartikan sebagai cara pandang yang menganggap bahwa kelas yang kondusif dapat diciptakan dengan cara menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa.

#### 8) Pendekatan kerja kelompok

Pendekatan ini memandang bahwa peran guru sebagai pembentuk dan pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas untuk membantu produktifitas dan efektivitas pembelajaran.

### **g. Strategi Manajemen Kelas**

Istilah strategi sering di pakai dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Kata strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani *Strategia* atau *Strategos* yang artinya jenderal. Dalam konteks pembelajaran makna strategi merupakan suatu pola tindakan antara pendidik dengan peserta didik untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang diinginkan (Hasbullah, 2019: 19).

Menurut Rue dan Holland (1982) menyimpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah suatu penentuan dan evaluasi berbagai alternatif cara untuk pencapaian misi atau tujuan, termasuk pemilihan alternatif-alternatifnya. Berdasarkan pendapat tersebut jika di hubungkan dengan proses pembelajaran, strategi penting untuk di

rencanakan dalam mencapai misi dan visi pembelajaran melalui penentuan langkah-langkah yang strategis(Kusmantini, 2016: 7).

Strategi Manajemen kelas adalah cara atau siasat yang menggambarkan langkah-langkah yang dapat digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas supaya tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif dan menyenangkan sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif(Afriza, 2014:15). Adapun penerapan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan(Mudasir, 2016:48)

Strategi Manajemen Kelas merupakan suatu penentuan cara dalam mencapai visi dan misi manajemen kelas yakni terselenggaranya pembelajaran yang optimal dan terciptanya lingkungan kelas yang kondusif. Peranan guru sangat penting dalam mengembangkan potensi sumber daya peserta didik. Maka manajemen kelas menjadi aspek penting bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan memanajemen kelas yang baik akan lebih memudahkan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dikelas atau mengembangkan potensi yang ada di kelas untuk kemajuan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Strategi Manajemen Kelas adalah sebuah cara yang dapat digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan Manajemen Kelas adalah proses usaha dari seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar dalam lingkup kecil di dalam kelas yang kondusif dan mempertahankan bilamana terjadi hal-hal yang dapat mengganggu kondusifitasnya.

#### **h. Ragam Strategi Manajemen Kelas**

Strategi Manajemen Kelas meliputi segala hal yang berkaitan dengan taktik maupun metode untuk mendukung pencapaian pembelajaran yang optimal. Menurut Wiyani (2013:65) dalam (Aprilia, 2020:436) Terdapat tiga kegiatan inti Strategi Manajemen Kelas yang digunakan Guru PAI Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat ditujukan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dengan belajar secara giat. Iklim belajar yang berjalan tertib sesuai aturan tentu akan membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman.

Agar dapat menciptakan iklim belajar yang tepat seorang guru harus menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas dan keterampilan

manajemen kelas serta mampu melakukan pendekatan kelas dengan efektif. Menurut Sutirman (2013:75) cara yang dapat digunakan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dapat melalui hubungan interpersonal yang baik di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menangani perilaku siswa yang dapat membuat suasana kelas tidak kondusif.

Menurut Rivers (dalam Bidell & Deacon, 2010) contoh perilaku siswa di kelas yang dapat mengganggu suasana kelas adalah menolak bekerja sama atau berpartisipasi dalam kegiatan kelas, mengabaikan hak orang lain, tidak memperhatikan pelajaran, membuat keributan, dan meninggalkan tempat duduk tanpa izin. Sedangkan menurut Seeman (2009) mengenai perilaku yang mengganggu suasana kelas meliputi tidak menghormati hak-hak antar siswa, memonopoli diskusi, tidak mau mendengarkan guru atau siswa saat berbicara, tidur atau melamun di kelas, membahas topik lain saat guru mengajar, makan di kelas, membuat kebisingan dengan alat pena atau pensil, datang ke kelas terlambat, menggunakan *Handphone* di dalam kelas, tidak menjaga kebersihan (Trisnawati, 2019:3)

## 2) Mengatur ruangan belajar/kelas

Ruangan belajar yang dimaksud disini adalah ruang kelas, desain kelas yang baik tentu akan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga gairah belajar siswa akan meningkat

dengan baik. Seperti setting meja kursi, rak buku, gambar atau lukisan-lukisan hiasan, pajangan hasil karya peserta didik, berbagai lata peraga maupun media pembelajaran.

Pengaturan ruang kelas dapat diartikan sebagai kegiatan guru dalam mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas. Diantara sarana belajar di dalam kelas yakni papan tulis, meja kuris, penghapus, rak buku, dan lain sebagainya. adapun kegiatan setting ruang kelas seperti berikut:

a) pengaturan tempat duduk peserta didik

tempat duduk peserta didik haruslah yang berkualitas bagus dengan kriteria kuat. Mudah dipindahkan, ukuran sesuai kebutuhan peserta didik serta desain yang nyaman untuk belajar. setting tempat duduk sangat penting karena memiliki pengaruh dalam melakukan interaksi murid dengan murid, maupun murid dengan guru. Dan menurut Harsanto (2007:59) umumnya di kelas formal dalam lembaga pendidikan seperti sekolah biasanya tata letak tempat duduk berbentuk format kolom dan berbaris.

b) Pengaturan media pendidikan

Yang dimaksud media disini ialah media yang digunakan guru di kelas seperti papan tulis, poster, dan lain sebagainya yang mana kualitas papan tulis harus layak pakai dan

ditempatkan di tempat strategis yang mudah dilihat dan dijangkau peserta didik. Begitu juga dengan poster dan lain sebagainya.

c) Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan

Terwujudnya kelas yang kondusif juga membutuhkan tanaman-tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang mensuplay oksigen untuk kebutuhan udara segar sehingga menjadikan refresh otak peserta didik sehingga membantu memperlancar dalam menelaah pelajaran yang di ajarkan guru dengan baik. Oleh karena itu disekeliling kelas hendaknya ditanami tumbuhan-tumbuhan untuk mensuplay kesegaran udara (Wiyani, 2013:151).

d) Pemberian aromaterapi

Pemberian aromaterapi ini bisa dalam bentuk sederhana seperti menyemprotkan pengharum di dalam kelas sehingga menjadikan kondisi lebih rileks dan meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran dan diharapkan peserta didik lebih konsentrasi dan nyaman mengikuti pembelajaran (Wiyani, 2013:154).

### 3) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar interaksi antara guru dengan peserta didik harus aktif, yakni aktif dari sikap, perbuatan, serta mental. Supaya dapat terciptah interaksi belajar mengajar yang efektif maka guru harus menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar, menurut Sa'ud (2011:55) keterampilan guru dalam proses pembelajaran meliputi keterampilan memulai dan mengakhiri pelajaran, keterampilan menjelaskan, bertanya, dan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menggunakan variasi mengajar serta keterampilan dalam menjalin komunikasi yang baik akan membantu mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Menurut Hardjana (2003) Komunikasi yang efektif yaitu jika penerima pesan mampu memahami dan melakukan apa yang disampaikan oleh pengirim pesan tanpa kendala apapun (Supriadi, 2021:78)

## **3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

### **a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Menurut Komalasari (2010) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengandung proses mendidik siswa dengan cara membuat perencanaan desain pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis supaya dapat memberikan pencapaian

pembelajaran bagi peserta didik secara efektif dan efisien (Faizah, 2017: 179)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek membaca, menulis, menghafal dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada, serta pengenalan makna dari surat-surat di dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berisi kandungan yang dapat bermanfaat untuk siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diajarkan dari jenjang dasar sampai Menengah atas (Herman et al., 2020: 140)

Sedangkan dalam (Rasikh, 2019: 15) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan upaya mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits.

Maka pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang direncanakan dapat mendidik peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya dalam keilmuan Islam, seperti membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an maupun Hadits yang relevan



dengan perkembangan pendidikannya sehingga dapat diterapkan apa yang dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka menurut (Mokh.Iman, 2019) dalam Darajat (1993) tujuan dari pembelajaran antara lain :

- 1) Untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif siswa dan disiplin untuk cinta terhadap agama sebagai wujud takwa kepada perintah Allah dan Rasulnya.
- 2) Sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan Rasulnya untuk motivasi siswa terhadap ilmu pengetahuan agar sadar bahwa menuntut ilmu pengetahuan hanya untuk mencapai ridha Allah SWT.
- 3) Untuk mendidik siswa dalam memahami agama secara benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain:  
(Rusyidi Muh.Rifqi, 2016: 2)

- 1) Dapat mengembangkan siswa untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari
- 2) Dapat mendidik siswa agar bisa menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

- 3) Dapat mendidik siswa agar mampu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Dapat mendidik siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- 5) Dapat mendidik siswa agar bisa mempengaruhi orang lain untuk mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi dapat di simpulkan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mencetak peserta didik yang taat kepada Allah Swt dan Rasulnya serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan Keagamaan yang dipelajari untuk kehidupannya sehari-hari.

**c. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Komponen pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, komponen pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh berbeda dengan komponen pembelajaran pada umumnya. Komponen pembelajaran antara lain meliputi (Fahrudin, 2022: 123)

- 1) Peserta didik, artinya harus ada orang yang menuntut ilmu atau orang yang belajar.
- 2) Materi pembelajaran atau disebut bahan ajar.
- 3) Adanya pendidik, atau disebut guru yang merupakan agen pembelajaran yang memiliki kewajiban mentranfer pengetahuan dan nilai-nilai pada peserta didik.

- 4) Metode pembelajaran, metode atau cara seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran memiliki peranan penting.
- 5) Media pembelajaran, merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentu media yang baik akan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Evaluasi pembelajaran, setelah siswa menjalankan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik maka perlu adanya evaluasi pembelajaran untuk mengmonitoring hasil belajar guna untuk perbaikan manakala ada kekurangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, satu komponen dengan komponen lainnya saling mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran maka penting komponen ini diperhatikan oleh pengelola pendidikan. Kondisi peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, metode maupun media yang dipakai hendaknya berkualitas sesuai standarisasi yang bagus supaya dapat menunjang efektivitas pembelajaran.

#### 4. Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Madrasah Aliyah

Silabus merupakan suatu rancangan rencana dalam suatu pembelajaran tertentu dengan tujuan memudahkan dalam proses pembelajaran yang memiliki beberapa aspek didalamnya meliputi (kompetensi inti, kompetensi dasar, Indikator, Materi pokok, Kegiatan pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu dan Sumber belajar). adapun silabus pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X jenjang Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti (KI), kompetensi inti dalam silabus terdiri dari empat kompetensi. *KI Pertama* yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. *KI Kedua* yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. *KI Ketiga* yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang

spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. *KI Keempat* Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar, meliputi antara lain:

Dalam kompetensi dasar terdapat kode angka sebagai pemaknaan kemampuan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik dalam suatu mata pelajaran. seperti untuk angka (1.1) untuk kompetensi sikap spritual, angka (2.1) untuk kompetensi sikap sosial, angka (3.1) untuk kompetensi sikap pengetahuan, angka (4.1) untuk kompetensi sikap keterampilan, dan seterusnya.

Adapaun Kompetensi Dasar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X jenjang Madrasah Aliyah sebagai berikut: 1.1 Meyakini hadis sahih dan hasan sebagai dasar hukum ajaran Islam, 1. 2 Berpegang teguh pada hadis sahih dan hasan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, 1. 3 Menghayati nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam hadis yang sahih, 1. 4 Menyakini keanekaragaman hadis dan memedomani hadis secara selektif, 1. 5 Memiliki sikap ikhlas dalam beribadah sebagai implemantasi dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surah al-An'wm: 162–163; Surah al-Bayyinah: 5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a, 2.1 Menunjukkan sikap

kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari, 2.2 Menunjukkan perilaku menggunakan hadis sebagaimana fungsinya, 2.3 Menunjukkan sikap cinta ilmu sebagai manfaat dari mempelajari macam-macam sunnah, 2. 4 Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadis, 2. 5 Memiliki sikap ikhlas dalam berbuat baik terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan pada Surah *al-An'am*: 162–163; Surah *al-Bayyinah*: 5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a.

Selanjutnya 3. 1 Memahami pengertian *hadis, sunah, khabar*, dan *atsar*, 3. 2 Memahami unsur-unsur hadis, 3.3 Mengidentifikasi macam-macam sunnah, 3.4 Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya, 3.5 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surah *al-An'wm*: 162–163; Surah *al-Bayyinah*: 5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a,

4.1 Mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian *hadis, sunah, khabar*, dan *atsar*, 4.2 Menyajikan unsur-unsur yang ada dalam hadis, 4.3 Mempresentasikan contoh macam-macam sunnah (*qauliyah, fi'liyah, taqririyah*, dan *hammiyah*), 4.4 Mempresentasikan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya, 4.5 Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surah *al-An'wm*:

162–163; Surah *al-Bayyinah*: 5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a.

c. Indikator meliputi antara lain:

Dalam indikator terdapat kode angka yang digunakan untuk mempermudah memahami konteks pemaknaan fokus kompetensi. Untuk kode angka (3.1.1) untuk indikator kompetensi sikap pengetahuan, sedangkan kode angka (4.1.1) untuk indikator kompetensi sikap keterampilan, dan seterusnya.

Adapun Indikator Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X jenjang Madrasah Aliyah sebagai berikut: 3.1.1 Menjelaskan pengertian al-Hadis dengan benar, 3.1.2 Mendeskripsikan pengertian al-Sunnah dengan benar, 3.1.3 Menerangkan pengertian Khabar dengan benar, 3.1.4 Menerangkan atsar dengan benar, 3.2.1 Menyebutkan unsur-unsur hadis, 3.2.2 Menjelaskan pengertian sanad hadis, 3.2.3 Mendeskripsikan pengertian matan hadis, 3.2.4 Membandingkan sanad dan matan hadis, 3.3.1 Menjelaskan pengertian sunnah *qauliyah*, 3.3.2 Menjelaskan pengertian sunnah *Fi'liyah*, 3.3.3 Mendeskripsikan pengertian sunnah *taqririyah*, 3.3.4 menerangkan pengertian sunnah *hammiyah*, 3.3.5 Menerangkan fungsi sunnah terhadap Al-Qur'an.

Selanjutnya 3.4.1 Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kaulitas sanad, 3.4.2 Menjelaskan pengertian hadis-hadis dari segi kualitas dan kuantitas sanad, 3.4.3 membandingkan macam-

macam hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya, 3.4.4 menerangkan manfaat pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya. 3.5.1 Menjelaskan pengertian ikhlas menurut Al-Qur'an, 3.5.2 Menjelaskan isi surah *al-an'am*: 162-163; 3.5.3 Mendeskripsikan kandungan surah *al-Bayyinah*: 5; 3.5.4 Menerangkan isi hadis tentang keikhlasan riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a.

Kemudian 4.2.1 Mempresentasikan perbedaan dan persamaan pengertian *hadis*, *sunnah*, *khobar*, dan *atsar*, 4.2.2 Mempresentasikan unsur-unsur hadis, 4.3.1 Mempresentasikan contoh macam-macam sunnah, 4.4.1 Mempresentasikan contoh-contoh hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya, 4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan surah *al-an'am*: 162-163; Surah *al-bayyinah*:5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah.

#### d. Materi Pokok

Didalam silabus pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah meliputi tentang:

- 1) Pengertian Hadis, Sunah, Khabar, dan Atsar.
- 2) Unsur- unsur hadits
- 3) Macam-macam sunah (*qauliyah fi'liyah*, *taqiriyah*, dan *hammiyah*) dan fungsinya terhadap Al-Qur'an
- 4) Pembagian hadit dari segi kuantitas dan kualitasnya



- 5) Ayat- ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada surah al-An'wm:162-163, surah al-Bayyinah:5 dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentu pernah ada kajian sebelumnya yang mungkin masih ada hubungannya dengan pembahasan tersebut. Untuk itu pentingnya memberikan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menghindari persamaan fokus dan pengulangan penelitian. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga akan memunculkan hasil penelitian baru atau orisinal.

1. Penelitian yang ditulis oleh Elva Novita Al Islamiah (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) yang berjudul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp Negeri 1 Plandaan Jombang. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI telah berlangsung secara efektif namun belum maksimal(Al Islamiah, 2021).

Persamaan skripsi Elva Novitas Al Islamiah dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen

kelas dalam meningkatkan pembelajaran. Sedangkan yang menjadi pembeda skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah di bagian pembelajarannya yakni Al-Qur'an Hadits sebagai fokusnya dan beda tempat juga penelitian ini dengan skripsi tersebut yakni peneliti melaksanakan di MAN 3 Boyolali selain itu yang diteliti oleh skripsi tersebut pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits

2. Penelitian yang ditulis oleh Ari Buhari Armando (UIN Alauddin Makassar, 2019) yang berjudul Keterampilan Guru PAI Mengelola Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Yang Efektif Di SMAN Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam manajemen kelas di SMAN kabupaten Takalar meliputi beberapa hal, diantaranya guru mengelola kebersihan kelas, mengatur tempat duduk peserta didik, guru memberi perhatian kepada semua peserta didik secara adil, guru mengatur alokasi waktu pembelajaran, dan guru menangani permasalahan peserta didik bila malas belajar atau ribut di kelas (Armando, 2019)

Persamaan penelitian yang ditulis Ari Buhari Armando tersebut dengan penelitian ini yaitu dari segi pembahasan dan subjeknya yaitu

Guru PAI dalam mengelola kelas dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan Skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu pada ranah subjek dan objek tempat penelitiannya.

3. Penelitian yang ditulis oleh Sri Mairani (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) yang berjudul strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III di sekolah dasar negeri 018/IX Rengas Bandung Kecamatan Jambi luar kota kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas III yang dilakukan oleh guru, maka proses belajar mengajar menjadi kondusif dan siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar (Mairani, 2020).

Adapun persamaan penelitian yang ditulis Sri Mairani dengan penelitian ini adalah dibagian permasalahan yang sedang diteliti yakni dibagian strategi pengelolaan kelas. Sedangkan untuk perbedaannya yakni dibagian Subjek dan objek penelitian yang berbeda.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penting dalam suatu penelitian karena menjadi pedoman dalam menjelaskan keterkaitan hubungan antar variabel. Sehingga akan menjadi bahan dalam penyusunan paradigma penelitian, adapun isi dari kerangka berpikir sendiri yaitu penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan

Maka berdasarkan penjelasan di atas peneliti mendapatkan kerangka berpikir yang dapat di jadikan pedoman peneliti. Yakni Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

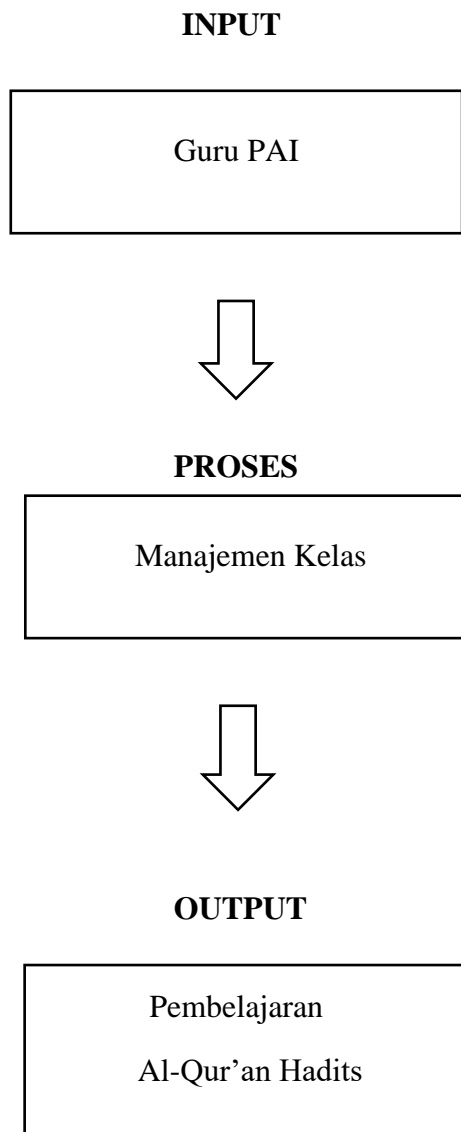
Adapun Guru PAI merupakan orang yang memiliki pekerjaan mendidik orang lain dengan tugas dan tanggung jawab menumbuh kembangkan potensi peserta didik di suatu lembaga pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya, dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. PAI sendiri di ajarkan dari jenjang Pendidikan Dasar sampai Menengah Atas.

Seorang Guru memiliki tugas dan tanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya dengan Manajemen kelas. Manajemen Kelas sendiri merupakan suatu kegiatan yang di lakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas yang meliputi kegiatan persiapan bahan belajar, media, metode, maupun pengorganisasian kelas, kemudian juga menerapkan rencana- rencana yang telah di persiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu ada tahap

evalusai sebagai aspek penting dalam peningkatan manajemen kelas yang lebih baik.

Manajemen kelas tadi memiliki pengaruh terhadap suatu pembelajaran, salah satunya Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan Mata Pelajaran yang terdapat pada lembaga pendidikan mulai dari jenjang Dasar sampai Menengah Atas. Al-Qur'an Hadits masuk dalam rumpun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Islam) yang menfokuskan pada perkembangan peserta didik meliputi membaca, menghafal, dan menerapkan apa saja yang ada di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sesuai dengan porsi jenjang pendidikan yang sedang ditempuh peserta didik. Dalam penelitian ini yaitu di tingkat Madrasah Aliyah (MA).

Agar memudahkan pemahaman dalam kerangka berpikir maka peneliti membuat Bagan alur berpikir, Sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut *Bogdan dan Taylor* (1982) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala atau fenomena yang bersifat alami (Sidiq, 2019: 30)

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif artinya peneliti ingin mendeskripsikan makna data atau fenomena yang di peroleh peneliti. Instrumen pengumpul data penelitian ini ialah manusia artinya adalah orang-orang yang dapat diajak wawancara, diobservasi, maupun dimintai data ataupun argumennya.

Pemahaman makna data akan diperoleh dengan cara peneliti ikut serta dalam proses dan interaksi dengan informan jadi peneliti tidak mengambil makna dari sudut pandangnya sendiri melainkan melibatkan sudut pandang orang lain sebagai acuan dalam memahami data yang diperoleh. Sehingga pemaknaan data akan lebih mendalam dan dapat mengungkap gejala yang ditemukan. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yakni suatu penelitian yang sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.





	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
	c. Interpretasi Data								
	d. Review								
3	Penyelesaian Penelitian								
	a. Ujian dan Revisi								

### C. Subyek dan Informan Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Sugiyono (2013:32) suatu atribut, nilai, atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu (Tanjaya, 2017) Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MAN 3 Boyolali.

#### 2. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang dapat di wawancarai serta menguasai dan memahami data informasi dari objek penelitian sebagai sumber informasi Peneliti (Nurdiansyah, 2021). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala

Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam lainnya, dan Siswa Kelas X MAN 3 Boyolali.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi menurut *Adler & Adler* (1987:389) merupakan salah satu dasar pegangan dalam metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, khususnya yang menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Sedangkan menurut *Morris* (1973:906) observasi merupakan sebuah aktivitas mengamati dan mencatat suatu gejala dengan dibantu instrumen-instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah maupun tujuan lainnya. Maka peneliti melakukan observasi guna mencari data tentang strategi guru dalam manajemen kelas di MAN 3 Boyolali dan Teknik ini juga digunakan untuk menggali informasi tentang proses Guru PAI dalam Manajemen kelas pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap siswa kelas X MAN 3 Boyolali (Hasanah, 2017: 25).

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dua orang yang memiliki maksud tertentu. Sedangkan menurut Esterberg wawancara ialah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga akan menghasilkan data dalam suatu topik yang sedang di teliti. Maka metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung (primer) dari subyek yang diteliti, yaitu Guru PAI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits serta

informan penelitian yang terdiri dari Kepala Madrasah, Guru PAI lainnya, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, dan peserta didik kelas X MAN 3 Boyolali (Rahmadi, 2011: 67).

Wawancara dilakukan kepada informan untuk mengetahui tentang Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 3 Boyolali.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik menggali data atau informasi melalui sumber tertulis maupun digital seperti buku, laporan, catatan, dan lain sebagainya yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data. Maka peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data mengenai Manajemen Kelas yang dilakukan Guru PAI Terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Boyolali (Rahmadi, 2011: 114).

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk membantu pengumpulan data seperti Profil Madrasah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits, Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Data Guru dan Siswa MAN 3 Boyolali dan Dokumen lain yang mendukung.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk memperoleh validasi data, dilakukan dengan teknik Triangulasi. menurut triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Adapun tujuan dari triangulasi bukan hanya mencari kebenaran tentang fenomena yang telah diketahui, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa saja yang telah ditemukan (Zuchri, 2021: 56).

Adapun macam-macam Triangulasi ada tiga: Triangulasi sumber, Triangulasi metode, dan Triangulasi Teori. Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode sebagai cara dalam mencapai validitas data.

Triangulasi Sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti peneliti ingin mengecek data tentang Strategi Guru dalam Manajemen Kelas dari sumber wawancara Guru PAI kemudian peneliti mengecek data tersebut dengan sumber yang berbeda yakni kepada Peserta didik kelas X, dari proses tersebut akan mendapatkan kredibilitas data Manajemen Kelas.

Sedangkan Triangulasi Metode merupakan cara menguji kredibilitas data melalui cek data kepada sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda, misalnya diawal menggunakan metode wawancara kepada Guru PAI untuk mengecek data tentang Strategi Guru PAI dalam Manajemen

Kelas lalu selanjutnya menggunakan metode yang berbeda yakni metode dokumentasi untuk mengecek validitas data yang disampaikan Guru PAI tersebut (Sugiyono, 2018).

#### **F. Teknik Analisis Data**

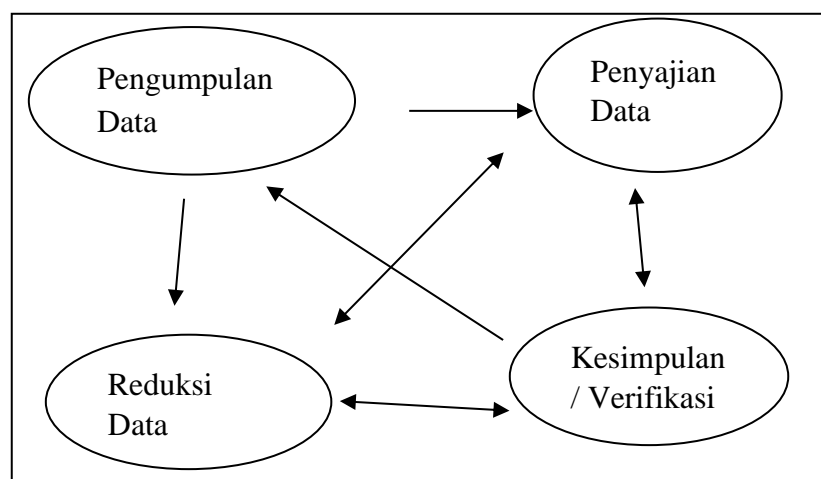
Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah tahap data terkumpul, kemudian diolah dan pada akhirnya sampai kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya.

Peneliti Dalam melakukan Analisis Data Kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Menurut *Miles dan Huberman* (1984) dalam analisis data terdiri dari beberapa langkah yaitu Pengumpulan Data, Reduksi data, Penyajian Data, Kesimpulan/Verifikasi Data(Sugiyono, 2018: 246).

- 1) Pengumpulan Data, dalam setiap penelitian analisis data membutuhkan proses pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Reduksi Data, merupakan sebuah proses merangkum, dan memilih hal-hal pokok sebagai langkah fokus untuk mencari tema dan pola data yang sedang diteliti. Dengan demikian akan mempermudah dalam memahami gambaran yang diteliti secara jelas serta mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

- 3) Penyajian data, selanjutnya setelah reduksi data peneliti melakukan penyajian data. hal tersebut bertujuan untuk mengorganisasikan data agar semakin mudah dipahami. Adapun menurut *Miles dan Huberman* (1984) penyajian data khususnya dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga bisa berupa grafik, matrik, maupun *chart*.
- 4) Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif khususnya kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bilamana ditemukan bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data selanjutnya. Temuan dapat berbentuk deskripsi, ataupun berupa hubungan kausal hipotesis atau teori.

**Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**  
(Sugiyono, 2018: 247).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat MAN 3 Boyolali**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Boyolali merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri khas agama islam, sebagaimana diatur berdasarkan PP No.29 Tahun 1990 dan sesuai UU 20 Sisdiknas tahun 2003 yang mana Madrasah mempunyai salah satu system pendidikan Nasional. Pendiri MAN 3 Boyolali adalah Dr. H. Djaka Srijanta pada tahun 2002 dengan nama awal sebagai MA Unggulan/MA Terpadu Sawit. Alasan di didirikannya Madrasah ini karena siswa/siswi dari kabupaten Boyolali banyak yang meneruskan ke Madrasah Aliyah diluar Kabupatennya sendiri seperti ke MAN Klaten dan Karanganyar yang jaraknya cukup jauh. Selain faktor tadi alasan lain adalah karena masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan tentang agamanya sehingga pada puncaknya tahun 2002 dibulan Januari-maret 2002 Bapak Dr.H. Djaka Srijanta yang waktu itu menjabat sebagai Bupati Boyolali beserta Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Profinsi Jawa tengah yakni Bapak Drs. H. M. Chabib Thoha. MA menghadap Menteri Agama RI.

Setelah itu dibangunlah gedung di tanah milik Pemkab Boyolali. pada Juni 2002 telah selesai pembangunan ruang kelas dan kantor. Kemudian diremikan sebagai MAN pada tahun 2003. lalu dari Kepala Departemen Agama Boyolali membentuk panitia penerimaan siswa baru (PSB) pada tahun pelajaran 2002/2003 sekaligus membentuk kepengurusan madrasah mulai dari kepala madrasah sementara dan guru-gurunya. Pendaftaran awal tahun ajaran 2002/2003 tercatat 30 siswa dengan daya tampung 1 kelas yang mana panitia PSB dalam penerimaan diadakan seleksi dan merengkingnya (Dokumentasi Sejarah MAN 3 Boyolali Tahun 2022).

**b. Letak Geografis MAN 3 Boyolali**

MAN 3 Boyolali beralamat di Jalan Gading, Jenengan, Sawit, Kabupaten Boyolali. Madrasah ini berstatus Negeri milik Pemerintah dengan luas tanah madrasah 7883 M2. Yang mana jarak MAN 3 Boyolali dengan pusat Provinsi 47 Km, Jarak dengan Pusat Kabupaten 18 Km, Jarak dengan Pusat Kecamatan 1 Km, Jarak ke Mts Terdekat 4 Km, Jarak ke SMP Terdekat 3 Km, Jarak ke MA terdekat 18 Km, Jarak ke SMA terdekat 3 Km, Jarak ke PTKI terdekat 4 Km, Jarak ke PTU Terdekat 15 Km. dengan letak Geografis MAN 3 Boyolali tersebut termasuk strategis dan mudah dijangkau dengan berbagai jenis transportasi seperti sepeda motor,



mobil, ataupun Angkutan Umum (Dokumentasi letak Geograis MAN 3 Boyolali Tahun 2022).

**c. Visi dan Misi MAN 3 Boyolali**

1) Visi Madrasah

Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, dan Mandiri.

2) Misi Madrasah

a) Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual siswa

b) Memberdayakan penguasaan Iptek dan implementasi Imtaq secara intensif

c) Mengembangkan kreatifitas-inovasi guna bekal di masa depan

d) Menumbuhkan sikap percaya diri, optimis, dan siap berkompetisi

e) Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan

3) Tujuan Madrasah

a) Memiliki pondasi dan wawasan keislaman yang cukup serta memiliki budi pekerti luhur

b) Dapat berkomunikasi dengan 3 bahasa baik bahasa indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris

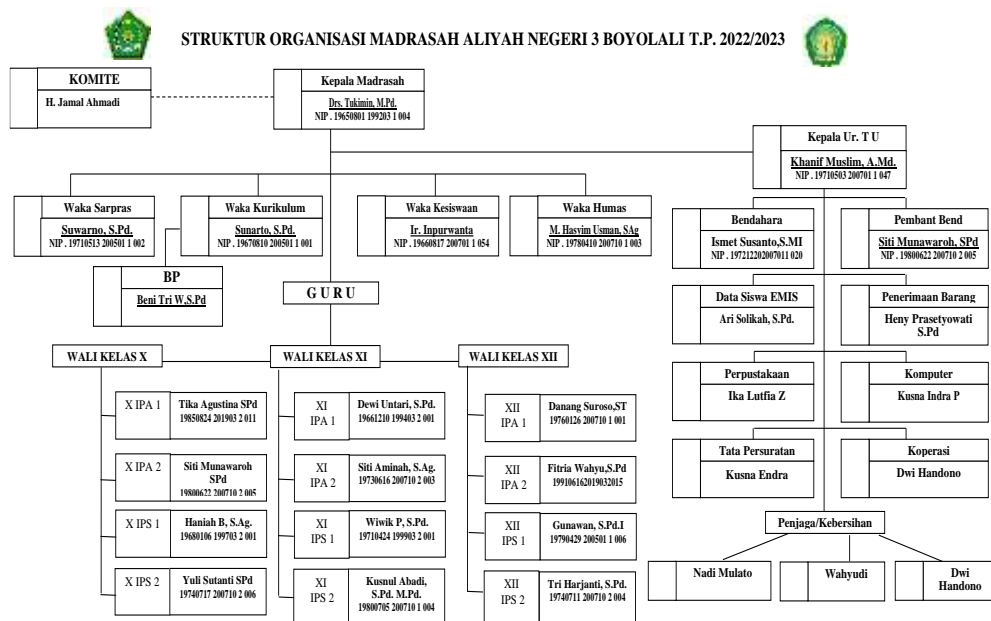
c) Memiliki keterampilan sebagai bekal hidup

- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik baik bidang seni maupun olahraga
- e) Mempunyai bekal kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi

(Dokumentasi Visi Misi MAN 3 Boyolali Tahun 2022).

#### d. Struktur Organisasi MAN 3 Boyolali

MAN 3 Boyolali sebagai lembaga pendidikan islam tentu memiliki struktur organisasi untuk memudahkan dalam memahami tugas dan wewenang di Madrasah. Adapun struktur organisasi madrasah dapat ditunjukkan pada bagan sebagai berikut: (Dokumentasi Struktur Organisasi MAN 3 Boyolali Tahun 2022/2023).



#### 4.1 Bagan Struktur Organisasi MAN 3 Boyolali

**e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 3****Boyolali**

Ada sekitar 27 Guru yang mengajar di MAN 3 Boyolali dengan rincian 21 Guru PNS dan 6 Guru Non PNS atau Honorer, Guru yang sudah sertifikasi sebanyak 19 orang dan Guru yang belum sertifikasi sebanyak 8 orang, Sedangkan untuk tambahan data tenaga kependidikan sendiri total ada 5 orang dengan rincian terdapat 1 orang tenaga kependidikan PNS dan 4 orang tenaga kependidikan Non PNS. Sehingga dapat ditotal keseluruhan data guru beserta tenaga kependidikan sejumlah 32 orang dengan 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan (Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Boyolali Tahun 2022/2023).

*(Data terlampir)*

**f. Keadaan peserta didik di MAN 3 Boyolali**

Jumlah total peserta didik di MAN 3 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 294. Dengan rincian terdiri dari kelas X ada 4 Kelas dengan jumlah siswa sebanyak 95, kelas XI terdapat 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 108, dan kelas XII terdapat 4 kelas juga dengan jumlah siswa sebanyak 93 (Dokumentasi peserta didik Tahun 2022/2023).

*(Data terlampir)*

**g. Keadaan sarana dan prasarana di MAN 3 Boyolali**

Untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka diperlukanlah sarana dan prasarana sebagai aspek penunjang pelaksanaan proses pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

1) Sarana Prasarana pendidikan

Sarana Prasarana pendidikan merupakan suatu alat dan segala fasilitas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam dunia pendidikan khususnya bertujuan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran supaya lancar, adapun sarana Prasarana yang menunjang proses pembelajaran di MAN 3 Boyolali sebagai berikut: (Dokumentasi Sarana Prasarana MAN 3 Boyolali, 2022)

- a) Sarana, di MAN 3 Boyolali sudah tersedia sarana untuk membantu proses pendidikan peserta didik. diantaranya peralatan olahraga, peralatan budaya & keterampilan, peralatan ruang kelas, peralatan pengeras suara, peralatan *tape recorder*, dan peralatan upacara bendera. Yang mana semua sarana yang tersedia dalam kondisi baik

b) Prasarana, di MAN 3 Boyolali sudah tersedia prasarana untuk membantu dan memfasilitasi belajar guna mensukseskan pendidikan di madrasah. Diantara sarananya adalah terdapat ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS/M, jamban, gudang, dan masjid. Yang mana semua prasarana yang tersedia dalam kondisi baik.

*(Data terlampir)*

## **2. Deskripsi Data Strategi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Aminah S, Ag, MAN 3 Boyolali memiliki 1 Guru PAI yang mengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru Al-Qur'an Hadits tersebut mengampu siswa kelas X, XI, dan XII. Adapun pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kelas X di setiap minggunya adalah 8 jam dibagi dengan 4 kelas yaitu 2 jam kelas X IPA 1, 2 jam X IPA dan 2 jam kelas X IPS 1 serta 2 jam X IPS 2. Data tersebut disampaikan oleh Ibu Siti Aminah, S. Ag selaku Guru PAI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X mengatakan” mengajar 8 jam di kelas X, ada 4 kelas masing - masing 2 jam dalam 1

minggunya” (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 13 Maret 2023).

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi data guru dan jadwal mengajar Guru Mapel Al-Qur’an Hadits di kelas X (*Data Terlampir*).

Kemudian Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah S, Ag berkaitan dengan strategi manajemen kelas yang baik tentu beragam selera dari setiap guru maupun pengajar dalam suatu lembaga pendidikan, strategi manajemen kelas yang baik tentu yang dapat membantu proses belajar dikelas dengan lancar yang mana berdasarkan pengalaman, manajemen tersebut berisi perencanaan pembelajaran, pemahaman kondisi siswa, dan menyiapkan strategi maupun metode di masing-masing kelas yang pastinya penanganan kelas satu dengan lainnya akan berbeda, katakanlah antara kelas IPA dan IPS di MAN 3 Boyolali ini (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat dengan wawancara Bapak Drs. Tukimin, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Boyolali yang mengemukakan bahwa:

“Manajemen kelas yang baik tentunya dalam proses pembelajaran guru harus mampu menguasai kelas dulu, guru mengajar sesuai bidangnya dalam proses dan rencana pembelajarannya. Namun demikian memang tidak harus selalu guru menerapkan semua yang direncanakan karena situasi dan kondisi kelas perlu diperhatikan. Pokok permasalahan adalah

guru harus dekat dan punya tujuan terhadap siswa mengenai apa yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran tersebut. Setelah itu ada interaksi antara guru dengan siswa. Maka sebaiknya guru dalam menyampaikan materi harus memahami metode yang cocok dengan pembahasan yang sedang dibahas dan situasi kelas pada waktu itu. Jadi tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan keadaan gurunya. Sehingga kalo sudah demikian diharap siswa itu ada interaksi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Itu diantara manajemen kelas semacam itu” (Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Tukimin, M. Pd pada tanggal 15 Februari 2023).

Data di atas juga diperkuat wawancara dengan Bapak Sunarto, S. Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum yang mengatakan bahwa Manajemen kelas yang baik tentu memiliki arti yang beragam pada setiap praktisi pendidikan terkait pandangannya. Sedangkan menurut saya berkaitan dengan manajemen kelas yang baik meliputi penataan ruang kelas yang baik, interaksi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa harus bagus misalnya dalam hal pembentukan kesepakatan tentang tata tertib dikelas yang mana setiap mata pembelajaran akan berbeda dalam kesepakatan tersebut, selanjutnya penataan tempat duduk bisa digunakan dalam pembelajaran yang dikehendaki guru misalnya kerja kelompok, diskusi kelompok. Selain itu juga ada istilahnya pendekatan perilaku peserta didik yang baik maupun yang belum baik disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga semua siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan dan berakhlak baik sehingga kondisi kelas dapat kondusif (Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, S. Pd pada tanggal 4 Februari 2023).

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan temuan data mengenai Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MAN 3 Boyolali sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag selaku Guru PAI Mapel Al-Qur'an Hadits kelas X. Strategi dalam menciptakan iklim belajar belajar yang baik yaitu di buat suasana yang menyenangkan, karena mapel Al-Qur'an Hadits sendiri termasuk materi yang kurang disenangi bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. maka dengan cara seperti itu menjadi daya tarik bagi siswa dan tidak membosankan. Akhirnya kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik dan hasil sesuai rencana (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 13 Maret 2023).

Data di atas diperkuat dengan wawancara Saipul Andriano selaku siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Guru PAI sering memberikan selingan lucu-lucuan saat pembelajaran agar tidak kaku, memberi motivasi untuk semangat belajar dan ibadah, kalo sedang capek disuruh istirahat dan merilekskan badan, jadi kesannya pembelajaran itu jadi menyenangkan dan tidak kaku mas” (Hasil wawancara dengan Saipul Andriano pada tanggal 13 Maret 2023).



Data di atas diperkuat dengan wawancara Lailatul Istiqomah selaku siswi kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Kadang juga guru memberi selingan guyonan biar siswa rileks”  
(Hasil wawancara dengan Lailatul Istiqomah pada tanggal 9 Februari 2023).

Kemudian berdasarkan wawancara Ibu Siti Aminah S, Ag. mengenai pendekatan manajemen kelas yang dilakukan untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang baik yaitu ada pendekatan individu karena sebagai guru tidak bisa memukul rata semua. bagi anak-anak yang sama sekali belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik akan tertinggal, tapi tidak mungkin disaat pembelajaran bersama-sama akan menfokuskan pada anak yang belum bisa saja dalam hal ini belum bisa baca tulis al-qur'an dengan baik, jadi pendekatan pribadi dibutuhkan dan pendekatan bersama-sama juga dibutuhkan secara klasikal pada kelas X. karena tidak mungkin dalam 2 jam pembelajaran menfokuskan pada anak yang belum bisa saja dan sebaliknya juga tidak boleh ditinggalkan anak yang belum bisa tadi. Jadi sepandai-pandai sebagai guru menempatkan diri melihat input dari anak-anak dikelas (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah S, Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

data di atas diperkuat wawancara dengan Intan Nuryani Putri.U. selaku Siswi kelas X IPS 2 MAN 3 Boyolali yang mengatakan:

“Guru PAI juga melakukan pendekatan personal dan kelompok seperti memahami karakter siswa yang diajarnya, dan guru PAI juga membantu permasalahan antar siswa jika terdapat masalah dengan cara memberi solusi dan nasehat, dan jika ada masalah pun antara guru dengan siswa biasanya guru menanyakan pada siswa ada masalah nggak, dan jika ada mari diskusikan bersama, dan jika dikelas ada yang berkelahi maka ditanyakan penyebabnya dan dicari solusinya bareng” (Hasil wawancara dengan Indah Nuryani Putri U pada tanggal 4 Februari 2023).

Kemudian berdasarkan wawancara Ibu Siti Aminah, S. Ag pemberian motivasi pada siswa untuk menciptakan iklim belajar yang baik, di kelas X masih ada beberapa murid bandel kurang belajar, dari situ sebagai guru memberikan pengertian dan motivasi bahwa kalau bener-bener belajar pasti bisa karena siapapun orang berhak untuk bisa dan pasti bisa kalau mau belajar dan mencoba. Dan dalam belajar itu modal utamanya adalah cinta karena kalo sudah cinta akan mau melihat, mendengarkan, dan belajar. dan tidak akan pandai kalo 3 proses itu tidak dilewati (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Saipul Andriano selaku Siswa kelas X IPA 2 yang mengatakan:

“Misalkan ada siswa yang sulit diatur atau kurang disiplin biasanya guru memberi teguran dan nasihat motivasi” (Hasil wawancara dengan Saipul Andriano pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat juga dengan observasi peneliti. Di kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih terdapat siswa yang kurang disiplin belajar seperti mengobrol dengan teman, mengantuk saat

pembelajaran, malas dalam belajar Al-Qur'an Hadits, dan kurang memperhatikan kebersihan kelas, Guru PAI menyuruh mencuci muka bagi yang mengantuk, dan menegur yang ramai sendiri karena asik mengobrol dengan temennya, dan mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas, kemudian Guru PAI melakukan pendekatan melalui hubungan secara individu maupun kelompok dengan berusaha memahami karakter siswa dan membantu memberi solusi saat ada permasalahan di kelas seperti berusaha memahami siswa yang malas belajar Al-Qur'an Hadits, Guru PAI menjaga komunikasi yang baik dengan siswa serta mengarahkan dan memberi motivasi untuk semangat belajar (Hasil Observasi pada tanggal 13 Februari 2023).

Kemudian menurut wawancara dengan Ibu Siti Aminah S, Ag selaku Guru PAI yang mengajar Al-Qur'an Hadits kelas X. mengenai manajemen tingkah laku peserta didik untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif, dalam mengatur tingkah laku siswa yang mengganggu kondusifitas kelas dengan memberikan peringatan, teguran, dan tindakan sanksi seperti dikeluarkan dari kelas jika masih tidak mau merubah sikap dan perilakunya (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 13 Maret 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Intan Nuryani Putri U selaku Siswi kelas X IPS 2 yang mengatakan:

“Guru PAI melakukan peneguran dan memberi penjelasan jika ada siswa yang tidak kondusif di kelas, dan jika diberi tindakan seperti itu masih belum kondusif maka siswa tersebut dikeluarkan dari kelas dulu” (Hasil wawancara dengan Intan Nuryani U pada tanggal 4 Februari 2023).

Selanjutnya Ibu Siti Aminah S, Ag menyampaikan dalam wawancara. Strategi penilaian untuk mengendalikan perilaku siswa yang kurang baik, Semester 1 siswa kelas X itu masih rame dan masuk semester 2 ini sudah semakin terkondisikan. dan caranya dengan menyampaikan penilaian yang dilakukan guru pada siswa yang meliputi 3 aspek (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Kalau setiap kali anak-anak belajar itu sikapnya tidak baik begitu anak-anak dikasih nilai C pada aspek sikap itu berarti anak-anak sudah menabung nilai jelek untuk memungkinkan tidak naik kelas nantinya. Makanya dengan kondisi seperti itu digunakan sebagai strategi memberi peringatan dan ancaman bilamana anak ramai dikelas, tidur dikelas saat pembelajaran, dan tidak mau mengerjakan tugas (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023)

Data di atas diperkuat wawancara dengan Saipul Andriano siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Pernah Guru PAI menyampaikan soal penilaian seperti ini mas apabila mau bersikap baik, bisa mengikuti pembelajaran dengan tertib, mau mengikuti latihan soal yang diberikan guru dan mengerjakan ujian dengan maksimal, maka guru menilai pun akan enak, namun jika tidak nurut dengan perintah guru semauanya sendiri didalam kelas, tidak mengerjakan tugas maka akan diberi nilai yang jelek saat penerimaan raport nanti” (Hasil

wawancara dengan Saipul Andriano pada tanggal 13 Maret 2023).

Selanjutnya berdasarkan wawancara Ibu Siti Aminah S, Ag. pentingnya memahami siswa dan cara menasehatinya, di kelas X kadang ada siswa yang masih terbawa sifat kekanak-kanakan yang dari MTs/SMP sehingga suka ramai di kelas, saling mengejek, ketika yang diejek tidak terima kadang bisa berantem di kelas. saat menghadapi seperti itu tindakan yang diambil adalah memanggil siswa yang dapat mengganggu suasana kelas tadi dengan memberikan nasehat mengajak bicara secara personal empat mata, karena terkadang anak yang sudah besar kalo diberi nasehat di depan umum ia akan merasa dipermalukan sehingga kita ajak secara pribadi memberi peringatan, dirangkul dengan baik, dan sebagai guru juga selalu berkoordinasi dengan wali kelas (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Kemudian Ibu Siti Aminah S, Ag menyampaikan dalam wawancara:

“Jika ada perilaku siswa yang susah di atur atau kurang kondusif seperti input terhadap pelajaran kurang. Sebagai guru saya menuntun siswa dengan intensif, memperkuat niat dalam mengajar siswa, dan berusaha memahami karakter siswa yang beragam” (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 13 Maret 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Intan Nuryani Putri

U selaku siswi kelas X IPS 2 yang menyampaikan:

“Guru PAI juga memahami karakter siswa yang diajarnya, jika ada masalah guru membantu memberi solusi dan nasehat”

(Hasil wawancara dengan Intan Nuryani Putri U pada tanggal 4 Februari 2023).

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag. penanganan siswa yang mengantuk saat pembelajaran di kelas, ketika ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran di kelas maka disuruh mencuci muka kemudian menggerakkan badan, dikasih selingan becandaan supaya tidak terlalu tegang susana belajarnya (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 13 Maret 2023)

Data di atas di perkuat wawancara dengan Lailatul Istiqomah selaku siswi kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Dalam mengatasi kondisi kelas yang ramai dan ada yang tidak memperhatikan pembelajaran seperti mengantuk, itu Guru PAI menyuruh cuci muka dan kadang juga di kasih jeda untuk rileks guyonan sebentar” (Hasil wawancara dengan Lailatul Istiqomah pada tanggal 9 Februari 2023).

Menurut Ibu Siti Aminah S, Ag menyampaikan dalam wawancara. Siswa bosan di kelas itu salah satu sebabnya karena pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak berkaitan dengan membaca Al-Qur'an atau tulisan arab, jadi untuk yang belum bisa mengaji atau membaca tulisan arab pasti merasa tertekan dan bingung serta bosan, sehingga perlu diselingi becandaan dan untuk mengendalikan siswa juga perlu memberi ketegasan kadang dimarahi, kadang diberi kelonggaran yang terpenting siswa memahami materi yang di sampaikan (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas di dukung wawancara dengan Saipul Andriano selaku siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“di dalam kelas saat pembelajaran al-qur’an hadits kadang guru memarahi siswa kadang juga enggak mas, tergantung dari sikap dan perilaku kita saat pembelajaran berlangsung” (Hasil wawancara dengan Saipul Andriano pada tanggal 13 Maret 2023).

Selanjutnya Ibu Siti Aminah S, Ag menyampaikan dalam wawancara. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi rasa malas dalam belajar dan menerima pelajaran sebagai guru tidak henti-hentinya selalu memberi motivasi dan dukungan semampunya (Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas di dukung wawancara dengan Lailatul Istiqomah selaku siswi kelas X MAN 3 Boyolali:

“Misalkan sebelumnya ada siswa yang tidak kondusif sebelum pembelajaran di kelas dimulai biasanya guru PAI itu menceramahi dan memberi motivasi agar menjaga kondusifitas dan terus semangat menuntut ilmu” (Wawancara, 9 Februari 2023).

Lalu Ibu Siti Aminah S, Ag menyampaikan dalam wawancara. ketika siswa dalam perjalanan di mapel Al-Qur’an hadits kurang baik atau perjalanan selama belajar di madrasah banyak tingkah laku yang kurang baik kita sebagai guru tidak boleh meremehkan dan pesimis karena setiap orang sangat mungkin bisa berubah suatu saat nanti yang dari belum baik bisa menjadi baik, dan sebagai guru hanya

berusaha mengambil hikmah dari setiap proses mengajar di kelas. Namun kadang faktor capek ketika mengajar Al-Qur'an Hadits di setiap harinya dari kelas X-XII setiap kelas dapat berpengaruh pada kondisi di kelas saat pembelajara, sebenarnya saya menyadari bahwa tidak boleh membawa urusan pribadi dalam proses belajar mengajar dan sebagai guru akan selalu berusaha profesional (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S Ag pada tanggal 9 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag. Strategi mengatasi kemampuan mengaji siswa, yaitu menggunakan strategi mengumpulkan data anak-anak yang belum lancar dalam proses belajar al-qur'an hadits khususnya dalam keahlian mengajinya itu di data dan mencari relawan peserta didik yang sudah baik kualitas mengaji dan belajarnya untuk membantu guru mengajari siswa-siswa yang telah didata tadi/yang belum lancar mengajinya. dan soal peningkatan selalu ditarget harus ada peningkatan sebagai usaha dalam mengajar dikelas, dan minimal belajar di madrasah lulusnya dapat mengaji (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas didukung wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi, S. Ag selaku Guru PAI yang mengajar Mata Pelajaran Fiqh:

“Yang saya ketahui pendekatan dari Ibu Siti Aminah yang mengajar Al-Qur'an Hadits itu seperti ada pendataan siswa terkait kemampuan yang tidak sama dalam Baca tulis Al-



Qur'an (BTA)" (Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi, S. Ag pada tanggal 16 Februari 2023).

Ibu Siti Aminah S, Ag juga menyampaikan dalam wawancara:

"Anak-anak jika ada masalah pun akan memunculkan respon seperti tidak masuk sekolah dan saya langsung memanggil ketika berada dikelas dan menanyakan masalah yang sedang dihadapi, misalnya murid ada masalah keluarga. Dan murid tersebut perlu dirangkul didekati dengan baik-baik diberi nasehat pelan-pelan" (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Saipul Andriano selaku siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan:

"Menurut saya bu guru sudah cukup memahami karakter dan latar belakang siswa mas, buktinya di dalam kelas sering memberi perhatian dengan menayakan kabar, belajarnya gimana, dan kalo ada masalah disuruh bilang dan dicari solusinya" (Hasil wawancara dengan Saipul Andriano pada tanggal 13 Maret 2023)

Selanjutnya menurut Ibu Siti Aminah S, Ag dalam wawancara.

Ketika pembelajaran sudah di mulai siswa sudah di ingatkan untuk tidak menggunakan *Handphone* tanpa arahan guru, apabila terdapat siswa yang bermain *Handphone* tanpa seizin guru, maka akan ditegur untuk menyimpan handphonnya terlebih dahulu, namun jika diulangi lagi berkali-kali maka *Handphone* disita dulu, baru pelajaran selesai diberikan lagi (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Lailatul Istiqomah selaku siswi kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Guru PAI sudah mengingatkan jangan mainan *Handphone* saat pembelajaran berlangsung tanpa instruksi guru” (Hasil wawancara dengan Lailatul Istiqomah pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas juga diperkuat wawancara dengan Fadil Akbar selaku siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan:

“Saat pembelajaran dilarang menggunakan *Handphone* tanpa arahan dan kebutuhan pembelajaran” (Hasil wawancara dengan Fadil Akbar pada tanggal 4 Februari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah S, Ag. cara mensikapi dan memberi *treatment* pada siswa kelas X ketika capek dengan rutinitas pembelajaran, siswa-siswa itu bosennya pelajaran apabila guru dari awal pelajaran-sampai akhir serius. betul pembelajaran al-qur'an hadits itu cenderung banyak ngajinya tapi tetap harus dikasih selingan rileksasi becanda. Apalagi belajarnya anak-anak itu 10 jam pelajaran dan betul-betul capek. Makanya sebagai guru juga tidak terlalu memforsir siswa untuk segera harus selesai materi, dan tegang itu kan juga capek. begitulah kadang serius kadang santai juga. yang penting materi bisa masuk daan dipahami siswa walaupun dalam satu kelas tidak mungkin semua bisa pasti ada satu dua yang nilainya kurang bagus itu pasti ada karena anak yang tidak mau belajar sama sekali, tidak mengerjakan tugas, tidak mungkin diberi nilai yang bagus tapi sebagai guru selalu menghargai usahanya sudah mau datang ke madrasah dan duduk di kelas juga sopan pada bapak/ibu guru, serta mau mengerjakan tugas meskipun salah, itu mendingan daripada sama sekali tidak ada

usahanya. Dan jika nilai tes bagus itupun masih bapak/ibu guru lihat kesehariannya karena bisa jadi nilai tes bagus karena anak-anak mencontek temennya (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat observasi yang dilakukan peneliti, Guru PAI menyuruh siswa untuk segera memasuki kelas bagi yang masih diluar, menyuruh siswa mencari temannya yang masih dikantin karena terkadang jeda jam pelajaran siswa banyak yang melakukan aktivitas diluar kelas entah jalan-jalan atau sekedar mengobrol diluar kelas. Sehingga guru harus segera mengatur siswa tersebut supaya terkondisikan dikelas sebelum pembelajaran di mulai. Masih ada siswa yang ramai di kelas, lalu ketika Guru memasuki kelas siswa mulai diam dan menyesuaikan untuk bersiap belajar, perubahan dari rame langsung tertib diam itu karena mereka sudah mendapatkan informasi tata tertib jika sudah mulai jam pelajaran harus diam dan menghormati yang mengajar, kemudian Guru PAI mengingatkan untuk segera menyiapkan buku pelajaran dan menyimpan *Handphone* terlebih dahulu, dilarang digunakan tanpa arahan guru dan kebutuhan pembelajaran dan saat pembelajaran ada yang menggunakan maka Guru PAI menegur dan akan menyita bila tidak mematuhi teguran guru. karena terdapat banyak siswa di kelas X dengan berbagai karakter dan sifat, ada yang saat pelajaran mengantuk, mulai jenuh dan ngobrol dengan teman,

mengganggu teman yang belajar. Untuk itu Guru PAI juga mengusahakan untuk mengelola tingkah laku yang menyimpang tadi supaya menjadi baik. banyak cara yang dilakukan guru PAI seperti memberikan nasehat dan motivasi, memberikan teguran dan peringatan, membuka ruang diskusi bersama untuk memecahkan masalah, mengajak disiplin saat belajar, memberikan peringatan soal nilai jika tidak mentaati peraturan, dan berusaha memahami posisi/kondisi siswa dalam belajar seperti energi, kemampuan belajar, latar belakang siswa (Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2023).

## 2. Mengatur ruangan kelas

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah S, Ag selaku Guru PAI yang mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 3 Boyolali. pengaturan ruangan kelas dengan melakukan penataan meja dan kursi dengan baik misalkan ada yang bosan/monoton maka bisa bergantian teman duduk atau penataannya, mengatur media pendidikan, mengajak merawat tanaman/tumbuhan hijau di sekitar kelas, dan juga memberi perintah siswa untuk membeli pengharum ruangan supaya menjaga udara di dalam kelas tetap segar (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas didukung wawancara dengan Saipul Andriano selaku siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Guru PAI saat pembelajaran Al-Qur’an Hadits menyuruh siswa menata meja dan kursi yang rapi, duduk dengan rapi boleh pindah tempat duduk jika bosan, guru juga mengajak untuk merawat tanaman/tumbuhan disekitar kelas agar sejuk, menjaga kebersihan lingkungan kelas. kalo soal pengaharum ruangan kadang juga di kasih untuk menyegarkan udara di dalam kelas yang kadang pengap” (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 13 Maret 2023).

Data di atas diperkuat dengan wawancara Fadil Akbar selaku siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan:

“Bu Aminah ketika masuk kelas meminta siswa untuk menata meja agar rapi” (Hasil wawancara dengan Fadil Akbar pada tanggal 13 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag. untuk setting ruangan kelas sendiri saat pembelajaran, untuk penempatan meja kursi dan model bentuknya memang seringnya berjajar seperti itu dan sepengetahuan saya setting tempat duduk biasanya disesuaikan dengan kebutuhan, misalkan ingin lebih komunikatif dibikin model U. kadang siswa juga berpindah tempat duduk sendiri sesuai kenyamanan pribadi yang biasanya siswa duduk dibagian sisi kanan pindah ke sisi kiri supaya menghilangkan rasa jenuh saat pembelajaran dan perubahan itu terkadang juga atas arahan wali kelas (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Fadil Akbar selaku siswa kelas X IPS 2 MAN 3 Boyolali yang mengatakan:

“Mengenai penataan tempat duduk itu sejajar seperti biasanya itu dan misalkan ada kerja kelompok diskusi atau bosan duduk ditempat yang sama terus maka siswa boleh berpindah, jadi

untuk penataan tempat duduk seringnya sama terus.” (Hasil wawancara dengan Fadil Akbar pada tanggal 4 Februari 2023).

Data di atas diperkuat dengan wawancara Saipul Andriano selaki siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Kalo soal tempat duduk itu ya modelnya seperti itu mas, berjejer semua menghadap depan” (Hasil wawancara pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas juga diperkuat dengan observasi peneliti di kelas X MAN 3 Boyolali saat pembelajaran Al-Qur’an Hadits pengaturan ruang kelas dilakukan guru PAI dengan cara mengatur posisi meja kursi atau tempat duduk peserta didik secara rapi berbentuk kolom berjajar, dengan guru sebagai pusat pandangan siswa di depan kelas ketika ingin menghilangkan rasa jenuh peserta didik boleh pindah tempat duduk. kemudian mengatur papan tulis yang mudah dilihat dan dijangkau peserta didik, Terdapat hiasan gambar-gambar karya peserta didik, dan fasilitas yang termasuk sarana belajar di dalam kelas seperti tempat sampah, jam dinding, sapu, dan lain sebagainya. Sehingga dengan demikian dapat membantu mengefektifkan proses pembelajaran di dalam kelas (Hasil Observasi pada tanggal 13 Februari 2023).

Data di atas juga diperkuat dengan dokumentasi inventaris ruang kelas X yang meliputi meja kursi untuk guru dan siswa serta fasilitas perlengkapan pendukung kegiatan pembelajaran di kelas seperti jam dinding, kalender, tempat sampah, dan lain sebagainya dengan keterangan kondisinya. (*Data terlampir*)

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag. Pengaturan ruangan kelas berkaitan media pendidikan, cara mengelola media pendidikan di kelas yaitu melakukan perencanaan media pembelajaran, pengorganisasian media, pengelolaan media, dan evaluasi media biar siswa tidak merasa bosan dengan media pembelajaran yang sama (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 13 Maret 2023).

Kemudian Ibu Siti Aminah S, Ag juga Menyampaikan dalam wawancara:

“Sekarang adanya TV digital sebagai alat/ media memudahkan guru dalam mengajak anak untuk belajar dan praktik sehingga pembelajaran menjadi menarik dan anak menjadi aktif tidak mengantuk. Dan pembelajaran menggunakan TV digital ini sudah mulai diterapkan di kelas X tahun ini selain itu kami juga menggunakan media literasi seperti buku modul Al-Qur’an Hadits pegangan siswa dan juga guru, papan tulis, LCD Proyektor” (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat dengan wawancara Saipul Andriano Selaku Siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan

“Ibu Aminah saat mengajar biasanya menyiapkan media yang akan digunakan seperti Laptop, LCD, buku, dan *Handphone* jika di butuhkan. Dalam penggunaan media menurut saya guru sudah baik, dan kadang juga guru menanyakan apakah media ini dapat mempermudah siswa memahami materi atau tidaknya untuk evaluasi” (Hasil wawancara dengan Saipul Andriano pada tanggal 13 Maret 2023).

Data di atas di perkuat dengan wawancara Bapak Kepala MAN 3 Boyolali Drs. Tukimin, M. Pd. Ketika proses supervisi Guru Al-

Qur'an Hadits menampilkan proses pembelajaran yang memang dapat mencapai tujuan pembelajaran, dengan didukung dengan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Dan guru mapel Al-qur'an Hadits ini dapat mengelola kelas menggunakan TV Digital yang sudah kami sediakan untuk membantu proses pembelajaran (Hasil wawancara dengan Drs. Tukimin pada tanggal 15 Februari 2023).

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi RPP (Rancangan pelaksanaan pelajaran) Al-Qur'an Hadits yang tertera TV digital, buku pegangan siswa, buku pegangan guru dan siswa sebagai media dan sumber pendukung proses pembelajaran (*Data Terlampir*).

Data di atas di perkuat dengan observasi peneliti bahwa guru PAI mengatur media pendidikan yang ada di dalam kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru PAI menggunakan media papan tulis, media elektronik seperti *Handphone* dan Laptop, Media literasi seperti buku modul pelajaran dan juga menggunakan TV Digital sebagai media untuk membantu mempermudah menyampaikan materi pelajaran dan media lain yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Sehingga pengaturan ruangan kelas menjadi lebih aktif dan kondusif didukung dengan media yang digunakan Guru PAI dengan cara seperti itu ruangan kelas menjadi kondusif dan siswa bersemangat dalam belajar (Hasil Observasi pada tanggal 13 Februari 2023).



Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag. mengenai pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, karena madrasah kita masih banyak lahan kosong untuk bisa di tanami di dalam madrasah seperti pohon atau bunga untuk penghijauan (Hasil wawancara Ibu Siti Aminah pada tanggal 13 Maret 2023)

Data di atas di diperkuat wawancara dengan Fadil Akbar selaku siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan:

“Di sekitaran kelas X juga banyak tanaman mas, ada ada program lomba penghijauan kelas jadi semakin menambah tanaman-tanaman” (Hasil wawancara dengan Fadil Akbar pada tanggal 13 Maret 2023).

Selanjutnya berdasarkan wawancara Fadil Akbar selaku siswa kelas X IPS 2. Di Madrasah sudah ada tanaman hijau apalagi sekarang ada program penghijauan kelas jadi semua kelas berlomba-lomba untuk menghias kelas dengan membuat taman kecil di depan kelas masing-masing dan merawatnya (Hasil wawancara dengan Fadil Akbar pada tanggal 13 Maret 2023).

Data di atas juga didukung dengan dokumentasi tentang strategi manajemen kelas dengan pemberian tanaman dan tumbuhan hijau disekitar kelas (*Data Terlampir*).

Data di atas diperkuat Berdasarkan observasi peneliti di kelas X MAN 3 Boyolali pihak madrasah telah memfasilitasi tanaman-tanaman hias dan tumbuhan yang berada disekitar ruang kelas X sebagai

perwujudan misi madrasah untuk peduli dengan lingkungan tempat belajar dan menjaga lingkungan khususnya di madrasah agar tetap nyaman dan menyenangkan. Selanjutnya dalam pengaturan ruangan kelas yang baik membutuhkan fasilitas berupa tanaman dan tumbuhan disekeliling kelas yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih *fresh*, ada asupan udara segar, dan menyejukan di dalam kelas. Sehingga peserta didik akan lebih betah berada di lingkungan kelas dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di kelas (Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2023).

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Ag. Dalam mengelola ruangan kelas juga memberikan pengarahan untuk membeli pengharum ruangan kelas agar terasa segar dan tidak pengap (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 13 Maret 2023).

Hal tersebut diperkuat wawancara dengan Lailatul Istiqomah selaku siswi kelas X IPA 1

“Pengharum ruangan itu kalau di kelas sudah diperintahkan untuk membeli menggunakan uang kas” (Hasil wawancara dengan Lailatul Istiqomah pada tanggal 13 Maret 2023)

Data di atas diperkuat wawancara dengan Fadil Akbar selaku siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan:

“Bu Aminah mengusulkan membeli pengharum ruangan pakai uang kas agar mengurangi bau keringat” (Hasil wawancara dengan Fadil Akbar pada tanggal 13 Maret 2023).

### 3. Mengelola Interaksi kegiatan belajar mengajar

Menurut Ibu Siti Aminah, S. Ag dalam wawancara. mengelola kegiatan belajar-mengajar dengan merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada siswa dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif, begitu juga dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada tanggal 13 Maret 2023).

Kemudian berdasarkan wawancara Ibu Siti Aminah S, Ag. untuk memaksimalkan mengajar di kelas sebagai guru tentu menyiapkan beberapa hal seperti RPP, Penampilan, cara berpakaian yang baik dan rapi, bertutur kata yang baik, dan menguasai materi karena jenjang anak MAN sudah lebih kritis (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat dengan wawancara Saipul Andriano selaku siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Yang saya tau itu biasanya Guru PAI sudah merencanakan untuk kegiatan belajar mengajar kayak RPP, buku, materi, media, cara menjelaskan ke siswa, itu mas setau saya, saat pembelajaran guru menjalankan tugasnya sudah baik mas materi yang diajarkan selalu ditarget bu guru, misalkan satu semester ini harus selesai materi apa gitu, dan setiap pertemuan jam qur'an hadits ada temen juga menyakan materi yang sulit, bu guru biasanya mengajar diskusi bersama untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaram.”(Hasil wawancara dengan Saipul Andriano pada tanggal 13 Maret 2023).

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag. Setelah siswa terkondisikan dengan tertib maka mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama-sama, mengabsen, dan sebelum masuk materi inti, mencoba mengajak siswa untuk fokus pelajaran dulu dengan menarik perhatian siswa dengan menampilkan materi yang akan dibahas dengan menuliskan di papan tulis atau kadang lewat power point, selanjutnya menjelaskan materi yang akan dibahas. Lalu saat jam pelajaran selesai maka ditutup dengan berdo'a dan memberi tugas bilamana dibutuhkan (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Intan Nuryani Putri U. selaku Siswi kelas X IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Ketika ingin memulai pelajaran biasanya Guru PAI menyuruh berdo'a terlebih dahulu, siswanya harus tertib, membersihkan ruang kelas, merapikan tempat duduk, menyiapkan perlengkapan belajar yang sesuai mata pelajaran, itu biasanya mas lalu setelah itu guru mengabsen siswa dan mengajak untuk fokus memperhatikan pelajaran yang dijelaskan Guru” (Hasil wawancara dengan Intan Nuryani Putri U pada tanggal 4 Februari 2023).

Kemudian menurut Ibu Siti Aminah S, Ag dalam wawancara. di dalam kegiatan belajar di kelas sebagai guru menjelaskan untuk disiplin belajar dan mematuhi arahan guru yang mengajar, juga menanyakan pada siswa mengenai pelajaran apakah ada kesulitan atau ada yang perlu ditanyakan entah apapun itu, sebagai guru juga tidak

henti-hentinya saya memberi motivasi untuk meningkatkan kemauan diri, mengurangi malas dalam mempelajari pelajaran yang diajarkan guru karena suatu saat nanti pasti akan berguna. saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan ketika anak-anak sudah bosan saya menggunakan modifikasi metode belajar dengan diskusi (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Lailatul Istiqomah selaku siswi kelas X IPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Guru PAI menanyakan materi sebelumnya apa dan menanyakan apakah ada PR atau enggak. Dan misalkan sebelumnya ada siswa yang tidak kondusif sebelum pembelajaran di kelas dimulai biasanya guru PAI itu menggunakan metode ceramah dan terkadang diskusi dalam mengajar dan memberi motivasi serta arahan agar menjaga kondusifitas kelas” (Hasil wawancara dengan Lailatul Istiqomah pada tanggal 9 Februari 2023).

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Tukimin, M. Pd selaku kepala MAN 3 Boyolali. sebenarnya ceramah itu bagus kalo diterapkan dengan sistem *direct interaction* artinya tanya jawan, diadakan soal-soal latihan, dan yang menjadikan tidak bagus kalo monoton hanya ceramah saja (Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Tukimin, M. Pd pada tanggal 15 Februari 2023)

Selanjutnya Bapak Drs. Tukimin, M. Pd juga menyampaikan dalam wawancara:

“Kalo misalkan dalam pembelajaran dikelas hanya monoton metode ceramah saja mungkin beberapa anak tidak terkendali dalam proses belajar mengajar jadi bisa menggunakan diskusi kelompok dengan memantau tiap kelompok dalam proses pemecahan masalah, nah disitulah letaknya guru dapat mengatasi kondisi kelas yang kurang kondusif tadi. Itu cara-cara yang dipakai” (Hasil wawancara dengan Drs. Tukimin, M. Pd pada tanggal 15 Februari 2023).

Selanjutnya data di atas diperkuat Bapak Sunarto S. Pd selaku Waka Kurikulum MAN 3 Boyolali dalam wawancara. Adanya strategi diskusi dapat membuat anak yang apatis tadi menjadi aktif karena jika siswa aktif maka pembelajaran juga akan baik dan efektif. dan dengan diskusi kelas ini dapat memberikan pengaruh interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kemudian siswa bisa mempresentasikan hasil diskusinya sehingga siswa dapat berlatih mengekspresikan dirinya dalam berbicara, dan menghargai pendapat temannya serta diskusi ini bermanfaat dalam memudahkan memahami materi sehingga untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat lebih mudah teratasi (Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, S. Pd pada tanggal 4 Februari 2023).

Data di atas diperkuat dengan bukti Dokumentasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh Guru PAI pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X (*Data Terlampir*).

Data di atas diperkuat dengan observasi peneliti saat di kelas X ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru PAI dalam memulai pembelajaran dengan setting kelas Guru sebelumnya sudah

mempersiapkan RPP, berpenampilan rapi ketika memasuki kelas. Selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk segera masuk kelas bagi yang masih diluar kelas. Setelah itu guru PAI mengarahkan untuk merapikan tempat duduk, membuka buku pelajaran, merapikan pakaian, kondusif saat pembelajaran, dan mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas. Selanjutnya guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a kemudian mengabsen siswa dan menghimbau siswa untuk mulai fokus dengan materi yang dijelaskan guru. Guru PAI menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Kecenderungan metode ceramah yang dipakai guru PAI di Kelas X MAN 3 Boyolali mengakibatkan siswa menjadi bosan di dalam kelas, siswa mengantuk di kelas, siswa mengobrol dan asik bermain sendiri sehingga guru melakukan usaha mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti aktif mengajak diskusi peserta didik, memberi latihan soal, tanya jawab, memberi teguran dengan baik, dan memberi penugasan, sehingga siswa semakin antusias untuk aktif saat pembelajaran dan rasa bosan menjadi hilang. ketika pembelajaran Al-Qur'an hadits hendak diakhiri, guru mereview materi dan mengecek dengan menunjuk acak siswa kelas X untuk menjelaskan pemahamannya tentang materi yang sudah dipelajari, setelah dirasa cukup mampu guru kemudian memberi tugas untuk dikerjakan dirumah sebagai tambahan agar memaksimalkan pemahaman materi lalu Guru PAI mencatat kegiatan pelajaran di jurnal

kegiatan pembelajaran kelas Selanjutnya guru mengucapkan terima kasih dan mengajak berdo'a bersama-sama, lalu mengucapkan salam. Setelah selesai siswa-siswa boleh melanjutkan aktivitasnya (Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2023).

Data di atas juga didukung dengan dokumentasi yang ada di Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkaitan dengan langkah kegiatan Guru PAI dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X. (*Data terlampir*)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag dalam kegiatan interkasi belajar mengajar berhubungan dengan menjalin komunikasi. dalam berkomunikasi dengan cara hati ke hati, pahami latar belakang dan permasalahan siswa kita, dan sebisa mungkin anggap seperti anak sendiri karena dengan cara seperti itu akan menambah kesabaran saat menghadapi siswa yang kurang pas dengan apa yang kita harapkan (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, pada tanggal 13 Maret 2023).

Data di atas diperkuat wawancara dengan Saipul Andriano selaku Siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan:

“Bu Guru itu dalam berkomunikasi cukup bisa memahami karakter dan latar belakang siswanya mas” (Hasil wawancara dengan Saipul Andriano pada tanggal 13 Maret 2023).

Kemudian berdasarkan wawancara Ibu Siti Aminah, S. Ag memang saat mengajar sering menegaskan serta berusaha



mengkomunikasikan dengan baik meskipun sikap kita terkadang tidak disukai siswa” (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S. Ag pada tanggal 9 Februari 2023)

Selanjutnya data di atas juga diperkuat wawancara dengan Fadil Akbar selaku siswa kelas X IPS 2 yang mengatakan:

“Untuk Komunikasi Bu Aminah baik dan lancar baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran” (Hasil wawancara dengan Fadil Akbar pada tanggal 13 Maret 2023).

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Fadil Akabar selaku siswa kelas X IPS 2. Guru PAI mengkomunikasi bahwa hubungan dengan antar siswa harus rukun, harus patuh sama perintah guru, selalu menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Guru PAI sering memonitoring belajar siswa dengan cara menanyakan apakah ada kesulitan belajar atau tidak dan jika ada langsung membantu memberi solusinya (Hasil wawancara dengan Fadil Akbar pada tanggal 4 Februari 2023).

Data di atas diperkuat dengan observasi peneliti yang mengetahui bahwa Guru PAI saat pembelajaran Al-Qur’an hadits sering berkomunikasi aktif dengan siswa seperti menanyakan kabar, materi yang dipelajari apakah ada kesulitan, memberi motivasi dan peringatan untuk semangat belajar. apabila ada murid yang tidak kondusif di kelas Guru PAI juga menegur dan memberi pengertian dengan tutur kata yang baik, namun ketika Guru PAI bersikap tegas dalam komunikasi

dianggap sebagai sikap galak, meskipun demikian tegasnya Guru PAI karena peduli dengan siswa kelas X. Siswa kelas X ketika di ajar oleh Guru PAI juga mendengarkan dengan aktif seperti menjawab setiap guru memberi pertanyaan. Kemudian ketika Ada murid yang kesulitan dalam materi Guru PAI langsung memberi solusi seperti mengulang kembali materi yang telah di jelaskan dengan komunikasi yang lebih baik dan mudah dipahami siswa (Hasil Observasi pada tanggal 20 Februari 2023).

Kemudian menurut Bapak Drs. Tukimin, M. Pd dalam wawancara. Strategi yang dilakukan Guru PAI dalam Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik tentu berdampak terhadap pengelolaan kelas yang semakin terkontrol serta pembelajaran yang semakin efektif. Dan dikatakan cocok atau tidaknya strategi manajemen kelas untuk Kelas X itu sulit, sebab yang namanya pembelajaran suatu metode apapun itu bisa cocok disuatu kelas dan pada suatu pokok bahasan belum tentu cocok pada kelas lain dan belum tentu cocok pada bahasan lain, jadi dalam pengelolaan kelas tidak menggunakan metode baku satu saja, sebab anak dan disituasi anak mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Jadi agar strategi tadi cocok memang harus punya pengelolaan yang baik dikelas. Dan menurut saya berkaitan dengan kecocokan suatu metode itu apabila siswa yang diberi pelajaran itu tau dan mampu mengerjakan atau mempraktekan apa yang diajarkan guru dalam tes yang dilakukan, lalu berkaitan dengan strategi manajemen

kelas dilakukan di kelas X itu dikatakan relatif baik dari segi baik dan kecocokannya (Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Tukimin, M. Pd pada tanggal 15 Februari 2023).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah dideskripsikan data hasil temuan di atas, selanjutnya peneliti melakukan Interpretasi data tentang Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali memiliki 1 Guru PAI yang mengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Guru tersebut mengajar dari kelas X sampai Kelas XII, khusus untuk kelas X terdapat 4 kelas yaitu 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS Guru Al-Qur'an Hadits mempunyai jam mengajar 8 jam setiap minggunya dengan rata-rata per-kelas 2 jam pelajaran dalam 1 pertemuan. Tugas dan tanggung jawab mengajar yang tinggi harus diimbangi oleh Guru Mapel Al-Qur'an Hadits dengan mencari strategi atau cara yang efektif supaya dapat manajemen kelas dengan baik agar pembelajaran di dalamnya berlangsung efektif, setiap guru pasti punya pandangan yang berbeda tentang manajemen kelas begitupun dengan Guru Mapel Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Boyolali yang memiliki pandangan manajemen kelas yang baik yakni yang dapat membantu proses belajar siswa di kelas dengan berbagai cara atau strategi. Oleh karena itu berikut strategi yang dilakukan Guru PAI dalam manajemen kelas X pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X.

## 1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Dalam menciptakan kondusifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X, Guru PAI menggunakan Strategi Manajemen Kelas dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat agar dapat membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan belajar di kelas. Guru PAI melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Melakukan hubungan interpersonal yang baik di kelas, Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sutirman (2013:75) tentang cara menciptakan iklim kelas yang kondusif dengan membangun hubungan yang baik. Guru PAI dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa kelas X yaitu dengan pendekatan Sosio-Emosional secara individu dan kelompok. Pendekatan Sosio-Emosional menurut Aslamiyah, (2022:58) yakni cara pandang yang menganggap bahwa kelas yang kondusif dapat diciptakan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa. Adapun temuan peneliti di lapangan mengenai Guru PAI dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa kelas X MAN 3 Boyolali yakni melalui 2 cara, secara individu dan kelompok. Untuk yang individu, cara Guru PAI adalah dengan memahami kemampuan setiap siswa seperti dalam kemampuan Baca tulis Al-Qur'an (BTA) ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits, Guru PAI berusaha memberikan perhatian yang adil pada setiap siswa yang

belum bisa mengaji dan yang sudah bisa, apabila terdapat kesulitan dalam belajar Guru PAI mengajak ngobrol secara pribadi jika siswa merasa malu bilang saat pelajaran bersama di kelas. Sedangkan untuk yang kelompok, cara Guru PAI adalah memberikan pengarahan bersama di kelas untuk menjaga kondusifitas kelas dan ketertiban, Kemudian ketika ada siswa bosan dan kaku saat pelajaran guru melakukan rileksasi dengan memberikan selingan bercanda supaya suasana menyenangkan, selain itu jika ada siswa bermasalah di kelas dengan temannya guru membantu mencari solusi dengan mengajak diskusi dan mendamaikannya. Guru PAI dalam membangun hubungan baik dengan siswa yaitu bersikap fleksibel sesuai situasi dan kondisi siswa kelas X, sehingga selalu berusaha adaptif. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2006:185) tentang prinsip manajemen kelas yang mana Guru harus fleksibel dalam berperilaku dan bersikap saat mengajar di kelas. Maka berdasarkan data tersebut peneliti menganalisis Strategi Guru PAI membangun hubungan yang baik dengan kelas X sudah cukup ideal didukung teori yang ada.

- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut Sutirman (2013:75) cara yang dapat digunakan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan temuan peneliti di lapangan berkaitan dengan cara Guru

PAI meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 3 Boyolali adalah Guru PAI berusaha memberikan dorongan semangat dengan menjelaskan kepada siswa pentingnya niat, kerja keras, dan cinta terhadap pelajaran apapun yang diajarkan oleh setiap Guru MAN 3 Boyolali, termasuk pelajaran Al-Qur'an Hadits. lalu Guru PAI menyampaikan pada siswa tentang modal seseorang untuk pandai yakni cinta karena kalo sudah cinta seseorang akan mau melihat, mendengarkan, dan mempelajari apa yang dicintai.

kemudian pemberian motivasi belajar dilakukan Guru PAI di kelas X saat pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai usaha meningkatkan semangat belajar siswa, karena ada beberapa siswa kelas X minatnya rendah ketika belajar Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut dikarenakan menganggap bahwa Al-Qur'an hadits adalah pelajaran yang menakutkan khususnya bagi siswa yang belum lancar dalam kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Pemberian motivasi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Rukmana & Suryana (2009) tentang pengaturan kondisi non fisik dalam manajemen kelas tentang minat/perhatian dan gairah belajar siswa. Maka berdasarkan data tersebut peneliti menganalisis tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah cukup ideal didukung dengan teori yang ada.

- c. Manajemen tingkah laku siswa, menurut Seeman (2009) perilaku siswa yang dapat mengganggu suasana kelas meliputi tidak menghormati hak-hak antar siswa, memonopoli diskusi, tidak mau mendengarkan guru atau siswa lain ketika sedang berbicara, tidur atau melamun di kelas, membahas topik lain saat guru mengajar, makan di kelas, datang terlambat, menggunakan *Handphone*, dan tidak menjaga kebersihan. Sedangkan temuan data di lapangan berkaitan dengan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu suasana kelas saat pembelajaran seperti suka ramai di kelas, tidak mau mengerjakan tugas, tidak menjaga kebersihan, bosan di kelas, menggunakan *Handphone* tanpa intruksi guru, tidak bersemangat memahami materi yang telah di ajarkan Guru PAI, dan input siswa terhadap pelajaran yang kurang. Dan beberapa siswa tidak segera mengkondisikan diri ketika guru sudah memasuki kelas karena jeda jam pelajaran seperti masih jalan-jalan diluar kelas, ke kantin, mengobrol dengan teman.

Dalam mengatur tingkah laku siswa, Guru PAI melakukan strategi untuk menciptakan dan menstabilkan kondusifitas kelas saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2007) tentang manajemen kelas yang berkaitan dengan keterampilan guru menciptakan dan memelihara

kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Pengaturan tingkah laku siswa yang menyimpang dilakukan Guru PAI dengan cara pendekatan otoriter, perubahan tingkah laku, dan sosio-emosional. (a) Pendekatan otoriter atau kekuasaan, Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kedisiplinan merupakan aspek penting yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sehingga apabila ada pelanggaran terhadap peraturan seperti tidak mengerjakan tugas, tidak menjaga kebersihan, tidak tertib, atau membuat kegaduhan di kelas, menggunakan *Handphone* tanpa seizin guru, maka Guru PAI memberikan sanksi mendidik berupa membersihkan lingkungan kelas, pemberian nilai C/tidak tuntas, memberi tugas tambahan, dan menegur bila menggunakan *Handphone* tanpa intruksi dan akan menyita bila tidak merespon teguran guru dengan baik. Guru PAI berkuasa menerapkan tindakan tersebut demi menjaga ketertiban kelas (b) pendekatan perubahan tingkah laku, Guru PAI menyadari bahwa perilaku yang buruk harus segera diperbaiki supaya tidak semakin parah, Guru PAI memberikan teguran dan sanksi bila terjadi perkelahian atau keramaian di kelas saat pembelajaran. Guru PAI memanggil dan menegur siswa secara pribadi tidak di depan umum, karena melindungi harga diri siswa yang kadang merasa



dipermalukan jika dinasehati di depan umum. Jadi guru mengajak diskusi empat mata dan membantu menyelesaikan permasalahan.

Kemudian jika ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran guru menyuruh untuk cuci muka agar kembali fresh, dan menyuruh merileksasi badannya dengan menggerak-gerakan supaya kembali segar dan fokus belajar. kemudian Guru PAI mengambil tindakan dengan menasehati siswa yang tidak segera memasuki kelas karena jeda jam pelajaran dan malah beraktivitas diluar kelas seperti mengobrol, main-main, atau dikantin. dengan strategi tersebut dapat membangkitkan semangat siswa dan menyadarkan siswa tentang kedisiplinan terhadap peraturan. (c) pendekatan sosio-emosional, Guru PAI berusaha memaksimalkan perannya di kelas dengan bersedia mendengarkan pendapat, saran, dan masukan serta menghargai perkembangan belajar setiap siswa yang beragam dan tidak meremehkan kemampuan siswa. Guru PAI berusaha memperkuat niat, memberi motivasi dan mengajak siswa untuk saling membantu temennya yang kemampuan mengajinya dinilai kurang. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Muhaimin dan Abd. Mujib (1993:172) tentang kompetensi Guru PAI yang harus menguasai strategi mencakup pendekatan, metode, serta teknik dalam mendidik siswanya.

Selanjutnya dalam mengatur siswa yang inputnya rendah terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits Guru PAI berusaha memperkuat niat untuk bersabar dalam mengajar siswa yang memiliki karakter yang beragam, dengan pondasi niat yang baik menjadi kekuatan bagi Guru PAI dalam menghadapi setiap perilaku siswa. Setiap ada permasalahan atau keluhan siswa di kelas X Guru PAI tidak keberatan memberikan nasehat dan solusi. Seperti ada kendala siswa kelas X berkaitan dengan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sehingga menjadikan mereka bingung memahami materi yang Al-Qur'an Hadits dan bosan mendengarkan penjelasan guru, maka untuk dapat mengendalikan siswa dengan model seperti itu, Guru PAI berusaha menyeimbangkan dengan kadang diberi ketegasan, dan kadang juga diberi selingan bercanda saat belajar Al-Qur'an Hadits supaya siswa tidak terlalu tegang dan kaku belajarnya, selain itu Guru PAI juga menggunakan strategi mengumpulkan data anak-anak yang belum lancar dalam proses belajar Al-Qur'an Hadits terutama bagi siswa dengan kemampuan mengaji yang belum baik. kemudian Guru PAI mencari relawan siswa yang kemampuan mengajinya sudah cukup bagus untuk membantunya memprivat siswa yang belum lancar mengaji. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Syaiful Bahri tentang

kompetensi Guru yang harus menguasai kompetensi belajar mengajar seperti memahami kemampuan anak didik.

Kemudian berkaitan dengan beban jam pelajaran siswa kelas X yang kira-kira 10 jam dengan jam istirahat relatif sebentar itu cukup menguras energi siswa kelas X di MAN 3 Boyolali sehingga menyebabkan siswa capek dan akhirnya menyebabkan malas belajar khususnya di jam siang, karena ada jam Al-Qur'an Hadits yang pertemuannya di siang hari. Oleh karena itu sikap dari Guru PAI yang tepat sangat mempengaruhi kondusifitas kelas, seperti mengambil tindakan tidak terlalu memforsir siswa, memberikan selingan bercanda, menghargai usaha belajarnya meskipun terkadang hasilnya belum sesuai, Guru PAI akan menghargai sekecil apapun usaha siswa jika sikap dan perilaku siswa sopan santun dan baik ketika dikelas maupun lingkungan madrasah.

Guru PAI yang mengajar Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Boyolali baik dari kelas X sampai kelas XII baru ada 1 Guru saja, sehingga terkadang faktor kelelahan dari Guru tersebut juga mempengaruhi sikapnya di kelas, namun meskipun demikian Guru PAI menyadari bahwa kondisi pribadi tidak boleh dibawa di dalam kelas saat pembelajaran, aspek profesional sangat dijunjung tinggi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Salah satu bentuk profesionalitas Guru PAI yaitu selalu berusaha yang terbaik

memberikan arahan dan motivasi agar siswa kelas X tidak bermalasan dalam belajar dan mematuhi segala tata tertib yang berada di madrasah dan berusaha tidak mencampur urusan diluar kelas dengan kepentingan di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi Guru yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2006 yakni kompetensi Profesional dalam mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus.

Maka berdasarkan data di atas peneliti menganalisis manajemen tingkah laku siswa yang dilakukan Guru PAI terhadap kelas X MAN 3 Boyolali pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah cukup ideal didukung dengan teori yang ada.

## 2. Mengatur Ruang Kelas

Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas X Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan mengatur ruangan kelas, Guru PAI mengatur segala fasilitas yang ada di kelas X dengan beberapa cara sebagai berikut: Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Wiyani (2013:65).

- a. Pengaturan tempat duduk peserta didik, dalam pengelolaan kelas penting bagi seorang guru untuk mengarahkan, mengatur penataan tempat duduk untuk siswa. Menurut Harsanto (2007:59) umumnya di kelas formal dalam lembaga pendidikan biasanya tata tempat duduk berbentuk format kolom dan berbaris, sedangkan temuan

peneliti dilapangan berkaitan dengan cara Guru PAI mengatur tempat duduk siswa kelas X MAN 3 Boyolali adalah menggunakan model klasik, posisi siswa berjajar menghadap ke depan, dengan per meja ditempati 2 kursi untuk 2 orang. Dengan posisi tempat duduk guru berda di depan kelas menghadap ke siswa. Namun bila saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dirasa siswa jenuh, bosan, dan ingin pindah tempat duduk maka diperbolehkan berpindah yang terpenting siswa merasa nyaman dan senang saat berada di kelas. Selain itu bila ada sesi diskusi kerja kelompok atau penugasan, siswa juga diperbolehkan berpindah tempat duduk menyesuaikan dengan teman diskusinya. Berkaitan dengan penataan tempat duduk selalu diingatkan oleh Guru PAI maupun wali kelas untuk menjaga kerapian, kenyamanan, dan ikut merawat fasilitas meja kursi yang ada di kelas, dan untuk fasilitas tempat duduk di kelas X kualitasnya cukup baik dan kondisinya masih aman digunakan siswa untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan Rukmana & Suryana (2009) tentang fasilitas belajar mengajar yang meliputi kenyamanan dan letak duduk penempatan siswa. Maka berdasarkan data tersebut peneliti menganalisis Strategi Guru PAI dalam mengatur tempat duduk siswa sudah cukup ideal sesuai dengan teori yang ada.

b. Pengaturan media pendidikan, Media pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan setiap guru yang mengajar di MAN 3 Boyolali, menurut Wiyani (2023:65) yang dimaksud media pendidikan meliputi papan tulis, poster, dan lain sebagainya dengan kualitas yang layak pakai. Sedangkan temuan peneliti dilapangan berkaitan dengan pengaturan media pendidikan yang dilakukan Guru PAI di kelas X yaitu Guru PAI melakukan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi media pendidikan/pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan di kelas X MAN 3 Boyolali. Perencanaan dalam media yang akan digunakan guru disesuaikan dengan kebutuhan seperti materi yang akan dibahas, kondisi siswa di kelas, dan fasilitas media yang tersedia. Adapun media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X terdapat TV digital, LCD Proyektor, Papan Tulis, Buku LKS pegangan siswa. Sedangkan media elektronik tambahan yang dimiliki Guru PAI seperti Laptop dan *Handphone* untuk membantu guru *browsing* materi, menampilkan Power Point, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siagian (1996:12) mengenai fungsi manajemen kelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan laporan/evaluasi.

Selain media di atas yang digunakan Guru PAI untuk membantu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ada juga media

berbentuk karya-karya siswa kelas X yang ditempelkan di dinding kelas seperti poster kata-kata motivasi, lukisan, jadwal piket, susunan pengurus kelas, dan hiasan lain sebagai media pendukung terciptanya nuansa indah di dalam kelas. Karya tadi sekaligus sebagai pengingat bahwa siswa harus kreatif dan inovatif dalam belajar serta memahami tugas dan kewajiban ketika di kelas.

Kemudian saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa boleh menggunakan *Handphone* sebagai media pembantu untuk mengakses internet/*browsing* guna mencari materi yang tidak terdapat di buku LKS pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak terpaku materi hanya berdasarkan buku atau penjelasan guru saja, meskipun demikian penggunaan *Handphone* tetap dikontrol oleh Guru PAI yakni disesuaikan dengan kebutuhan saja sehingga ketika tidak ada instruksi penggunaan *Handphone*, maka siswa tetap tidak boleh menggunakannya saat pelajaran di kelas. Media yang digunakan Guru PAI dapat membantu keaktifan siswa dalam belajar di kelas, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang memang tidak lepas dari kegiatan Membaca dan Menulis Al-Qur'an maupun hadits, Yang mana terkadang untuk siswa yang minat belajarnya rendah akan malas dan kurang produktif mengikuti pelajaran, sehingga Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran seperti TV

Digital dan menampilkan materi dengan Power Point (PPT) untuk memacu minat dan antusias siswa dalam belajar. dengan demikian maka efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Fakhrudin (2022:123) mengenai komponen dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang meliputi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian berkaitan dengan kemampuan Guru PAI dalam menampilkan proses pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar telah disupervisi oleh kepala MAN 3 Boyolali dan dinilai Guru PAI pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat mengelola kelas menggunakan media dengan baik seperti dalam penggunaan media elektronik, salah satunya TV digital, Laptop dan media serta sumber belajar lainnya, Data tersebut sesuai dengan yang dikemukakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang standar dan kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan teknologi.

Maka berdasarkan uraian data di atas peneliti menganalisis Strategi Guru PAI melakukan pengaturan media pendidikan untuk



menunjang proses pembelajaran yang efektif pada kelas X MAN 3 Boyolali sudah cukup ideal didukung dengan teori yang ada.

- c. Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, menurut Wiyani (2013:151) terwujudnya kelas yang kondusif juga membutuhkan tanaman dan tumbuh-tumbuhan di sekeliling kelas yang dapat memberikan *suplay* oksigen dan menyegarkan udara. Sedangkan data temuan peneliti di lapangan berkaitan dengan cara Guru PAI melakukan pengaturan Tanaman dan tumbuh-tumbuhan adalah dengan melakukan pengarahannya dan aksi bersama siswa kelas X untuk menanam tanaman hijau di sekitar kelas lalu merawatnya sebaik mungkin, meskipun di lingkungan madrasah sebenarnya sudah banyak pohon dan tanaman hijau, siswa tetap diarahkan guru untuk belajar peduli lingkungan dengan merawat tumbuhan disekitar kelasnya masing-masing. Tanaman dan tumbuhan tersebut diletakkan disekitaran/ di depan kelas sebagai taman kecil untuk menambah kesejukan udara dan hiasan kelas dan tidak diletakkan di dalam kelas karena ditakutkan kurang terkena asupan sinar matahari dan air atau terganggu dengan aktivitas siswa di dalam kelas sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman tersebut. Melalui cara seperti itu karakter tanggung jawab dan disiplin akan muncul dalam pribadi siswa kelas X dan mendapatkan manfaat bersama terwujudnya lingkungan belajar yang indah dan nyaman.

tindakan tersebut juga bagian dari perwujudan visi madrasah berkaitan dengan cinta lingkungan dan ruangan kelas menjadi nyaman digunakan belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2006:185) tentang prinsip Manajemen Kelas yang berkaitan dengan Guru harus dapat menanamkan sikap disiplin diri pada peserta didik.

Maka berdasarkan data di atas peneliti menganalisis tentang Strategi Guru PAI dalam pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan disekitar kelas X MAN 3 Boyolali sudah cukup ideal didukung dengan teori yang ada.

- d. Pemberian aromaterapi/pengharum, menurut (Wiyani, 2013:154) pemberian aromaterapi bisa dalam bentuk sederhana seperti menyemprotkan pengharum di dalam kelas sehingga menjadikan kondisi lebih rileks dan nyaman, sedangkan data temuan peneliti di lapangan untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dengan udara yang segar, Guru PAI mengarahkan siswa kelas X membeli pengharum ruangan menggunakan uang kas dan dipasang bebas yang penting ruangan menjadi wangi misalnya memasang pengharum tersebut di dekat kipas angin supaya menyebar harumnya. Dan siswa kelas X melaksanakan arahan tersebut. Dikarenakan kondisi kelas yang kadang pengap, timbul bau keringat siswa, atau yang lainnya yang menimbulkan bau-bau yang kurang

sedap sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar di kelas. Untuk itu pemberian aromaterapi penting untuk memberikan keharuman kelas sehingga belajar akan nyaman dan siswa betah di kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Nawawi (2009:115) tentang kegiatan manajemen kelas berkaitan dengan pengaturan lingkungan belajar.

Maka berdasarkan data di atas peneliti menganalisis Strategi Guru PAI dalam pengaturan aromaterapi sudah cukup ideal didukung dengan teori yang ada.

### 3. Mengelola Interaksi kegiatan belajar mengajar

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas X menjadi aspek penting bagi seorang Guru PAI pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Boyolali, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yakni melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan perencanaan Guru PAI telah menyiapkan segala hal yang akan dibutuhkan saat proses belajar mengajar di kelas, seperti RPP, Penampilan, Materi Pelajaran, dan Strategi. Dengan demikian pembelajaran menjadi terarah dan siswa terkendali saat belajar di kelas. Selanjutnya dalam pelaksanaannya Guru PAI berusaha menyesuaikan dengan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran, namun terkadang ada kondisi dimana harus bermodifikasi menyesuaikan kondisi dan situasi kelas X pada waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Di setiap

proses belajar mengajar pertemuan di kelas X, Guru PAI berusaha memberikan pengajaran yang terbaik untuk mentransfer ilmu pada siswa kelas X, segala hal yang dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas selalu disikapi Guru PAI dengan pendekatan yang baik dengan siswa. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Wiyani (2013:65) tentang kegiatan inti dalam manajemen kelas berkaitan dengan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar ada keterampilan yang digunakan Guru PAI untuk menciptakan interaksi kegiatan belajar mengajar yang efektif.

- a. Keterampilan Guru PAI dalam membuka, menjelaskan, membimbing dan menutup pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Sa'ud (2011:55). Sedangkan data temuan peneliti di lapangan tentang keterampilan Guru PAI dalam membuka, menjelaskan, membimbing, dan menutup jalannya pembelajaran adalah Guru PAI tidak lupa mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama agar diberi kelancaran, kemudian mengabsen siswa, mengajak siswa untuk segera mempersiapkan diri untuk fokus dulu dengan apa yang akan dijelaskan guru. Selanjutnya Guru PAI menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Saat proses belajar mengajar berlangsung Guru PAI mengajar menggunakan metode

ceramah namun ketika dirasa siswa kelas X mulai bosan dengan metode itu terus, maka diskusi dilakukan dengan mengajak siswa tanya jawab tentang materi supaya dapat lebih aktif. Interaksi yang baik berusaha dilakukan Guru PAI pada siswa dengan berkoordinasi tentang masalah yang dirasakan siswa seperti kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits, kondisi kelas yang kadang tidak kondusif, tidak bersemangat di kelas, maka dengan kondisi tersebut mengharuskan Guru PAI melakukan tindakan-tindakan seperti peneguran pada siswa yang tidak kondusif, mengajak diskusi bersama jika ada kesulitan belajar dicari solusi bersama di kelas, dan memberi dorongan semangat untuk tidak mudah putus asa dalam belajar apapun. Selanjutnya setelah pembelajaran selesai Guru PAI mencatat aktivitas belajar di jurnal kegiatan pembelajaran kelas, lalu menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin dan Abd. Mujib (1993:172) tentang kompetensi Guru PAI yang harus menguasai strategi yang mencakup pendekatan, metode, dan teknik dalam mendidik.

Maka berdasarkan data di atas, peneliti menganalisis bahwa Strategi Guru PAI menggunakan keterampilan membuka, menjelaskan, membimbing, dan menutup pembelajaran sudah cukup ideal didukung dengan teori yang ada.

b. Ketrampilan Guru PAI Menjalin Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek penting yang diperhatikan Guru PAI ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 3 Boyolali, kondisi siswa kelas X yang jumlahnya juga tidak sedikit, perlu strategi komunikasi yang baik untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, Menurut Hardjana (2003) Komunikasi yang efektif adalah jika penerima pesan mampu memahami dan melakukan apa yang disampaikan oleh pengirim pesan tanpa kendala apapun. Adapun data lapangan yang ditemukan peneliti mengenai keterampilan Guru PAI menjalin Komunikasi dengan siswa kelas X yaitu Guru PAI berkomunikasi dari hati ke hati atau menyampaikan pesan kepada siswa dengan sopan santun tidak memakai unsur marah dan kekerasan, namun dengan kesabaran dan berusaha memahami siswa misalnya ada siswa yang kurang baik dalam berperilaku maka Guru PAI menyampaikan nasehat dan bimbingan dengan cara komunikasi dua arah atau diskusi. Karakter dan cara berkomunikasi Guru PAI pun fleksibel menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa di kelas, kadang berkomunikasi secara tegas untuk mengingatkan pada hal-hal penting seperti menjaga kebersihan, menjaga ketertiban kelas, dan lain-lain. Namun juga kadang berkomunikasi dengan lemah lembut untuk menjaga keseimbangan suasana kelas supaya siswa

tidak takut dan memiliki kesan buruk, contohnya saat guru menanyakan keadaan siswa dan memonitoring belajarnya. Namun dengan tindakan tersebut masih ada siswa kelas X yang menganggap Guru PAI pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk galak karena sikap tegasnya, namun Guru PAI menerima dengan ikhlas anggapan itu dan baginya yang terpenting tugas sebagai guru dilaksanakan dengan baik untuk menuntun, mendidik, mengarahkan siswa agar menjadi lebih baik dan siswa dapat menerima pesan atau arahan dari Guru PAI dengan respon yang baik juga. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi Guru yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2006 yakni kompetensi Sosial dalam berkomunikasi secara efektif dan dapat beradaptasi disegala wilayah.

Maka berdasarkan data di atas peneliti menganalisis Strategi Guru PAI dalam menjalin komunikasi yang baik dengan siswa sudah cukup ideal didukung dengan teori yang ada.

Beberapa strategi yang dilakukan Guru PAI Mapel Al-Qur'an Hadits terhadap kelas X di MAN 3 Boyolali di atas tentu ada yang cocok di kelas tertentu dan ada yang kurang cocok di kelas lain, namun meskipun demikian Guru PAI selalu mengusahakan sebaik mungkin dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan manajemen kelas yang baik sehingga dapat membantu

kelancaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut kepala MAN 3 Boyolali Bapak Drs. Tukimin, M.Pd tingkat kecocokan suatu strategi manajemen kelas pada suatu kelas tidak bisa dipukul rata sehingga tidak ada metode yang paling baku yang harus dilakukan Guru PAI, ada banyak aspek didalamnya yang bisa dijadikan bahan untuk menciptakan strategi manajemen kelas yang baik seperti pokok bahasan pelajaran, situasi kelas, dan kondisi siswa. Beberapa hal tersebut dapat digunakan guru PAI dalam merencanakan manajemen kelas yang tepat di kelas X MAN 3 Boyolali. Sehingga secara umum peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan Guru PAI dengan manajemen kelas sudah meningkat dengan Strategi Manajemen kelas melalui penanganan iklim belajar, kegiatan belajar, dan pengaturan tingkah laku siswa. Selanjutnya menurut Ibu Siti Aminah selaku Guru PAI Mapel Al-Qur'an Hadits, Manajemen kelas memang dimaksudkan untuk tujuan peningkatan kualitas pembelajaran, namun tentu peningkatan itu bertahap tidak bisa langsung semua komponen manajemen kelas dan perangkat dalam pembelajaran ditingkatkan dalam waktu yang cepat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada Bab IV mengenai deskripsi data temuan dan interpretasi hasil penelitian, maka penelitian mengenai Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 dapat diketahui tentang 3 Strategi pokok yang dilakukan Guru PAI dalam menciptakan manajemen kelas yang baik agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat berjalan efektif adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat melalui cara membangun hubungan interpersonal yang baik di kelas dan meningkatkan motivasi belajar, dan manajemen tingkah laku siswa kelas X MAN 3 Boyolali.
2. Pengaturan ruangan kelas/belajar dengan melakukan manajemen tempat duduk, pengaturan media pendidikan, pengaturan tanaman hias, dan pemberian aromaterapi.
3. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan Guru PAI dalam membuka, menjelaskan, membimbing, dan menutup pembelajaran serta dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa kelas X MAN 3 Boyolali.

Dengan Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Guru PAI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kelas X MAN 3 Boyolali di atas dapat

memberikan pengaruh yang baik pada pembelajaran dengan indikator perubahan tingkah laku siswa yang baik di kelas yang dapat dikondisikan sehingga suasana kelas menjadi kondusif, terlaksananya pembelajaran yang teratur, dan siswa semangat belajar di kelas. kemudian pendekatan dari Guru PAI menerapkan segala upaya mendidik, mengarahkan, membimbing, menegur, memberi peringatan dan motivasi ternyata dapat memberikan dampak terhadap aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa sehingga mampu belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan di jenjang Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali secara Optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka Strategi Guru PAI dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MAN 3 Boyolali diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas sarana prasarana termasuk yang terdapat di ruangan kelas supaya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan baik serta bisa menambah jumlah Guru PAI Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Bagi Guru PAI Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Guru PAI lainnya, untuk selalu meningkatkan penggunaan Strategi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran di kelas X MAN 3 Boyolali.

3. Bagi siswa dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan diri untuk lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an Hadits di kelas.
4. Kepada calon peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang Strategi Manajemen Kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia, Pub. L. No. 1, 1 (2005).
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Kreasi Edukasi.
- Agus, P. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Pusaka Media.
- Al Islamiah, E. N. (2021). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam(PAI) di SMP Negeri 1 Plandaan Jombang*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Alamsyah, Y. A. (2016). Expert teacher (membedah syarat-syarat untuk menjadi guru ahli atau expert teacher). *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 27.
- Alim Mutaqin, D. (2021). *Manajemen Kelas*. Lakeisha.
- Aprilia, B. F. & T. S. (2020). Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 436–438.
- Arnando, A. B. (2019). *Keterampilan guru PAI mengelola kelas untuk mencapai tujuan yang efektif di SMAN kabupaten takalar*. UIN Alauddin Makassar.
- Aslamiyah, D. (2022). *Pengelolaan Kelas*. PT Rajagrafindo Persada.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- Badawi & Muh Khalifah Mustami, W. N. (2019). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 100.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 90–101.
- Etyk Nurhayati, H. W. (2020). *Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fahrudin. (2022). Komponen pembelajaran dalam perspektif pendidikan islam. *QuranicEdu*, 1(2), 115–130.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2), 176–185. file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223 (1).pdf
- Fitriyani, I. S. dan T. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah. *Pendidikan Universitas Garut*, 14(2), 356.
- Gesi, B. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Gesi Burhanudin, Fauziyah Lamaya, Rahmat Laan*, 3(2), 53.
- Hamidah, D. (2018). Konsep Manajemen Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi*

- Pendidikan*, 7(1), 66–74.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasbullah, A. M. &. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 3(1), 17–24.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hendro Widodo. (2017). Manajemen Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 1(1), 56–78. <https://core.ac.uk/download/pdf/229022583.pdf>
- Herman, U., Rochman, C., & Maslani, M. (2020). Model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar qur'an hadits berbasis kognitif pada pembelajaran pendidikan agama islam. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 136–148. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.8575>
- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam*. Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- Ismail. (2019). Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI. *Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(1), hal 4-10.
- Kusmantini, M. I. E. & T. (2016). *Manajemen Strategi*.
- M.Maskur. (2017). Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 102–103.
- Mairani, S. (2020). *Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III di sekolah dasar negeri 018/IX rengas bandung kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi*.
- Mokh.Iman, F. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 84.
- Momongan, H. S. & S. (2015). Analisis akar masalah ketidakefektifan manajemen kelas di sekolah dasar di salatiga dan sekitarnya. *Manajemen Pendidikan*, 2(2), 223.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Mudasir. (2016). *Manajemen Kelas*. Zanafa Publising.
- Nugraha Muldiyana. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 25.
- Nurdiansyah, F. & dkk. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Purnama Berazam*, 2(2), 159.

- Padmomartono, S. & leba ibi. (2014). *Profesi Kependidikan*. Penerbit Ombak.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Rasikh, A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: studi multisitus pada MIN model sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib. *Penelitian Keislaman*, 15(1), 15.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Cendekia*, 09(02), 197.
- Romdloni. (2017). Peningkatan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) melalui manajemen kelas. *Evaluasi*, 1(2), 152.
- Roskina, S. (2017). Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Zahir Publishing*, 24(2), 143.
- Rusyidi Muh.Rifqi. (2016). *Al-Qur ' an Hadis* (A. Haris (ed.)). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sanjani, M. A. (2020). *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. 6(1), 35–42.
- Sari, R. N. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1741.
- Sidiq, U. & C. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sunarko, A., & Sholeh, S. (2019). Peningkatan Mutu Manajemen Pembelajaran Oleh Kepala Madrasah di MTs Salafiyah Al Tarmasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.500>
- Supriadi, M. &. (2021). Membangun komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi. *Pendidikan Islam*, 5(2), 78.
- Tanjaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein. *Manajemen Dan Start-Uo Bisnis*, 2(193).
- Thaibah. (2022). Implementasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas belajar kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji. *Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 74.
- Trisnawati, E. & dkk. (2019). Apakah terdapat perbedaan perilaku mengganggu di kelas antara siswa laki-laki dan perempuan? *Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(1), 3. <https://doi.org/10.20885>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *Tarbawi*, 4(1), 44.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Zulaikha, S. (2011). Peningkatan kemampuan manajerial guru melalui optimalisasi pengelolaan kelas. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(15), 174–187.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

**Judul: Strategi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

### **A. Observasi**

1. Letak dan keadaan Geografis di MAN 3 Boyolali
2. Keadaan kelas X di MAN 3 Boyolali
3. Keadaan siswa kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Boyolali
4. Strategi Manajemen kelas yang dilakukan Guru PAI (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits) kelas X di MAN 3 Boyolali
5. Pelaksanaan Strategi Manajemen kelas Guru PAI (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits) kelas X di MAN 3 Boyolali

### **B. Wawancara**

1. Wawancara dengan kepala Madrasah
  - a. Bagaimana pandangan bapak tentang Strategi Manajemen Kelas yang baik?
  - b. Strategi Manajemen Kelas apa sajakah yang digunakan Guru PAI Mapel Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Boyolali?
  - c. Bagaimana pandangan bapak tentang siswa kelas X?
  - d. Bagaimana pandangan bapak tentang Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan di kelas X oleh Guru PAI?
  - e. Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Guru PAI dapat membantu proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X?

2. Wawancara dengan Guru PAI
  - a. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang Strategi Manajemen Kelas yang baik?
  - b. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang siswa kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
  - c. Apa saja pendekatan Manajemen Kelas yang dilakukan pada kelas X MAN 3 Boyolali?
  - d. Bagaimana kondisi setting kelas saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
  - e. Bagaimana Strategi Manajemen Kelas yang digunakan di kelas X?
  - f. Bagaimana proses pelaksanaan Strategi Manajemen Kelas tersebut?
  - g. Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X?
  - h. Dalam pelaksanaan Strategi Manajemen Kelas, faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X?
  - i. Bagaimana respon siswa kelas X tentang Strategi Manajemen Kelas yang bapak/ibu terapkan di kelas?
  - j. Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan sudah sesuai untuk kelas X?
  - k. Bagaimana Peningkatan Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X melalui Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan?
3. Wawancara dengan siswa Kelas X
  - a. Bagaimana Manajemen Siswa yang dilakukan Guru PAI sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas X?
  - b. Bagaimana tata tertib sebelum memulai pelajaran di kelas X?
  - c. Apa saja Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Guru PAI di kelas X?
  - d. Apakah strategi manajemen kelas yang diterapkan Guru PAI sesuai dengan siswa kelas X?
  - e. Apa kendala dan upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Manajemen Kelas?

- f. Apakah strategi Manajemen kelas yang dilakukan guru dapat membantu efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X?

**C. Dokumentasi**

1. Data tentang Sejarah berdirinya MAN 3 Boyolali
2. Data tentang Visi dan Misi MAN 3 Boyolali
3. Data tentang Struktur organisasi MAN 3 Boyolali
4. Data tentang Pendidik/guru
5. Data tentang Peserta didik
6. Data keadaan Guru dan Siswa MAN 3 boyolali
7. Data tentang Sarana dan prasarana
8. Data tentang Silabus, RPP Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
9. Tata tertib Madrasah dan Tata tertib kelas X MAN 3 Boyolali
10. Kegiatan-kegiatan Madrasah dan kegiatan kelas X yang masuk dalam lingkup Strategi Manajemen Kelas

## Lampiran 2

**FIELD NOTE**

Kode : O-01  
 Judul : Observasi proses Strategi Manajemen Kelas  
 Subyek : Guru PAI  
 Hari/ Tanggal : Senin, 13 Februari 2023  
 Jam : 13.25-14.35  
 Tempat : Ruang Kelas X IPA 2

Observasi pertama dilakukan pada hari senin 13 Februari 2023 pukul 13.25 di kelas X IPA 2 saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan menemui Guru PAI Mapel Al-Qur'an Hadits di kantor. Lalu memasuki kelas bersama-sama.

Sebelum Guru memasuki kelas siswa masih ada yang diluar kelas, di dalam kelas masih ramai. Lalu setelah Guru PAI memasuki kelas, siswa bergegas diam dan menyesuaikan di tempat duduk masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan suasana kelas dengan menyuruh siswa yang masih diluar untuk segera memasuki kelas. Lalu menyuruh siswa segera merapikan pakaian bagi yang belum rapi, posisi duduk yang rapi dan segera membuka buku pelajaran Al-Qur'an Hadits. Setelah dirasa cukup kondusif Guru PAI memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, Berdo'a bersama, dan mengabsen siswa. Pertemuan itu Guru Al-Qur'an Hadits membahas tentang unsur-unsur dalam Hadits. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan soal. Awalnya guru menjelaskan tentang tujuan dan capaian pembelajaran yang harus dilakukan siswa selanjutnya guru menjelaskan materi dengan media Power point yang ditampilkan dalam TV Digital.

Di awal-awal penjelasan materi siswa masih memperhatikan, namun semakin lama ada yang mengantuk, ngobrol dengan teman, malas belajar Al-Qur'an Hadits. Kemudian langsung memberi tindakan dengan menyuruh cuci muka bagi yang mengantuk, menegur siswa yang asik ngobrol dengan temannya dan menyuruh diam sebentar dan nasehati untuk ngobrolnya nanti pas jam istirahat, dan sambil memberi nasehat kadang diselipkan guyonan(becanda) sebentar untuk mencairkan suasana agar tidak kaku. Guru melakukan pendekatan pengajaran dan perubahan tingkah laku secara pribadi maupun kelompok dalam mengatur perilaku siswa di kelas. Dengan cara tersebut suasana kelas kembali kondusif. Setelah suasana kelas kondusif guru melanjutkan lagi pelajaran, dan melakukan tanya jawab untuk menambah keaktifan siswa dengan memberi latihan soal. Setelah jam pelajaran

habis guru memberikan motivasi untuk menambah semangat dalam belajar, dan mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas dan memberi arahan dengan mengatakan karena sudah ada jadwal piket jadi dimohon disiplin membersihkan kelas. Guru memberi tugas dirumah sebagai bahan tambahan untuk penguatan materi. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan menutup salam.

kelas kaitannya dengan manajemen kelas yang dilakukan Guru PAI, untuk penataan tempat duduk bentuknya kolom berjajar. Dalam satu meja dada 2 kursi. Dan posisi duduk guru paling depan sebagai pusat pandangan siswa. Di dalam kelas terdapat hiasan gambar-gambar karya siswa seperti kata-kata mutiara. Ada jadwal piket ditempel, susunan pengurus kelas, dan ada media pendukung pembelajaran seperti: papan tulis, spidol. Lalu LCD proyektor, Tv Digital, laptop, *Handphone* juga digunakan guru sebagai media yang dapat membantu proses pembelajaran.

### FIELD NOTE

Kode : O-02  
 Judul : Observasi proses Strategi Manajemen Kelas  
 Subyek : Guru PAI  
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023  
 Jam : 10.25-11.40  
 Tempat : Ruang Kelas X IPS 2

Observasi kedua dilakukan pada hari senin 13 Februari 2023 pukul 10.25 di kelas X IPS 2 saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan menemui Guru PAI Mapel Al-Qur'an Hadits di kantor. Lalu memasuki kelas bersama-sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum pembelajaran guru mempersiapkan RPP dan penampilan yang rapi selanjutnya menyiapkan materi, media pembelajaran yang dibutuhkan. Kondisi kelas sebelum guru datang masih ramai, ada yang masih diluar kelas, mengobrol dengan teman, asik bermain-main. Kemudian setelah siswa mengetahui guru sudah datang lalu mereka segera menyesuaikan diri masuk kedalam kelas dan merapikan posisi duduk. Setelah guru memasuki kelas tindakan awal yang dilakukan adalah mengarahkan siswa untuk segera memasuki kelas bagi yang masih diluar dan memerintahkan teman untuk memanggil siswa yang kekantin atau ketoilet tanpa ijin guru terlebih dahulu, menyuruh mempersiapkan buku pelajaran dan merapikan tempat duduk, memperingatkan agar menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah sesuai tempat yang di sediakan, merapikan pakaian serta menyuruh memperhatikan pembelajaran dengan seksama. Kemudian guru mengawali kegiatan belajar dengan salam dan dilanjutkan berdo'a, setelah itu mengabsen siswa menanyakan siapa yang tidak masuk/izin lalu setelah selesai memulai menjelaskan materi pelajaran.

Didalam kelas tersebut Peneliti mengamati kondisi situasi kelas beserta fasilitas yang terdapat didalamnya. Untuk fasilitas ada hiasan kelas berupa kata-kata motivasi, speaker, kipas angin, alat kebersihan, ventilasi cahaya, meja kursi, lampu dan kondisi ruangan yang cukup bagus dalam menunjang proses pembelajaran dikelas. sedangkan untuk fasilitas diluar kelas ada tumbuhan dan tanaman hijau banyak pohon yang menyegarkan udara.

Sedangkan Berkaitan dengan manajemen kelas guru melakukan pengelolaan siswa terlebih dahulu dikelas dengan cara mentertibkan saat proses belajar mengajar dikelas. Dari memperingatkan dan menegur serta memberi

motivasi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, tidak bawa buku pelajaran, yang berisik dan bermain-main saat pembelajaran berlangsung, yang mengobrol saat pembelajaran. Dan mengenai penempatan tempat duduk memang konvensional berjajar menghadap kedepan dan pusatnya guru berada didepan. Lalu berkaitan dengan strategi dalam manajemen kelas yang dilakukan guru yakni beliau menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan aktif interaksi dengan siswa mengenai materi yang sedang dibahas kalo dirasa siswa bosan dengan ceramah maka diajak untuk diskusi, memberi latihan soal, diajak bercanda sebentar, diberi cerita yang masih ada kaitannya dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. Lalu untuk media pembelajaran yang digunakan Guru PAI adalah TV digital dan PPT, buku pelajaran, laptop, *Handphone*. saat berlangsungnya pembelajaran ketika guru menjelaskan murid ada yang mengantuk, jenuh, melamun sendiri, ada yang bermain HP sendiri, Lalu ketika ketahuan ada yang seperti itu Guru langsung menegur dan memperingatkan dan sesekali melakukan ice breaking guyonan untuk memecah suasana kelas biar tetap fresh, menyuruh cuci muka bagi yang mengantuk, mengajak diskusi siswa, memberi penugasan latihan soal, dengan seperti itu siswa lebih aktif. Guru mapel Al-Qur'an hadits ini memang dinilai oleh guru dan siswa sebagai guru yang tegas dan cukup ditakuti siswa saat dikelas sehingga ketika mengajar pun kondisi kelas menjadi lebih kondusif akibat pendekatan manajemen kelas yang dilakukan beliau.

Saat pembelajaran dikelas cukup kondusif siswa mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru yang mengajar, ketika ada sesi soal latihan untuk mengecek pemahaman materi yang telah dijelaskan guru. Siswapun aktif berbondong-bondong menjawab soal latihan yang telah diberi dan guru memberi nilai harian pada siswa yang telah aktif. Saat mengajar guru dengan cara duduk dan kadang berdiri untuk mengecek siswa-siswa apakah masih konsentrasi memperhatikan pelajaran. Setelah jam pembelajaran selesai guru memberikan penguatan siswa berupa motivasi agar semangat belajar, ibadah, menjaga kebersihan kelas, bersikap yang baik, dan memperingatkan jika ada siswa yang tidak mentaati guru saat mengajar atau sulit dikendalikan dan melakukan tindakan diluar batas maka akan diberi nilai jelek saat penerimaan raport nanti. Setelah semua disampaikan Guru PAI mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan terima kasih dan salam.

### FIELD NOTE

Kode : O-03  
Judul : Observasi proses Strategi Manajemen Kelas  
Subyek : Guru PAI  
Hari/ Tanggal : Senin, 20 Februari 2023  
Jam : 13.25-14.35  
Tempat : Ruang kelas X IPS 2

Observasi ketiga dilakukan pada hari senin 20 Februari 2023 pukul 13.25 di kelas X IPS 2 saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan menemui Guru PAI Mapel Al-Qur'an Hadits di kantor. Lalu memasuki kelas bersama-sama.

Kondisi kelas sebelum guru memasuki kelas masih ramai, banyak siswa yang sedang main-main dengan teman, ada yang diluar kelas nongkrong. Lalu ketika guru keluar dari kantor dan menuju kelas siswa-siswa saat melihat langsung bersiap untuk menyesuaikan meskipun masih ada yang ngeyel tidak segera masuk kelas. Sesampainya di kelas guru meletakkan buku pegangan pelajaran dan absen di meja guru, dan mulai mengarahkan siswa dulu untuk segera diam jangan ramai, pelajarannya disiapkan, yang masih diluar tolong segera masuk ke dalam kelas. Yang masih makan segera dihabiskan. Yang mau ke toilet diberi waktu untuk ke toilet dulu tapi guru mengingatkan jangan lama-lama dan mampir kantin, dan mengarahkan untuk duduknya dirapikan menghadap ke bu guru.

Setelah semua dirasa terkondisikan. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa. Guru menanyakan pada siswa apakah ada PR sebelumnya, kemudian mereview materi sebelumnya dan memberitahu akan melanjutkan pembahasan dimateri selanjutnya. Materi al-qur'an hadits dijelaskan guru lewat metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan latihan soal. Guru menjelaskan sambil menuliskan materi di papan tulis agar lebih sederhana dan mudah dipahami siswa. Siswa banyak yang memperhatikan penjelasan guru. Meskipun juga ada yang tidak bersemangat di kelas seperti mengantuk, tidur, mengobrol dengan teman. Tindakan seperti itu disadari oleh guru Guru PAI dan segera mengambil tindakan menegur dan menyuruh yang mengantuk untuk cuci muka dulu, yang tidur dibangunkan, yang tidak semangat di kasih waktu untuk gerakan badan biar rileks. Yang mengobrol dengan teman dikasih pengertian Oleh Guru PAI bahwa silahkan ngobrol boleh asalkan pas saya sedang tidak menjelaskan atau pas ada sesi diskusi atau tanya jawab.



Peneliti mengamati kondisi kelas X IPA 1 tertata rapi, meja kursi jumlahnya cukup untuk menampung siswa. Bentuk penataan tempat duduk konvensional berbentuk kolom berjajar dengan posisi guru didepan kelas sebagai pusat perhatian. Fasilitas di dalam kelas ada spidol, papan tulis, speaker, kipas angin, rak buku, alat kebersihan, hiasan dinding seperti kata-kata motivasi, jadwal piket, susunan pengurus kelas. Guru PAI selama pelajaran berlangsung berusaha berkomunikasi yang baik dengan siswa berusaha menasehati dengan baik-baik, menuntun belajar dengan sikap tegas namun tidak terlalu kaku, setiap ada kesulitan belajar Guru PAI meminta siswa jangan malu berkomunikasi menanyakan permasalahannya.

Guru PAI sebelum mengakhiri pembelajaran selalu mengingatkan pentingnya menjaga kedisiplinan di dalam kelas dari menjaga kebersihan, sikap yang baik, sopan santun, saling menghargai. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi tugas atau menyuruh siswa mempelajari materi dirumah lagi. Setelah itu membaca do'a bersama-sama. Dan ditutup salam.

**FIELD NOTE**

Kode : O-04  
Judul : Observasi proses Strategi Manajemen Kelas  
Subyek : Guru PAI  
Hari/ Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2023  
Jam : 10.25-11.40  
Tempat : Ruang kelas X IPS 2

Observasi keempat dilakukan peneliti pada hari Jum'at 24 Februari 2023 pukul 10.25-11.40 di kelas X IPS 2. Peneliti tiba di MAN 3 Boyolali sebelum pembelajaran dimulai dan menemui Guru PAI lalu bersama-sama memasuki kelas. Waktu itu masih jeda jam pembelajaran sehingga beberapa siswa ada yang berkeliaran diluar kelas dengan berbagai aktivitas seperti mengobrol, berjalan-jalan, pergi ke toilet, pergi ke kantin, ataupun sekedar duduk mencari udara segar diluar kelas. Setelah kedatangan Guru PAI dan sudah memasuki bel masuk pembelajaran maka siswa diarahkan oleh Guru PAI untuk segera memasuki kelas supaya tidak terlihat berkeliaran diluar kelas yang mengakibatkan akan ditegur bapak kepala madrasah jika ketahuan. Setelah siswa diarahkan kemudian semua siswa memasuki kelas dan bergegas menempati tempat duduk masing-masing.

Guru PAI sebelum pembelajaran mengingatkan pada siswa bagi yang belum rapi pakaiannya segera dirapikan, tempat duduknya disesuaikan yang rapi menghadap kedepan semua, dan yang masih kotor sekitar tempat duduknya dibersihkan dulu. Setelah selesai kemudian buku pelajaran disuruh membuka. Guru PAI mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu berdo'a bersama-sama, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa, dengan memanggil satu persatu, selanjutnya jika ada siswa yang tidak hadir maka akan ditanyakan apakah ada surat izin atau alasannya apa. Setelah absensi selesai Guru PAI menanyakan sampai mana penjelasan materi dipertemuan yang lalu, kemudian siswa menjawab, dan

Guru melanjutkan menjelaskan materi. Guru PAI menjelaskan materi dengan metode ceramah di depan kelas, dan menuliskan materi di papan tulis sambil menjelaskan. Saat proses belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa kelas X IPS 2 ada yang berperilaku ramai, mengobrol dengan teman, tidak fokus memperhatikan Guru saat menjelaskan materi, dan mengantuk. Ketika diketahui perilaku tersebut Guru langsung memberikan tindakan menegur dan menyuruh bagi yang mengantuk untuk keluar cuci muka biar segar, dan yang asik ngobrol dengan teman disuruh diam dulu memperhatikan guru dan ngobrolnya pas ada waktu istirahat saja, lalu bagi siswa yang ramai sendiri tidak fokus memperhatikan pelajaran diberi teguran dan peringatan untuk belajar tertib disiplin diam mengikuti pembelajaran. Lalu setelah kondusif guru melanjutkan penjelasan materi. Guru menggunakan media dan fasilitas kelas untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar seperti memanfaatkan papan tulis, spidol, buku LKS Al-Qur'an Hadits dan beberapa media elektronik seperti HP dan Laptop yang digunakan guru untuk membantu dalam mencari materi atau menampilkan materi agar lebih menarik lewat Power point. Sarana peralatan kelas cukup baik dari segi kapasitas dan kualitas seperti adanya jam dinding, hiasan karya siswa, jadwal piket, struktur organisasi kelas, meja kursi yang mencukupi, kipas angin dan pengharum ruangan, serta dilingkungan sekitar kelas ada tanaman hijau yang semakin menambah kesejukan udara dan suasana.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering memberi motivasi dan peringatan untuk tertib dan disiplin mematuhi aturan yang ada, jangan neko-neko ketika dilingkungan madrasah karena hal itu akan menghambat kelancaran siswa dalam belajar. dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Guru PAI juga menyampaikan yang terpenting siswa mau mengikuti pembelajaran dengan baik, taat pada aturan, dan mau bekerja sama dengan guru dengan baik maka nilai pun akan diamankan oleh guru yang terpenting bagi Guru PAI adalah attitude siswa dulu sebelum merambah ke kemampuan belajarnya. Setelah proses penyampaian pembelajaran selesai maka guru PAI memberikan tugas tambahan untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Setelah memberikan tugas Guru PAI menulis

kegiatan pembelajaran di jurnal yang ada di kelas, dan setelah selesai menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan do'a, kemudian mengucapkan salam. Lalu keluar dari kelas.

## Lampiran 3

**FIELD NOTE**

Kode : W-01  
 Narasumber : Bp. Sunarto S. Pd  
 Jabatan : Waka Kurikulum MAN 3 Boyolali  
 Tanggal : 4 Februari 2023  
 Tempat : Ruang Rapat MAN 3 Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bagaimana pandangan Bapak tentang Strategi Manajemen Kelas yang baik?”	Informan:” Manajemen kelas yang baik tentu memiliki arti yang beragam pada setiap praktisi pendidikan terkait pandangannya. Sedangkan menurut saya berkaitan dengan manajemen kelas yang baik meliputi penataan ruang kelas yang baik, interaksi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa harus bagus misalnya dalam hal pembentukan kesepakatan tentang tata tertib dikelas yang mana setiap mata pembelajaran akan berbeda dalam kesepakatan tersebut, selanjutnya penataan tempat duduk bisa digunakan dalam pembelajaran yang dikehendaki guru misalnya kerja kelompok, diskusi kelompok. Selain itu juga ada istilahnya pendekatan perilaku peserta didik yang baik maupun yang belum baik disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga semua siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan dan berakhlak baik sehingga kondisi kelas dapat kondusif. Diantaranya itu mas.”
2	Peneliti:” Strategi Manajemen Kelas apa sajakah yang digunakan Guru PAI? di MAN 3 Boyolali?”	Informan:” manajemen kelas yang dilakukan Guru PAI tentu beragam antara Guru PAI satu dengan yang lainnya, namun menurut pandangannya saya mengenai Guru PAI yang mana sifat pembelajaran dari PAI itu adalah langsung aplikatif mengena pada kegiatan siswa sehari-hari sehingga didalamnya mesti ada materi yang perlu disampaikan terkait

		<p>praktik ibadah keseharian yangmana interaksi guru dengan siswa dengan baik penting terkait praktik peribadahan sehari-hari. Maka manajemen kelas yang dilakukan guru PAI meliputi melakukan interaksi dengan baik antara dengan siswa terkait peribadahan keseharian dan akhlaq terpuji dalam pembelajaran agama itu sendiri.”</p>
3	<p>Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak tentang siswa kelas X?”</p>	<p>Informan:”berkaitan dengan kondisi kelas X di MAN 3 Boyolali menurut saya para siswa sebenarnya harus menguasai terlebih dahulu mengenai BTA(Baca Tulis Al-Qur’an) namun karena siswa disini heterogen artinya tidak semua siswa kelas X berlatar belakang pendidikan Mts sebelumnya ada juga dari SMP sehingga dalam hal ini menuju pembelajaran yang efektif, untuk anak-anak yang belum menguasai BTA itu masih banyak sehingga pihak madrasah harus lebih ekstra dalam menangani anak-anak yang belum menguasai tersebut dengan cara diberi penanganan dengan sikap sabar oleh guru.”</p>
4	<p>Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak tentang Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan di kelas X oleh Guru PAI?”</p>	<p>Informan:”Strategi yang dilaksanakan di kelas X untuk pembelajaran biasanya ada kegiatan diskusi. Karena dengan diskusi kelas ini dapat memberikan pengaruh interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kemudian siswa bisa mempresntasikan hasil diskusinya sehingga siswa dapat berlatih mengekspresikan dirinya dalam berbicara, dan menghargai pendapat temannya. Dan dengan diskusi ini bermanfaat dalam memudahkan memahami materi. Sehingga untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat lebih mudah teratasi.”</p>
5	<p>Peneliti:” Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Guru PAI dapat meningkatkan Efektivitas Pembelajaran</p>	<p>Informan:” berkaitan dengan manajemen kelas yang baik, memang khususnya Guru PAI dalam hal ini khusus Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Guru yang bersangkutan atau Guru Al-Qur’an Hadits sebelum pembelajaran sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, strategi apa yang mau dilakukan, sehingga tentunya guru tersebut mengetahui kondisi siswa yang sedang diajar.</p>

<p>Al-Qur'an Hadits di kelas X?"</p>	<p>Untuk mengantisipasi pembelajaran yang kurang efektif itu guru PAI mestinya memberikan solusi yang jitu sehingga pembelajaran dapat berjalan baik, dan pembelajaran yang baik itu mestinya ada interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa, dan saat ini guru bisa dikatakan sebagai teman belajar siswa atau sebaliknya. Sehingga ada kedekatan antara guru dengan siswa namun juga ada siswa yang apatis dalam berinteraksi atau kaku kurang mencair (Introvert) maka tentu harus ada penanganan khusus juga dalam manajemen yang dilakukan guru secara aktif sehingga pembelajaran dapat efektif, jadi intinya guru ya perilaku dan keadaan siswa harus tau sehingga siswa yang memiliki kekurangan dalam interaksi dapat diberi penanganan yang baik. Maka adanya strategi diskusi tadi supaya dapat membuat anak yang apatis tadi menjadi aktif karena jika siswa aktif maka pembelajaran juga akan baik dan efektif. Dan semua yang dijelaskan tadi mengenai pendekatan ada bermacam-macam dan dalam praktiknya tentu disesuaikan dengan kemampuan pribadi setiap guru dalam melihat kondisi siswa baik latarbelakang siswa, kondisi kelas itu akan menjadi bahan dalam guru membuat terobosan strategi manajemen kelas yang baik untuk pembelajan lebih efektif dan setiap pembelajaran tentu pendekatannya juga berbeda-beda.</p>
--------------------------------------	---

### FIELD NOTE

Kode : W-02  
 Narasumber : Fadil Akbar  
 Sebagai : Siswa Kelas X IPS 2  
 Tanggal : 4 Februari 2023  
 Tempat : Masjid MAN 3 Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bagaimana Manajemen Siswa yang dilakukan Guru PAI Mapel Al-Qur’an Hadits Sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas X?”	Informan:” Manajemen siswa yang dilakukan Guru PAI biasanya dengan menertibkan kelas berupa menyuruh siswa yang masih diluar kelas untuk segera masuk, menyuruh merapikan pakaian, merapikan tempat duduk, menenangkan kelas terlebih dahulu supaya kondusif dan dilarang menggunakan HP tanpa arahan dan kebutuhan pembelajaran.”
2	Peneliti:” Bagaimana tata tertib sebelum memulai pelajaran di kelas X?”	Informan:”tata tertibnya yaitu jangan ribut, fokus dengan pembelajaran, menghormati guru, membawa buku pelajaran, menjaga kebersihan, dan jika ada keperluan harus izin sepengetahuan guru dan hal tersebut sudah diterapkan dikelas X IPS 2 mas.”
3	Peneliti:” Apa saja Strategi Manajemen Kelas yang Dilakukan Guru PAI di kelas X?”	Informan:”guru PAI dalam mengajar sebenarnya simple mas, yang penting semua murid paham yaitu biasanya gurunya mengadakan diskusi. Misalnya dalam persoalan materi pembelajaran yang berbeda pendapat maka dicari jalan tengahnya dengan cara diskusi. Dan mengenai penataan tempat duduk itu monoton mas sejajar seperti biasanya itu dan misalkan ada kerja kelompok atau diskusi yang berpindah muridnya sesuai kelompok diskusinya, jadi untuk penataan tempat duduk sama terus sampai saat ini. Dan untuk fasilitas dikelas sendiri juga cukup kayak alat



		<p>kebersihan, pendingin kelas ada kipas angin. Dan metode mengajar yang dilakukan guru PAI dikelas X IPS 2 sendiri sudah cocok dan mudah dipahami. Dan misalkan di kelas ada kegaduhan atau tidak kondusif gurunya biasanya memberi nasehat, diberi peringatan jika melanggar aturan akan dikeluarkan dari kelas saat pembelajaran berlangsung. dan Guru PAI dalam mengkondisikan lingkungan belajar biasanya dengan cara memberikan perintah dan peringatan, misalnya jika ada sampah dikelas harus segera dibersihkan, menggunakan fasilitas kelas harus hati-hati biar tidak mudah rusak, hubungan dengan antar siswa harus rukun, harus patuh sama perintah guru, selalu menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Dan guru PAI sering memonitoring belajar siswa dengan cara menanyakan apakah ada kesulitan belajar atau tidak dan jika ada langsung membantu memberi solusinya.”</p>
4	<p>Peneliti:” Apakah strategi manajemen kelas yang diterapkan Guru PAI sesuai dengan siswa kelas X?”</p>	<p>Informan:” strategi tersebut cocok dan hasil belajarnya pun lumayan bagus dan siswa kelas IPS 2 dapat memahami materi pembelajaran.”</p>
5	<p>Peneliti:” Apa kendala dan upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Manajemen Kelas?”</p>	<p>Informan:”kendalanya adalah murid rame yang susah diatur, siswa sulit memahami materi, kurang disiplin belajar, dan usaha yang dilakukan guru PAI ialah memberi hukuman suruh mengerjakan soal untuk murid yang rame dan susah diatur, lalu mengganti model pembelajaran misalkan dengan model pembelajaran guru berceramah diganti dengan diskusi kelompok untuk</p>

		memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, dan supaya murid disiplin guru PAI biasanya memberi motivasi tentang pentingnya belajar, memperketat tata tertib, pembelajaran disesuaikan dengan RPP.”
6	Peneliti:” Apakah strategi Manajemen kelas yang dilakukanguru dapat membantu efektivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X?”	Informan:” Iya mas cukup efektif dalam membantu jalannya pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan lancar.”

### FIELD NOTE

Kode : W-03  
 Narasumber : Intan Nuryani Putri U.  
 Sebagai : Siswa Kelas X IPS 2  
 Tanggal : 4 Februari 2023  
 Tempat : Masjid MAN 3 Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bagaimana Manajemen Siswa yang dilakukan Guru PAI sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas X?”	Informan:” ketika ingin memulai pelajaran biasanya guru PAI menyuruh berdoa terlebih dahulu, siswanya harus tertib, membersihkan ruang kelas, merapikan tempat duduk, menyiapkan perlengkapan belajar yang sesuai mata pelajaran, itu biasanya mas selanjutnya guru mengabsen dan mulai mengajak fokus memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan guru.”
2	Peneliti:” Bagaimana tata tertib sebelum memulai pelajaran di kelas X?”	Informan:”tata tertibnya antara lain tenang, fokus, menghargai guru yang mengajar, kalo ada yang bingung ditanyakan, kalo ada materi yang tidak ada dibuku pelajaran disuruh mencatat, semua murid harus memasuki kelas dulu yang masih diluar kelas, guru mengabsen murid dan menanyakan materi dipertemuan kemarin apa aja gtu dan selanjurnya akan membahas materi apa.”
3	Peneliti:” Apa saja Strategi Manajemen Kelas yang Dilakukan Guru PAI di kelas X?”	Informan:” yang pertama dari cara mengajar guru PAI menjelaskan materi dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, dan kelompok tadi belajar presentasi didepan kelas, dan jika mengalami kesulitan disuruh menanyakan kepada Guru PAI, dan diskusi kelompok diadakan dalam materi bab tertentu sesuai dengan kehendak guru yang mengajar. Dan selanjutnya penataan tempat duduk mas, biasanya memang tempat duduk monoton berjajar,

		<p>dan saat diskusipun yang pindah tempat orangnya saja. Selain itu pendekatan personal maupun kelompok dilakukan Guru PAI jika ada murid yang tidak kondusif seperti melakukan peneguran, memberi penjelasan, serta memberi tugas. Namun jika masih belum kondusif dengan penanganan tadi maka murid tersebut disuruh keluar dari kelas dulu untuk menenangkan diri, Guru PAI juga memahami karakter siswa yang diajarnya, dan guru PAI juga membantu permasalahan antar siswa jika terdapat masalah dengan cara memberi solusi dan nasehat, dan jika ada masalah pun antara guru dengan siswa biasanya guru menanyakan pada siswa ada masalah nggak, dan jika ada mari diskusikan bersama, dan jika dikelas ada yang berkelahi maka ditanyakan penyebabnya dan dicari solusinya bareng.”</p>
4	<p>Peneliti:” Apakah strategi manajemen kelas yang diterapkan Guru PAI sesuai dengan siswa kelas X?”</p>	<p>Informan:” strategi tersebut cocok dilaksanakan di kelas X IPS 2.”</p>
5	<p>Peneliti:” Apa kendala dan Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Manajemen Kelas?”</p>	<p>Informan:”kendalanya adalah biasanya perilaku peserta didik yang kurang disiplin belajar dikelas dan sering rame dikelas saat pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan Guru PAI dengan menerapkan diskusi belajar kelompok di kelas agar supaya kondusif dan menindak siswa yang kurang disiplin tadi dengan pemberian tugas untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.”</p>
6	<p>Peneliti:” Apakah strategi Manajemen kelas yang</p>	<p>Informan:”Iya efektif karena pembelajaran al-qur’an hadits mudah</p>

	Dilakukan guru dapat membantu efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X?"	dipahami dengan beberapa strategi tadi dan hasil raportnya pun lumayan bagus."
--	--	--

### FIELD NOTE

Kode : W-04  
 Narasumber : Lailatul Istiqomah  
 Sebagai : Siswa Kelas X IPA 1  
 Tanggal : 9 Februari 2023  
 Tempat : Masjid MAN 3 Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bagaimana Manajemen Siswa yang dilakukan Guru PAI sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas X?”	Informan:” yang pertama dalam manajemen siswa sebelum pembelajaran dimulai yaitu berdoa, lalu menyuruh mematikan HP atau mengingatkan jangan mainan hape saat pembelajarn berlangsung tanpa intruksi guru, memperhatikan guru saat mengajar, merapikan tempat duduk, merapikan pakaian, menjaga kebersihan, disuruh masuk kelas bagi yang masih diluar kelas, kemudian ketika semua siswa sudah siap didalam kelas langsung diabsen, kemudian guru menanyakan materi sebelumnya apa dan menanyakan apakah ada PR atau enggaknya. Dan misalkan sebelumnya ada siswa yang tidak kondusif sebelum pembelajaran dikelas dimulai biasanya guru PAI itu menceramahi dan memberi motivasi agar menjaga kondusifitas dan terus semangat menuntut ilmu.”
2	Peneliti:” Bagaimana tata tertib sebelum memulai pelajaran di kelas X?”	Informan:” tata tertib dikelas biasanya tidak boleh main HP, jangan berisik, menjaga kebersihan, memperhatikan pembelajaran, pakaian harus sesuai seragam yang dijadwalkan, dan harus bergaul yang baik didalam kelas, Harus membawa buku pelajaran.”
3	Peneliti:” Apa saja Strategi Manajemen Kelas yang	Informan:”dalam mengatasi kondisi kelas yang ramai dan ada yang tidak memperhatikan pembelajaran misalnya mengantuk, itu disuruh cuci muka dan

	Dilakukan Guru PAI di kelas X?	kadang juga guru memberi selingan guyonan biar siswa rileks. Dan ketika ada yang ramai gurunya langsung memberi penegasan dan memperingatkan apabila rame terus dikelas maka akan ditindak tegas. Dan cara mengajarnya gurupun kebanyakan metodenya ceramah dan kadang juga suruh mencatat materi, dan mengerjakan tugas. Dan sejujurnya pembelajaran dikelas yang dilakukan Guru PAI menurut saya pribadi membosankan kalo gurunya ceramah terus. Namun ketika murid dirasa sudah bosan dengan pembelajaran biasanya gurunya itu ngasih tugas suruh mengerjakan. Dan didalam kelas metode diskusi juga kadang dilakukan. .”
4	Peneliti:” Apakah strategi manajemen kelas yang diterapkan Guru PAI sesuai dengan siswa kelas X?”	Informan:” menurut saya pribadi rumayan cocok.”
5	Peneliti:” Apa kendala dan upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Manajemen Kelas?”	Informan:”kendalanya adalah guru PAI kurang memahami karakter siswa dikelas sehingga dalam pendekatan dikelas kurang diterima dengan baik oleh siswa, misalnya temen-temen sukanya pembelajaran yang santai jangan tegang terus, tapi gurunya dalam mengajar cenderung banyak seriusnya sehingga anak-anak kurang tertarik pada pelajaran yang disampaikan. Selain itu ketika pembelajaran dikelas berlangsung masih ada yang main HP sendiri. Dan upayanya guru ya tadi mas selalu memberi peringatan dan kadang juga memarahi siswa dikelas yang tidak mematuhi kehendaknya.”
6	Peneliti:” Apakah strategi Manajemen kelas yang	Informan:” menurut saya sudah efektif tapi perlu dimaksimalkan lagi mas, dan yang perlu dimaksimalkan lagi mungkin

dilakukan guru dapat membantu efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X?"	dari metode mengajarnya guru yang bisa lebih upgride dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits. Dan guru mapel Al-Qur'an Hadits itu harus mengajar dengan menyenangkan dikelas supaya siswa juga senang belajar dikelas dan dikelas pun guru jangan hanya ketika mengajar banyak duduknya saja sering-sering mengontrol siswa yang duduk dibelakang apakah memperhatikan pembelajaran atau tidaknya."
--	--



### FIELD NOTE

Kode : W-05  
 Narasumber : Saipul Andriano  
 Sebagai : Siswa Kelas X IPA 1  
 Tanggal : 9 Februari 2023  
 Tempat : Masjid MAN 3 Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bagaimana Manajemen Siswa yang dilakukan Guru PAI sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas X?”	Informan:” sebelum pembelajaran biasanya mengucapkan salam, kemudian menyuruh siswa mematikan HP, mengeluarkan buku pelajaran, dan dilarang rame.”
2	Peneliti:” Bagaimana tata tertib sebelum memulai pelajaran di kelas X?”	Informan:” tata tertibnya itu biasanya suruh memasukan baju yang keluar, duduk sesuai tempatnya masing-masing, dan tidak boleh sliwar-sliwer saat pembelajaran berlangsung dikelas, disuruh menjaga kebersihan, dan kalo ada keperluan suruh izin, pakaian harus sesuai seragam yang sudah terjadwal.”
3	Peneliti:” Apa saja Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Guru PAI di kelas X?”	Informan:” sebenarnya kalo strategi dalam mengajar kadang membosankan mas, karena seringnya ceramah dengan menjelaskan dan membacakan materi. Dan misalnya ada siswa yang tidur atau mengantuk itu disuruh mengerjakan tugas. Kalo misalkan ada yang ramai dikelas biasanya disuruh diem dan disindir dengan kata-kata yang mungkin buat siswa sadar. Dan soal materi pelajaran sebenarnya cukup dipahami mas dan diberi buku modul pelajaran juga. Dan ketika didalam kelas saat pembelajaran al-qur’an hadits siswa ada

		<p>yang belum bisa membaca, malah disuruh langsung praktek didepan kelas dan jika ada kesalahan langsung dibenarkan. Dan untuk kondisi kelas saat pembelajaran cenderung membosankan jika ceramah terus dan yang membikin bosen adalah sikap dari gurunya yang terkadang belum memahami karakter siswa kelas X dan pinginnya kita guru lebih variatif dalam pendekatan dikelas misalkan memaksimalkan diskusi dan metode lainnya. Misalkan ada siswa yang sulit diatur biasanya guru memberi teguran dan nasihat motivasi dan dari siswa jujur bosen kalo diberi ceramah terus dan lebih senang diberi tauladan atau praktik yang baik dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>Lalu berkaitan dengan kebersihan kelas guru memang sudah menyuruh menjaga kebersihan kelas mas. Ketika siswa misalkan ada yang kurang disiplin masuk pembelajaran dikelas ya biasanya guru memberi motivasi, teguran, Kalo soal tempat duduk itu ya modelnya seperti itu mas, berjajar semua menghadap depan dan untuk fasilitas kelas sebenarnya sudah cukup mas namun perlu ditingkatkan kualitasnya dan jika ada fasilitas kelas yang kurang biasanya guru menanyakan dan melaporkan kebagian sarana prasarana.”</p>
4	Peneliti:” Apakah strategi manajemen kelas yang diterapkan Guru PAI sesuai dengan siswa kelas X?”	Informan:” menurut saya sudah lumayan cocok mas, hanya saja kecocokan setiap murid dalam guru mengelola kelas juga berbeda-beda.”
5	Peneliti:” Apa kendala dan upaya yang dilakukan	Informan:” kendalanya sebenarnya dari murid sendiri juga ada mas misalnya sulit diatur, tidak fokus pelajaran saat dikelas,

	Guru PAI dalam Manajemen Kelas?"	mainan HP saat pembelajaran berlangsung. Kalo dari guru itu kendalanya cara mengajarnya yang kadang membosankan karena kurang variasi metode tadi. Disamping itu juga ada hambatan dari fasilitas kelas yang kadang kurang bagus misalnya kipasnya kadang mati/ rusak sehingga membuat kondisi kelas panas dan gerah. Dan usaha guru dalam mengelola kendala tadi biasanya pakai ancaman mas dan peringatan dan melakukan evaluasi."
6	Peneliti:" Apakah strategi Manajemen kelas yang dilakukan guru dapat membantu efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X?"	Informan:" menurut saya sebenarnya cukup membantu kelancaran dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mulai dari penataan tempat duduk, materi pelajaran, cara mengajar guru. Sudah lumayan cocok namun perlu ditingkatkan dalam guru mengelola kelas mas supaya murid juga dapat menerima pelajaran Al-Qur'an hadits secara maksimal."

### FIELD NOTE

Kode : W-06

Naarasumber : Siti Aminah S, Ag

Jabatan : Guru PAI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tanggal : 9 Februari 2023

Tempat : Ruang Rapat MAN 3 Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang Strategi Manajemen Kelas yang baik?	Informan:” menurut pandangan saya mas strategi manajemen kelas yang baik tentu beragam selera dari setiap guru maupun pengajar dalam suatau lembaga pendidikan, kalo saya pribadi strategi manajemen kelas yang baik tentu yang dapat membantu proses belajar dikelas dengan lancar yang mana kalo saya berdasarkan pengalaman manajemen tersebut berisi perencanaan pembelajaran, pemahaman kondisi siswa, dan menyiapkan strategi maupun metode di masing-masing kelas yang pastinya penanganan kelas satu dengan lainnya akan berbeda, katakanlah antara kelas IPA dan IPS di MAN 3 Boyolali ini.
2	Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang siswa kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Informan:”karena setiap siswa dikelas X memiliki latar belakang yang berbeda tentunya untuk anak-anak yang sudah pintar mengaji dengan yang belum bisa mengaji ketertarikan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri juga berbeda, dan di Madrasah sendiri tulisan arab itu menjadi momok untuk siswa yang belum punya dasar mengaji dan kemauan untuk bisa akan berbeda pandangan dengan anak yang mungkin belum punya dasar tapi masih punya kemauan beda akhirnya dalam hitungan bulan ia bisa menguasai BTA(Baca Tulis Al-Qur'an) utamanya dibagian membacanya. Dana sebagai guru niat kita supaya tujuan pembelajaran itu tercapai maka selalu membimbing.”

3	<p>Peneliti:” Apa saja pendekatan Manajemen Kelas yang dilakukan pada kelas X MAN 3 Boyolali?</p>	<p>Informan:”ada pendekatan individu pastinya disini ya karena kalo kita sebagai guru memukul rata semua, anak-anak yang sama sekali belum bekal dia akan tertinggal , tapi tidak mungkin disaat kita bersama-sama akan menfokuskan pada anak yang belum bisa saja kan, jadi pendekatan pribadi dibutuhkan dan pendekatan bersama-sama juga dibutuhkan secara klasikal pada kelas X. karena tidak mungkin dalam 2 jam pembelajaran kita menfokuskan pada anak yang belum bisa saja dan sebaliknya juga tidak boleh ditinggalkan anak yang belum bisa tadi. Jadi sepandai-pandai kita menempatkan diri melihat input dari anak-anak dikelas. Tidak perlu kita macam-macam mencari bab materi secara detail kalo dari anak-anak inputnya sudah bagus maka dikasih materi dan mencoba mempelajari sendiri sudah bisa jalan, namun di MAN 3 ini sendiri ibaratnya siswa sini perlu dituntun dengan intensif memahami materi, dilakukan tindakan seperti itu saja kadang responnya juga masih biasa saja belum ada perubahan. Dan kita sebagai guru hanya memperkuat niat bismillah diantara anak-anak seperti itu pasti ada kelebihan, karena saya sudah mengajar disini kurang lebih 20 tahunan jadi dalam pemahaman karakter anak memang sangat beragam, ada anak yang luar biasa hebat dan ada anak luar biasa susah diatur memang biasa.</p>
4	<p>Peneliti:” Bagaimana kondisi setting kelas saat pembelajaran Al-Qur’an Hadits?</p>	<p>Informan:” untuk setting kelas sendiri biasanya berkaitan penempatan tempat duduk, memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin, mengatur fasilitas kelas seperti kipas angin dan pengharum ruangan juga diperhatikan, serta menjaga kelestarian lingkungan seperti tumbuhan disekitar kelas yang dapat membantu kenyamanan di kelas. untuk penempatan meja kursi dan model bentuknya memang seringnya berjajar seperti itunamun siswa boleh berpindah berubah untuk menghilangkan bosan dan</p>

		<p>jenuh dan sepengetahuan saya setting tempat duduk biasanya disesuaikan dengan kebutuhan, misalkan ingin lebih komunikatif dibikin model U. Dan kadang siswa juga berpindah tempat duduk sendiri sesuai kenyamanan pribadi, perubahan itu terkadang atas arahan dari wali kelas yang bersangkutan juga. Selain itu tentu papan tulis berada di depan kelas, ada juga di kelas X itu hiasan dinding berupa karya siswa untuk menghias kelas agar semakin menarik. Setelah siswa terkondisikan dengan tertib dan saya mulai mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama-sama, mengabsen, dan sebelum masuk materi inti saya mencoba mengajak siswa untuk fokus pelajaran dulu dengan pancingan menampilkan materi yang akan dibahas dengan menuliskan di papan tulis atau kadang lewat power point selanjutnya menjelaskan materi yang akan dibahas. Ketika pembelajaran sudah di mulai saya sudah ingatkan siswa untuk tidak menggunakan <i>Handphone</i> tanpa arahan saya, apabila terdapat siswa yang bermain <i>Handphone</i> tanpa seizin guru, maka akan saya tegur untuk menyimpan handphonnnya terlebih dahulu, namun jika diulangi lagi berkali-kali maka <i>Handphone</i> saya sita dulu, baru pelajaran selesai saya berikan. Kemudian saat jam pelajaran selesai maka saya tutup dengan berdo'a dan memberi tugas bilamana dibutuhkan.</p>
5	<p>Peneliti:” Bagaimana Strategi Manajemen Kelas yang digunakan di kelas X?</p>	<p>Informan:”strategi manajemen kelas tentu berkaitan dengan menciptakan suasana belajar mengajar di kelas yang baik, lalu mengatur ruangan kelas supaya nyaman digunakan untuk belajar, dan berusaha mengelola kegiatan pembelajaran di kelas sebaik dan semampu kita, seperti di dalam kegiatan belajar di kelas tidak lupa saya menjelaskan untuk disiplin belajar dan mematuhi arahan guru yang mengajar, saya juga menanyakan pada siswa mengenai</p>

	<p>pelajaran apakah ada kesulitan atau ada yang perlu ditanyakan entah apapun itu, sebagai guru juga tidak henti-hentinya saya memberi motivasi untuk meningkatkan kemauan diri, mengurangi malas dalam belajar dan menerima pelajaran yang diajarkan guru karena suatu saat nanti pasti akan berguna. untuk kelas X sendiri saya kadang menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan kadang diskusi atau penugasan, karena untuk kelas X sendiri dalam penekanan membaca Al-Qur'an Hadits yang benar perlu dicari solusi yang tepat, karena di kelas X sendiri banyak materi teori pengertian al-qur'an hadits dan lain sebagainya. jadi kadang terlena dan menyampingkan kemampuan membaca arabnya. dengan kondisi anak-anak yang campur dari beragam latar belakang dari SMP maupun Mts, bahkan anak-anak yang dari Mts disinipun masih banyak yang belum bisa ngaji koq. Kadang saya juga heran mereka selama 3 tahun ngapain dijenjang Mts. Sebenarnya kalo kita ingin bisa dan anak sudah diberi kesempatan untuk belajar namun kurang memanfaatkan waktu tersebut dengan baik untuk belajar, brarti memang belum ada kemauan dari dalam diri anak tersebut. Namun untuk anak-anak yang sudah bisa ngaji dan punya kemauan kuat dalam belajar pasti akan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.</p> <p>Dan bagi saya sendiri jika dalam kegiatan dikelas ada permasalahan yang sumbernya dari saya, juga tidak keberatan karena memang manusiawi dan saya tidak malu mengakui hal itu. Intinya belajar bersama karena bu guru juga manusia biasa.</p> <p>Dan mengenai metode diskusi saya memang jarang melakukan hal tersebut, namun metode diskusi hanya dilakukan saat ada penugasan saja atau pas materi yang tidak</p>
--	--

	<p>banyak ayat-ayat hadits atau al-qur'an seperti di BAB 2 perkembangan Hadits. Itupun dalam pelaksanaan diskusi anak-anak masih kurang maksimal seperti pembuatan makalah yang kurang sistematis, tapi saya maklumi karena ya baru awalan untuk belajar. namun kaitannya dengan itu juga berhubungan dengan mapel bhs indonesia. Dan sekarang adanya tv digital sebagai media atau alat memudahkan guru dalam mengajak anak untuk belajar dan praktik sehingga pembelajaran menjadi menarik dan anak menjadi aktif tidak mengantuk. Dan pembelajaran menggunakan Tv digital ini sudah mulai diterapkan di kelas X tahun ini. Dan mengenai setting kelas sangat dibutuhkan mas karena biar anak tidak jenuh. Dan yang bikin jenuh itu istirahatnya anak yang kayak kurang dari jama 7 sampai setengah 3 seolah energinya habis terkuras dan kalo kita tidak bisa mngelola kelas dengan baik kita ngajar mungkin hanya ditinggal tidur. Apalagi jam mapel al-qur'an hadits dijam siang. Jadi memang kita butuh rencana yang matang dan penerapan metode yang tidak hanya ceramah agar anak tidak bosan.</p> <p>Dan ketika metode ceramah anak-anak sudah bosen saya menggunakan modifikasi metode belajar dengan diskusi , dan menggunakan media tv digital serta Dan pembelajaran al-qur'an hadits yang dijam-jam setelah istirahat sholat dhuhur(30 menit) itu berbeda durasi dengan pembelajaran al-qur'an hadits sebelum dhuhur(45 menit). Sehingga kadang kurang sesuai dengan prosedural yang tertuang di RPP seharusnya karena menyesuaikan kebijakan madrasah.</p> <p>Dan berkaitan dengan kondisi kelas X yang kadang masih kekanak-kanakan yang membikin suasana kelas kurang kondusif melalui perilaku ramai di kelas, sulit di atur</p>
--	--



	<p>kadang juga ada yang cekcok dengan temannya dan akhirnya bikin berantem atau nesu-nesunan dikelas dan kurang memperhatikan kebersihakn kelas itu saya menggunakan cara memanggil anak yang berperilaku demikian dan mengajak bicara baik-baik kita akan ajak bicara secara personal empat mata. Karena biasanya anak-anak yang sudah besar itu kalo dinasehati didepan umum ia akan merasa dipermalukan dan merasa dilecehkan didepan orang banyak. saya juga sampaikan kepada para siswa kaitannya dengan kebersihan bahwa jika kalian sebagai siswa punya watak dan sifat yang kurang bersih jangan dibawa-bawa ke madrasah karena kelas kita itu bukan milik kamu sendiri, kecuali kalo kamar kamu dengan kondisi kotor itu silahkan hak kalian. Tapi apakah kamu akan tidur ditempat yang kotor. Kan disini anak-anak nglesot dilantai itu biasa padahal bajunya itu untuk sholat nah saya terus disampaikan disana syarat sahnya sholat itu kan suci dari hadats dan najis. Lantai ini kan habis dipakai jalan sepatu kalian yang kalian tidak tau apakah sepatu kalian suci atau tidak. Jadi paling tidak jangan klumbrak-klumbruk menempatkan diri dalam suatu tempat. Jadi dari perilaku anak-anak kelas X tadi memang masih perlu dirangkul dan untungnya di madrasah ini wali kelas modelnya berkelanjutan jadi wali kelas yang bertugas untuk kelas X saat ini seterusnya akan mendampingi sampai kelas XII jadi enak tidak selalu merasakan kesulitan mengatur anak-anak sehingga saya pun juga berkoordinasi bilamana ada siswa yang mengganggu proses pembelajaran di kelas dengan wali kelas juga.</p> <p>Namun anak kelas X ini beda dengan anak kelas X yang sekarang sudah posisi dikelas XII karena itu adalah produk pandemi sehingga dari cara bertutur kata, cara</p>
--	--

		<p>berperilaku, cara menghargai, sopan santunnya. Ternyata Memang anak-anak yang dibiarkan hanya belajar online saja hasilnya di pembiasaan kurang bagus. Tapi kalo anak kelas X sekarang ini diingatkan masih bisa dan nurut. Dan anak- anak kelas X ini niat belajarnya sudah ada, jadi dari administrasi dan lain-lain. Dan dapat dikatakan anak kelas X ini anak yang memang benar-benar pingin sekolah karena tidak ada unsur keterpaksaan dari keluarga atau faktor luar meskipun ada satu dua dari setiap kelas itu pasti ada yang pinginnya sudah tidak sekolah karena dipaksa oleh faktor luar tadi sehingga ya perlu adanya pendekatan atau dirangkul dengan baik. Selain itu mengenai kebersihan saya selalu mengingatkan bahwa kebersihan sebagian dari iman ya minimal meskipun hari ini belum dilakukan setidaknya nanti terniang dipikirkannya. Sehingga berjalannya waktu siswa tersebut bisa berubah</p>
6	<p>Peneliti:” Bagaimana proses pelaksanaan Strategi Manajemen Kelas tersebut?</p>	<p>Informan:” dan dalam melaksanakan strategi manajemen kelas tentu kadang ada anak-anak didalam kelas yang ngantuk saat pembelajaran itu biasanya saya suruh cuci muka kemudian menggerakkan badannya sebentar atau kita kasih guyonan atau becandaan sebentar biar mereka juga tidak spaneng atau tegang dengan proses pembelajaran terus menerus. Tapi untuk kelas X IPA 1 misalnya secara keseluruhan menurut saya masih gampang dikondisikan (Dari sopannya, interestnya, kemauannya), jadi kita tidak terlalu membutuhkan strategi yang bermacam-macam karena dengan satu perintah anak-anak sudah mengikuti, kalo di mapel saya seperti itu kalo di mapel lain kurangtau. Dan misalkan kita bandingkan kondisi kemauan Atau minat belajar kelas IPA dengan IPS memang berbeda. karena menurut saya faktor dasar dari belajar itu adalah dari kemauan anak tetapi kita juga gak bisa mengepal istilahnya dan gak boleh</p>

		<p>pesimis dan meremehkan karena setiap anak punya masa depan. Kenyataannya anak-anak yang diperjalanan mapelnya kurang baik, perjalanan di madrasah mungkin kurang baik, dan setelah keluar dari madrasah dia juga bisa jadi orang baik kan kita juga gak tau. Kalo saya mengambil hikmah ini sebagai proses gitu aja. Silahkan dilalui dengan baik karena nanti hasilnya pun diri kalian sendiri yang akan merasakan, gitu aja. Dari awal memberikan motivasi pada anak semacam itu. Tapi kadang mungkin ketika saya sebagai guru capek, ada masalah, itu terbawa dikelas saat pembelajaran. Dan sebenarnya itu gak boleh dan salah karena belum bisa menempatkan emosi kita. Tapi ya itu manusiawi dan sebisa mungkin saya kan termasuk generasi tua ya jadi berusaha profesional. Karena menurut saya selamatnya seseorang kan dari caranya menjaga lisan walaupun saya dikatakan guru galak dan ditakuti sehingga murid-murid banyak yang bilang kalo saat diajar saya cenderung diam gak rame.</p> <p>Tapi dibalik itu menurut saya jangan sampai ditakutinya itu karena takut yang seperti apa, jadi tetep saya luruskan . dengan bilang anak-anak silahkan punya penilaian dengan bapak/ibu guru karena itu hak kalian karena setiap murid berhak menilai siapa yang mengajr didepan kelas. Tapi tolong galak dan kerasnya bapak/ibu guru semata-mata bukan karena nggak suka tapi karena pengen merubah kalian yang belum tertib jadi tertib, kalian yang belum baik jadi lebih baik. Jadi tolong jangan punya penilaian yang negatif pada bapak/ibu guru karena bentuk kepedulian kami dengan kalian sebagai murid dengan cara mengingatkan dan menegaskan. Karena kalo bapak/ibu guru membiarkan atau tidak peduli pada siswa tanpa menegur, mengingatkan dll. Itu berarti bapak/ibu guru sudah tidak menginginkan</p>
--	--	---

		<p>siswa jadi baik. Jadi menurut saya kalo hari ini para siswa punya penilaian bapak/ibu guru galak silahkan tapi tolong bisa dipahami dengan baik bahwa galaknya bapak/ibu guru mungkin karena ada faktornya misalkan pada siswa yang bermasalah saja. Yang penting semua butuh komunikasi yang baik.</p>
7	<p>Peneliti:” Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X?</p>	<p>Sangat dapat meningkatkan mas, karena strategi yang kita pakai kan niatnya memang untuk meningkatkan tapi tentunya tidak semua komponen dikelas dapat meningkat secara efektif dalam pembelajaran al-qur’an hadits. Ya paling tidak kita sebagai guru Punya perencanaan dan targetnya apa sehingga usahanya pun akan berbeda untuk mencapai target tersebut. Sama halnya dengan niat kita jadi guru biar anak ini tidak rame gimana, semester 1 siswa kelas X itu masih agak rame dan masuk semester 2 ini sudah semakin terkondisikan. Dan caranya dengan menyampaikan penilaian yang dilakukan guru pada siswa yang meliputi 3 aspek (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Kalo setiap kali anak-anak belajar itu sikapnya gak baik begitu anak-anak dikasih nilai C pada aspek sikap itu berarti anak-anak sudah menabung nilai jelek untuk memungkinkan tidak naik kelas nantinya. Makanya dengan kondisi seperti itu saya gunakan sebagai strategi memberi peringatan dan ancaman bilamana anak ramai dikelas, tidur dikelas saat pembelajaran, anak-anak tidak mau mengerjakan tugas. Berarti kan dari situ sikap anak-anak kurang bagus dan disaat rapotnya anak-anak dimakul yang saya ampu (Al-Qur’an Hadits) saya ngasih nilai sikap C itu udah selesai riwayat peserta didik tidak bisa naik kelas. Jadi minimal harus B nilai pada sikap untuk semua mapel dan tidak boleh ada satu mapel pun yang nilai sikapnya C jika ingin naik kelas.</p>

	<p>Kalo kaitannya dengan tingkatan mapel maksimal tidak tuntas agar bisa naik kelas itu adalah 3 mapel dan bebas mapel apapun itu dan apabila melebihi 3 sudah tidak bisa naik kelas. Dan itu bisa saya jadikan semacam strategi cambuk untuk anak-anak. Yang penting kalo saya nagsih peringatan kepada anak-anak jika mau bersikap baik dan bisa diajak kerja sama maka saya juga akan memberikan yang terbaik dinilai rapot kalian nanti. Dan melalui cara-cara tadi lebih bisa mengkondisikan anak-anak untuk mematuhi guru dan mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik.</p> <p>Dan dirasakan gini mas, anak-anak itu bosennya pelajaran itu kalo kita guru dari awal pelajaran-sampai akhir serius. Ya betul pembelejaran al-qur'an hadits itu cenderung banyak ngajinya tapi tetep harus dikasih selingan rileksasi guyonan. Apalagi belajarnya anak-anak kan 10 jam pelajaran dan betul-betul menurut saya capek. Makanya saya juga tidak terlalu memforsir anak untuk segera harus selesai materi dan tegang itu kan juga capek.</p> <p>Ya begitulah kadang serius kadang santai juga dibutuhkan, dan anak MAN sinipun dibikin serius dan tegang seperti apapun akan ambyar namun dengan kondisi kita yang kadang dimarahi, kadang di kasih kelonggaran yang penting materi bisa masuk daan dipahami anak-anak walaupun dalam satu kelas gak mungkin semua bisa pasti ada satu dua yang nilainya kurang bagus itu pasti ada karena anak yang gak mau belajar sama sekali, tidak mengerjakan tugas,. Tidak mungkin diberi nilai yang bagus tapi sebagai guru saya menghargai usahanya sudah mau datang kemadrasah dan duduk dikelas juga sopan pada bapak/ibu guru, mau mengerjakan tugas meskipun salah itu</p>
--	--

		<p>mendingan daripada sama sekali tidak ada usahanya. Dan jika nilai tes bagus itupun masih bapak/ibu guru lihat kesehariannya karena bisa jadi nilai tes bagus karena anak-anak mencontek temennya.</p> <p>Lalu Persiapan sebagai guru seperti RPP, perform penampilan didepan anak didik, paling tidak penampilan kita menyakinkan dulu sebagai pendidik. Mulai dari cara berpakaian, cara bertutur kata, karena guru digugu dan ditiru dan sebagai guru harus menguasai materi karena jenjang anak-anak tingkat SMA atau MA sudah lebih kritis. Meskipun ada buku LKS atau buku penunjang pembelajaran guru juga harus kreatif dalam penyampaian materi. Karena khususnya didalam Al-Qur'an Hdits berkaitan dengan Ilmu Tajwid juga maka kita sebagai guru juga harus mengulas itu. Dan Asbabun nuzulnya. Apalagi guru seperi saya belum ada penggantinya di Mapel Al-Qur'an Hadits. Dari kelas X sampai XII anak-anak selalu ketemu saya di Mapel yang sama Al-Qur'an Hadits sehingga timbul rasa bosan itu pasti dan tidak dapat dipungkiri. Sehingga ketika kita sebagai guru agak keras di bilang galak, kalo kita biarkan ya anak-anak tidak terarah,</p>
8	<p>Peneliti:" Dalam pelaksanaan Strategi Manajemen Kelas, faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X?</p>	<p>Kalo di mapel saya faktor penghambatnya dari input anak-anak yang belum bisa ngaji karena anak-anak yang belum bisa ngaji tadi akhirnya responnya urang. Contohnya nih sebelum saya masuk itu menanyakan siapa ini yang belum bisa ngaji dia tunjuk jari , kemudian siapa yan sudah tapi belum lancar, dan siapa yang sudah bisa dan lancar. Dan untuk anak yang belum bisa ada 2 model pertama mungkin karena sudah nyaman dibidang keahlian olahraga di ekstrakurikuler akhirnya sampe sekarang juga belum bisa ngaji, dan yang kedua atas kemauan yang kuat dan terus belajar akhirnya sekarang ngajinya sudah lancar dan</p>

		<p>saya nilai bagus yakni B (84) sedangkan KKM nya 76 (C) dan nilai KKM itu jarang saya beri pada anak-anak kecuali kalo memang sudah kelewat batas. Dan saya juga ketika memberi nilai diatas KKM itu biasanya juga faktor ngaji hariannya yang bagaimana apakah ada peningkatan kualitas nggaknya. Karena pemahaman tentang ngaji dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memahami kesimpulan misal anak-anak yang belum bisa ngaji kan kesusahan dalam memahami tulisan arab. Sehingga kita selalu sampaikan jangan takut mencoba karena tidak ada masalah sesulit apapun yang tidak bisa kita selesaikan kalau kita mau belajar dan mencoba. Dan tuntutan akhir di mapel Al-Qur'an Hadits itu di Ujian Praktiknya dan itu dilaksanakan pada semester genap dan itu dilaksanakan didalam kelas anak suruh maju didepan temen-temennya dan praktik membaca tulisan arab yang saya tentukan berdasarkan yang ada dalam materi akhirnya dari situ ketauan mana anak-anak yang benar-bener bisa dan mana anak-anak yang belum bisa. Padahal seblum praktekpun saya sebenarnya H- berapa hari gitu sudah sampaikan untuk mempersiapkan praktik itu. Namun beberapa murid masih ngeyel kurang belajar sehingga membaca praktik didepan pun pakai contekan tulisan latin. Dari situ saya hanya memberikan pengertian dan motivasi bahwa kalo benar-bener belajar pasti bisa praktiknya karena siapaun orang berhak untuk bisa dan pasti bisa kalau mau belajar dan mencoba. Dan menurut saya dalam belajar itu modal utamanya adalah cinta karena kalo sudah cinta ia akan mau melihat, mendengarkan, dan belajar. dan tidak akan pandai kalo 3 proses itu tidak dilewati dan seperti halnya manusia ketika cinta seseorang pasti pinginnya ketemu terus dan mau mendengarkan dan kita hubungkan dengan pembelajaran al-qur'an hadits yang jika kamu tidak cinta sama mapel ini pasti</p>
--	--	---

		<p>lihat jadwalnya saja sudah malas sehingga bagaimana kamu mau belajar dan mendengarkan pembelajaran seorang guru dikelas. Dan saya disetiap kelas selalu mengkomunikasikan untuk mencintai setiap pembelajaran yang disampaikan guru dikelas, salah satunya pembelajaran al-qur'an hadits ini. Dan minimal saat dikelas ketika anak belum dapat membaca al-qur'an dan hadits dengan lancar ya minimal mau mendengarkan dengan baik. Dan menurut saya dalam memperlakukan anak kita tidak bisa memukul rata juga dalam proses belajarnya dikelas karena karakternya beda. Misalnya ketika ada anak-anak di ingatkan pun responnya beda-beda, ada yang langsung nurut, ada juga yang ngeyel. Dll. Sehingga saya berfikir dalam belajar jangan minder dan mudah baperan didalam pembelajaran. Dan saya sendiri berat juga mas karena mengajar disemua kelas X, XI, dan XII. Disini belum ada guru mapel al-qur'an hadits yang membantu saya, jadikan ketika saya ditempatkan fokus hanya misal pada kelas X saja mungkin lebih mudah memahami materi, siswa, kondisi kelas, dan cara belajarnya yang cocok.</p>
9	<p>Peneliti:” Bagaimana respon siswa kelas X tentang Strategi Manajemen Kelas yang bapak/ibu terapkan di kelas?</p>	<p>Dari respon anak-anak pun juga beda mas, dari segi tugas itu aja dikelas lain dikerjakan dengan baik sesuai dengan dateline, ada anak yang sesuai dateline dan ada yang tidak sesuai maka tadi pentingnya komunikasi dan pendekatan interpersonal karena katakanlah jika dipukul rata beberapa siswa belum bisa mengikuti secara bersama-sama. Bahkan ada anak yang tidak mau bersuara saat pembelajarn dikelas, kurang komunikasi sama temen-temannya, kurang bisa mengikuti pembelajaran juga. Jadi dia hanya mau bersuara sama temen tertentu saja dan dalam pembelajaran saja dia tidak mau bersuara sehingga saya mengatakan jika kamu tidak mau bersuara atau aktif mengikuti pembelajaran dikelas maka akan</p>



		<p>saya beri kelas khusus belajar berdua dengan guru. Dan akhirnya dengan strategi itu ia mulai mau aktif fan bersuara saat pembelajaran, dan dari situ butuh ketelatenan dari suatu guru dan anggap saja semua murid itu adalah anak kita sehingga tidak ada yang membatasi untuk menjadikan dia baik. Dan antara IPA dan IPS pun juga beda kondisi kelasnya. Sehingga misalkan suatu metode diterapkan dikelas pun juga berbeda-beda tingkat kecocokan dengan kondisi yang ada dikelas masing-masing. Sehingga perencanaan sangat penting meskipun kadang rencana tidak seindah realita yang dihadapi dikelas tapi paling tidak dengan direncanakan sudah memberi jalan yang terarah dan punya gambaran. Tapi kalo sudah tidak direncanakan dan tidak menguasai materi maka akan berdampak buruk pada pembelajaran dikelas. Dan kurikulum di PAI memakai kurikulum 13 pada pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga RPP dan silabus selalu menyesuaikan.</p>
10	<p>Peneliti:” Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan sudah sesuai untuk kelas X?</p>	<p>Cukup sesuai mas, dan akan kami usahakan agar selalu dapat menuntun kelas X agar senantiasa disiplin belajar didalam kelas maupun luar kelas.</p>
11	<p>Peneliti:” Bagaimana Peningkatan Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X melalui Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan?</p>	<p>Wujud dari peningkatan efektivitas tadi ada mas dan harus ada. Mulai dari nilai, akhlaq, dan kemampuan anak terhadap pembelajaran. Misalnya kemampuan dalam mengaji maka saya kadang menggunakan strategi teman dekat yang mendampingi belajar untuk anak yang belum bisa memahami suatu materi pelajaran. Dan saya akan memberikan reward bagi murid yang bisa bantu memahami teman tentang pelajaran al-qur'an hadits yang mana dititik fokuskan untuk bisa belajar mengaji. Meskipun strategi ini kadang berhasil kadang enggak ada yang mau dan ada yang</p>

		<p>tidak. Maka ketika ada murid yang tidak mau dengan strategi itu saya bilang untuk belajar pribadi dengan saya dikantor. Selain itu saya juga menggunakan strategi mengumpulkan data anak-anak yang belum lancar dalam proses belajar al-qur'an hadits khususnya dalam keahlian mengajinya itu saya data dan mencari relawan peserta didik yang sudah baik kualitas mengaji dan belajarnya untuk membantu saya membantu siswa-siswa yang telah didata tadi. Dan soal peningkatan selalu kita target harus ada peningkatan sebagai usaha kita setiap hari dalam mengajar dikelas, dan minimal belajar dimadrasah lulusnya dapat mengaji. Dan anak-anak jika ada masalah pun akan memunculkan respon seperti tidak masuk sekolah dan saya langsung memanggil ketika berada dikelas dan menanyakan masalah yang sedang dihadapi, misalnya murid ada masalah keluarga. Dan murid tersebut perlu dirangkul didekati dengan baik-baik diberi nasehat pelan-pelan.</p>
--	--	---

### FIELD NOTE

Kode : W-07  
 Narasumber : Ahmad Thalabi S, Ag  
 Jabatan : Guru PAI Mata Pelajaran Fiqh  
 Tanggal : 16 Februari 2023  
 Tempat : Media *Whatsapp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang Strategi Manajemen Kelas yang baik?	Informan:” tentunya dalam manajemen kelas yang baik guru harus mempersiapkan dan menerapkan dengan baik beberapa komponen, diantaranya: perangkat pembelajaran, menguasai materi, performa yang bagus, memiliki metode yang tepat, serta dapat mengontrol siswa
2	Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang siswa kelas X saat pembelajaran Al-Qur’an Hadits?	Informan:” menurut saya aktif dan komunikatif, walaupun sebagian siswa ada yang masih butuh penyesuaian.”
3	Peneliti:” Apa saja pendekatan Manajemen Kelas yang dilakukan pada kelas X MAN Boyolali?	Informan” yang saya ketahui pendekatannya seperti ada pendataan siswa terkait kemampuan yang tidak sama dalam hal BTA (Baca Tulis Al-Qur’an).”
4	Peneliti:” Bagaimana	Informan:” rolling tempat duduk”.

	kondisi setting kelas saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	
5	Peneliti:” Bagaimana Strategi Manajemen Kelas yang digunakan di kelas X?	Informan:” antara lain menciptakan kelas yang bersih dan nyaman, pemenuhan fasilitas kelas dan pembuatan aturan kelas.”
6	Peneliti:” Bagaimana proses pelaksanaan Strategi Manajemen Kelas tersebut?	Informan:” dalm proses pelaksanaan tentu melibatkan semua komponen pendidikan di madrasah (Siswa, Wali Kelas, Guru, dan Guru BP) baik langsung maupun tidak langsung.”
7	Peneliti:” Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X?	Informan:” Lebih Kondusif.”
8	Peneliti:” Dalam pelaksanaan Strategi Manajemen Kelas, faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X?	Informan:” perbedaan karakter siswa sebab lingkungan keluarga yang beragam, perbedaan tingkat kesadaran siswa, dan fasilitas yang kurang lengkap.”

9	Peneliti:” Bagaimana respon siswa kelas X tentang Strategi Manajemen Kelas yang bapak/ibu terapkan di kelas?	Informan:” Mendukung dan bersepakat untuk komitmen dan tanggung jawab.”
10	Peneliti:” Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan sudah sesuai untuk kelas X?	Informan:” setidaknya berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran.”
11	Peneliti:” Bagaimana Peningkatan Efektivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas X melalui Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan?	Informan:” selalu berinovasi, peningkatan kenyamanan, penerapan budaya tidak malu bertanya dan tidak putus asa”.

### FIELD NOTE

Kode : W-08  
 Narasumber : Drs. Tukimin, M.Pd.  
 Jabatan : Kepala MAN 3 Boyolali  
 Tanggal : 15 Februari 2023  
 Tempat : Ruang Rapat MAN 3 Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang Strategi Manajemen Kelas yang baik?	Informan:” manajemen kelas yang baik tentunya dalam proses pembelajaran guru harus mampu menguasai kelas dulu, guru mengajar sesuai bidangnya dalam proses dan rencana pembelajarannya. Namun demikian memang tidak harus selalu guru menerapkan semua yang direncanakan karena situasi dan kondisi kelas perlu diperhatikan. Pokok permasalahan adalah guru harus dekat dan punya tujuan terhadap siswa mengenai apa yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran tersebut. Setelah itu ada interaksi antara guru dengan siswa. Maka sebaiknya guru dalam menyampaikan materi harus memahami metode yang cocok dengan pembahasan yang sedang dibahas dan situasi kelas pada waktu itu. Jadi tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan keadaan gurunya. Sehingga kalo sudah demikian diharap siswa itu ada interaksi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Itu diantara manajemen kelas semacam itu. Jadi jangan sampai pelajaran itu hanya satu arah jangan hanya ceramah saja yang dilakukan guru, dan guru juga harus menguasai IPTEK ya, karena pembelajaran disini sebagian sudah memakai kelas digital sehingga guru harus mempersiapkan atau mensetting kelas dengan baik supaya pembelajaran ada

		interkasi yang baik, siswa mampu memanfaatkan media dan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Kelas digital itu juga sudah mulai diterapkan dikelas X.”
2	Peneliti:” Strategi Manajemen Kelas apa sajakah yang digunakan Guru PAI Mapel Al-Qur’an Hadits di MAN 3 Boyolali?”	Informan:” setahu saya banyak cara yang dilakukan guru PAI umumnya atau khususnya guru mapel Al-Qur’an hadits mungkin ya, baik cara ini dilakukan secara terpadu atau diambil satu persatu dari beberapa cara tersebut. Kita tidak memungkiri metode yang valid yang sering dipakai adalah metode ceramah atau istilahnya direct interaction, namun guru dalam mengelola kelas juga memakai metode yang lain misalnya diskusi, tanya jawab, penugasan, brainstorming, dll. Itu yang dipakai guru. Dan guru disini titik pokoknya bagaimana materi dapat tersampaikan kepada siswa namun jangan sampai hanya satu arah bisa saja menggunakan teknologi yang ada seperti browsing di internet pada siswa mengenai materi yang disampaikan guru. Dan mengenai kondisi kelas supaya tetap kondusif dan nyaman saat pembelajaran Guru PAI disini melakukan beberapa usaha diantaranya (ice breaking, penugasan mandiri maupun kelompok) jadi penugasan mandiri dan kelompok itu dapat memfokuskan siswa artinya adalah kalo misalkan dalam pembelajaran dikelas hanya monoton metode ceramah saja mungkin beberapa anak tidak terkendali dalam proses belajar mengajar. dan jika menggunakan diskusi kelompok kita memantau tiap kelompok dalam proses pemecahan masalah, nah disitulah letaknya guru dapat mengatasi kondusi kelas yang kurang kondusif tadi. Itu cara-cara yang dipakai atau bisa juga guru memfokuskan pada digitalnya ada smart TV disana dapat guru memberi tugas dan menyuruh melihat lalu membuka android dan mengerjakan melalui HP

		masing-masing, atau misalkan ada materi yang berkaitan dengan peristiwa apa bisa disajikan dalam TV digital tersebut, dll. Itu teknik saja dari masing-masing guru dalam mengelola pembelajaran di kelas supaya fokus dan kondusif.”
3	Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak tentang siswa kelas X?”	Informan” siswa kelas X bagus, apalagi sekarang meskipun kita masih dalam taraf kurikulum merdeka itu baru dalam Spirit, tapi ternyata anak juga memakai itu rumayan, artinya adalah dulu kita bayangkan anak-anak untuk bicara sulit, beraktivitas sulit karena memang belum terkondisikan. Dan pengalaman kurikulum merdeka itu ternyata memperkuat kesana untuk aktif, dan pembelajarn terkondisikan ada interaksi didalam kelas. Dan menurut saya pembelajaran tidak harus monoton didalam kelas saja, jika mungkin boleh pembelajaran diluar kelas namun dengan catatan guru harus bisa mengelola dengan baik Sesuai kemampuan guru dalam menggunakan metodenya. Jadi kurikulum yang dipakai kelas X saat ini menggunakan kurikulum 13 sebagai pokoknya ditambah spirit Kurikulum merdeka, sehingga kita sudah unjuk karya dalam spirit kurikulum merdeka yang diantaranya ada P5 (Proyek penguatan pelajar pancasila rahmatallil alamin) dan kita berusaha semampu kita sudah masuk kesana. Dan menurut pandangan saya di kelas X ada kelas IPA dan IPS pun kondisinya tidak terlalu ada perbedaan dari segi siswanya dan wajar-wajar saja, artinya siswa yang dari IPA ya tidak merasa kenapa disini begitupun kelas dari IPS. Jadi kelihatannya disini tidak ada pengaruh mengenai IPA dan IPS.
4	Peneliti:” Bagaimana pandangan bapak tentang Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan di kelas X	Informan:” kalo dikatakan cocok strategi manajemen kelas untuk Kelas X itu sulit, sebab yang namanya pembelajaran suatu metode apapun itu bisa cocok disuatu kelas dan pada suatu pokok bahasan belum tentu cocok pada kelas lain dan belum tentu cocok



	<p>oleh Guru PAI Mapel Al-Qur'an Hadits?"</p>	<p>pada bahasan lain, jadi dalam pengelolaan kelas tidak menggunakan metode baku satu saja, sebab anak dan disituasi anak mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Jadi agar strategi tadi cocok memang harus punya pengelolaan yang baik dikelas. Dan menurut saya berkaitan dengan kecocokan suatu metode itu apabila siswa yang diberi pelajaran itu tau dan mampu mengerjakan atau mempraktekan apa yang diajarkan guru dalam tes yang dilakukan. Dan berkaitan dengan strategi manajemen kelas dilakukan dikelas X itu dikatakan relatif kalo dari segi baik dan kecocokannya. Dan mengenai hambatan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran itu bisa dari kemampuan anak atau intelegensi mempengaruhi proses pembelajarn meskipun tidak sepenuhnya benar, sarana dan prasarana misalnya siswa dalam belajar harus ada buku pendamping dan buku pokok jadi saat pembelajaran materi itu tidak terpusat dari apa yang disampaikan guru saja, sementara disini kita hanya punya buku pendamping saja yang mengbackup, sebab kita juga maklum dengan kondisi oraangtua siswa disini yang mungkin jika kita bebani membeli buku paket pelajaran. Selain itu hanbatan lainnya adalah tidak semua guru PAI paham akan berbagai macam metode pembelajaran dalam mengelola kelas, ada saja beberapa guru yang mengajarnya satu arah saja misalnya ceramah terus, sebenarnya ceramah itu bagus kalo diterapkan dengan sistem direc interaction artinya tanya jawan, diadakan soal-soal latihan, dan yang menjadikan tidak bagus kalo monoton hanya ceramah saja. Ada cara lain yaitu kelas digital tadi meskipun kita masih terbatas sehingga dari guru pun ada sebagian yang mampu dan sebagian tidak mampu karena dari manajemen madrasah memang mengaruskan guru PAI dan guru umumnya</p>
--	---	--

		<p>untuk mengajar menggunakan kelas digital meskipun hanya beberapa kali karena keterbatasan tadi, baru ada satu kelas digital dibulan ini, mungkin bulan depan kami usahakan tambah. Itu diantara kendalanya. Dan ketika saya melakukan supervisi memang saya menyuruh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dikelas digital untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar dengan fasilitas yang telah disediakan.</p> <p>Sedangkan untuk faktor pendukungnya misalkan anak belum punya buku pokok pembelajaran kita carikan buku pendamping. Anak tidak punya buku pendamping maupun buku pokok guru bisa mencarikan materi lewat internet. Kita buat kelas digital meskipun belum sempurna, dan kita pantau proses pembelajaran dan guru merasa kewajiban pokoknya bisa tertunaikan meskipun ada keterpaksaan karena dipantau tadi, dan dipantau tadi mendukung proses pembelajaran misalnya saya sering mengawasi dan mengamati kondusifitas pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cara masuk kelas, keliling antar kelas dan melakukan supervisi tadi tentunya. Itulah yang faktor pendukung yang saat ini bisa kita usahakan meskipun untuk guru yang baik dalam mengajar dikelas belum bisa kita memberi reward karena keterbatasan dan keberadaan namun program itu sudah ada. Dan siswa disini boleh membawa HP, dan suatu saat dalam pembelajaran dibutuhkan boleh bawa HP, misalnya kalo sedang dikelas Digital siswa dalam mengerjakan soal lewat HP, dan nilainya akan muncul disana. Dan tidak menggunakan HP malah repot kalo dikelas digital. Itupun penggunaan HP dikelas berdasarkan kebutuhan proses pembelajaran yang dilakukan guru didalamnya artinya jika</p>
--	--	--

		<p>memang tidak dibutuhkan HP waktu pembelajaran tersebut HP disuruh menyimpan. Saya kira untuk jenjang MAN diperbolehkan membawah HP mereka sudah bisa mengontrol penggunaannya. Dan jika kita malah melarang anak-anak nanti malah gak karuan dan malah nyolong-nyolong waktu menggunakan HP dan kita malah takut mendidik hal yang gak bener. Yang penting kalo saya bisa digunakan untuk hal positif, dan saya kira hampir semua SLTA gitu karena SLTA sekarang berbasis digital samapi Tes ada sistem Daring, dan nanti tes pertengahan semester kemarin juga menggunakan daring anak mengerjakan lewat HP. Soalnya kita share, dan jika anak tidak punya akses HP kami fasilitasi lab komputer untuk membantu dan misal komputer Lab kurang mencukupi pun bisa pinjam di guru. lalu jika ada kendala yang lain madrasah akan siap sedia membantu anak untuk proses belajarnya untuk memfasilitasi.</p>
5	<p>Peneliti:” Apakah Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Guru PAI dapat membantu proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X?</p>	<p>Informan:” pada waktu saya supervisi karena tidak mungkin saya mengamati langsung setiap harinya, jadi ketika proses supervisi Guru Al-Qur’an Hadits menampilkan proses pembelajaran yang memang dapat mencapai tujuan pembelajaran, dengan didukung dengan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Dan guru mapel al-qur’an hadits ini dapat mengelola kelas dengan media TV digital yang sudah kami sediakan untuk membantu proses pembelajaran. Untuk pencapaian hasil pembelajaran Al-Qur’an Hadits sudah dan harus tercapai dan jika belum tercapai juga harus dicapai, karena disana ada KKM. Kurikulum 13 masih ada KKM, dan misalkan ada yang belum lolos KKM nilainya Guru harus menyelesaikan dengan mengadakan remedial. Sedangkan kalo berkaitan dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran atau</p>

	<p>tidaknya, kita harus mempunyai data awal dan data akhir, misalnya data awal anak belum menguasai pembelajaran Al-Qur'an Hadits sekian, dan yang sudah menguasai sekian. Kebetulan kalo saya belum bisa mendeteksi hal tersebut. Kalo saya melihatnya dari segi tuntas nggaknya dihasil akhir, sedangkan peningkatan dilihat dari peningkatan nilai dirapot pada pembelajaran tersebut iya meningkat, proses itu dapat kita lihat disisi akhri dengan indikator dia dapat menuntaskan pembelajaran tersebut. Karena saya ya kurang bisa memonitoring dengan menanyakan kondisi belajar anak setiap harinya bagaimana, saya lihatnya diakhir seperti di raport. Dan kelas X saat ini tidak ada penjurusan karena sudah ada deteksi gaya belajar dan diharapkan guru dalam mengajar dikelas sesuai gaya belajarnya dan bisa dikelompokan sesuai gaya belajarnya masing-masing. Misalnya anak dengan gaya belajar audio guru dalam memberi materi yang mudah cepat didengarkan anak dengan gaya belajar tersebut.</p>
--	--

### FIELD NOTE

Kode : W-09  
 Nama : Ibu Siti Aminah, S. Ag  
 Jabatan : Guru PAI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits  
 Tanggal : 13 Maret 2023  
 Tempat : Media *Whatsapp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Bisa minta jadwal mengajar Al-Qur'an hadits di kelas X buk? Dalam seminggu ada berapa jam mengajar pelajaran di kelas X? Dan masing-masing kelas mendapatkan jatah berapa jam dan berapa pertemuan njeh buk?	Informan:” mengajar 8 jam di kelas X, ada 4 kelas masing <sup>2</sup> 2 jam dalam 1 minggunya”
2	Peneliti:” Sebelum pembelajaran itu biasanya murid ramai dan tidak kondusif, tapi setelah ibuk memasuki kelas mereka langsung diam dan menyesuaikan, kira <sup>2</sup> itu penyebabnya apa buk, apakah ada aturan belajar di kelas yang ibuk buat dan sampaikan di kelas atau mungkin sikap ibuk yang tegas menjadi faktornya?	Informan:” Dengan cara memberi sangsi dan memberi reward. Sangsi adalah buat yang ramai atau mengganggu proses berlangsungnya KBM, dan reward adalah bagi anak yang bisa mengerjakan soal atau pertanyaan saat KBM dengan benar berarti dia memperhatikan, akhirnya anak yang kurang taat aturan akan terpacu untuk mengikuti temen <sup>2</sup> yang dapat reward tadi.”
3	Peneliti:” Bagaimana pandangan ibuk tentang Menciptakan iklim	Informan:” Di buat suasana yang menyenangkan, karena mapel Qh.

	belajar mengajar yang baik dan bagaimana ibuk menciptakan itu saat pembelajaran Al-Qur'an hadits di kelas X?	Sendiri bukan termasuk materi yang menyenangkan dan kurang di senangi utamanya anak <sup>2</sup> yang blm bisa baca Qur'an, dengan cara tersebut bisa menjadi daya tarik bagi anak <sup>2</sup> dan tidak membosankan akhirnya KBM berjalan dengan baik dan hasil sesuai rencana”
4	Peneliti:” Bagaimana pandangan ibuk tentang mengatur ruangan kelas yang baik dan bagaimana cara ibuk menerapkan saat pembelajaran Al-Qur'an hadits di kelas X?	Informan:” Berganti ganti penataan meja dan kursi biar tidak monoton dan juga bergantian teman yang duduk di samping nya”.
5	Peneliti:” Bagaimana pandangan ibuk tentang manajemen kegiatan belajar mengajar yang baik? Dan bagaimana cara ibu menerapkannya di kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an hadits?	Informan:” Merencanakan, melaksanakan dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif, begitu juga yang kami lakukan dalam melaksanakan pembelajaran mapel Qh.”
6	Peneliti:” Bagaimana cara ibuk mengelola media pendidikan yang ada di kelas?	Informan:” Perencanaan media pembelajaran, pengorganisaian media, pengeloan media, dan evaluasi media biar anak tidak merasa bosan dengan media

		pembelajaran yang sama, demikian juga yang dilakukan saat pembelajaran Qh.”
7	Peneliti:” Bagaimana cara ibu mengelola tingkah laku siswa yang mengganggu kondisifitas pembelajaran di kelas? (Misalnya ramai, tidak mematuhi perintah guru, dll)	Informan:” Di tegur, di ingatkan, selanjutnya di beri sangsi atau tindakan seperti di dikeluarkan dari dalam kelas kalau masih tetap tidak mau merubah sikapnya.”
8	Peneliti:” Bagaimana cara ibu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa ketika di kelas?	Informan:” Dengan cara dari hati ke hati, fahami latar belakang dan permasalahan anak didik kita, dan sebisa mungkin anggap seperti anak kita sendiri karena dengan cara seperti itu akan menambah kesabaran kita saat menghadapi anak <sup>2</sup> yang kurang pas dengan apa yang kita harapkan.”
9	Peneliti:” Menurut ibuk apakah di lingkungan kelas X sudah terdapat fasilitas tanaman dan tumbuhan yang dapat memberikan kesegaran saat proses pembelajaran di kelas?	Informan:” Sudah, karena madrasah kita masih banyak lahan kosong untuk bisa di tanami di dalam madrasah seperti pohon <sup>2</sup> atau bunga <sup>2</sup> untuk penghijauan.”
10	Peneliti:” Apakah ibuk juga memberikan pengharum ruangan untuk kelas X supaya menyegarkan udara di dalam kelas?	Informan:” Ya, biar ruang kelas terasa segar dan tidak pengap. Saya memberikan pengarahan untuk siswa membeli”

### FIELD NOTE

Kode : W-10  
 Narasumber : Saipul Andriano  
 Sebagai : Siswa Kelas X IPA 1  
 Tanggal : 13 Maret 2023  
 Tempat : Media *Whatsapp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peneliti:” Berapa jam Guru PAI yang mengajar Al-Qur’an Hadits di kelas X?	Informan:” setiap masing-masing di kelas X 2 jam an”
2	Peneliti:” Sebelum pembelajaran itu biasanya murid ramai dan tidak kondusif, tapi setelah Guru PAI memasuki kelas mereka langsung diam dan menyesuaikan, kira <sup>2</sup> itu penyebabnya apa mas, apakah ada aturan belajar di kelas yang dibuat Guru PAI atau bagaimana?	Informan:” biasanya memang kalo ada guru yang mengajar aturannya memperhatikan dan dilarang rame di kelas mas, disamping itu karakter guru yang tegas dan dianggap galak, siswa jadi langsung manut perintah guru.”
3	Peneliti:” Apakah Guru PAI sudah menciptakan iklim mengajar yang baik di kelas X?	Informan” sudah mas, Guru PAI biasanya saat pembelajaran di kelas sering ngasih motivasi untuk rajin ibadah dan belajar, menghormati orangtua. Kalo misalkan ada yang rame diberi peringatan dan teguran, terkadang jika kondisi kelas tegang atau kaku guru memberi selingan guyonan/bencanaan biar rileks dan istirahat daripada dipaksakan



		kadang siswa malah mendengarkan terus mengantuk ”
4	Peneliti:” Bagaimana Guru PAI mengatur ruangan kelas yang baik dan bagaimana cara beliau menerapkan saat pembelajaran Al-Qur'an hadits di kelas X?	Informan:” bu guru mengatur ruangan kelas itu biasanya dalam penataan meja kuris disuruh rapi, duduk ditempat masing-masing dengan rapi, boleh pindah tempat misalkan jenuh atau bosan.
5	Peneliti:” Bagaimana Guru PAI dalam manajemen kegiatan belajar mengajar yang baik? Dan bagaimana cara beliau menerapkannya di kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an hadits?	Informan:”Yang saya tau itu biasanya Guru PAI sudah merencanakan untuk kegiatan bbelajar mengajar kayak RPP, Buku, materi, media, cara menjelaskan ke siswa, itu mas setau saya, saat pembelajaran guru menjalankan tugasnya sudah baik mas materi yang diajarkan selalu ditarget bu guru, misalkan satu semester ini harus selesai materi apa gtu, dan setiap pertemuan jam qur'an hadits ada temen juga menyakan materi yang sulit, bu guru biasanya mengajar diskusi bersama untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaram.”
6	Peneliti:” Bagaimana cara Guru PAI	Informan: “kalo soal media pendidikan bu guru biasanya

	<p>mengelola media pendidikan yang ada di kelas X?</p>	<p>menggunakan media itu disesuaikan sama materi dan kondisi kelas mas, misalkan materinya kelihatan sulit dijelaskan lewat papan tulis dan siswa jadi kurang memperhatikan, itu guru kadang pakai diskusi buku, didampingi dalam memahami materi perlahan-lahan, di kelas juga boleh bawa hape mas, namun hanya boleh digunakan saat pembelajaran jika ada instruksi guru, kadang juga menggunakan media elektronik laptop, LCD, itu mas. Biasanya kalo berkaitan sama evalusainya itu guru menanyakan apakah media yang digunakan sudah dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam belajar, kadang misal ada yang jawab belum cocok biasanya guru mengevaluasi.</p>
7	<p>Peneliti:” Bagaimana cara Guru PAI mengelola tingkah laku siswa yang mengganggu kondisifitas pembelajaran di kelas X? (misalnya ramai, tidak mematuhi perintah guru, dll)</p>	<p>Informan:” Di kasih teguran dan peringatan sama sering diberi motivasi untuk tertib mengikuti proses belajar mengajar di kelas, jika memang ada perilaku yang sudah kebangetan tidak bisa diatur di dalam kelas maka siswa di keluarkan di kelas atau diserahkan</p>

		ke guru BP dan guru juga menyampaikan soal nilai mas, kalo mau tertib dan mengikuti perintah guru untuk belajar, mengerjakan tugas, dll. Maka akan dinilai yang bagu, tapi kalo ngeyel sama guru, tidak mau mengerjakan tugas akan dinilai jelek.”
8	Peneliti:” Bagaimana cara Guru PAI menjalin komunikasi yang baik dengan siswa ketika di kelas X?	Informan:” Bu guru itu dalam berkomunikasi menurut saya sudah cukup memahami karkter dan latarbelakang siswanya mas, buktinya di dalam kelas beliau memberi perhatian yang sama kepada muridnya dengan menanyakan kabar, belajarnya gimana, ibadahnya gimana, kalo ada masalah diselesaikan dan misal butuh solusi bu guru siap membantu.”
9	Peneliti:” Menurut kamu sebagai siswa apakah di lingkungan kelas sudah terdapat fasilitas tanaman dan tumbuhan yang dapat memberikan kesegaran saat proses pembelajaran di kelas?	Informan:” banyak mas tanaman hias, tumbuhan, dan sekrang juga ada program lomba penghijauan kelas jadi semakin menambah tanaman-tanaman.”
10	Peneliti:” Apakah Guru PAI juga memberikan pengharum ruangan	Informan:” sudah mas, tapi dalam bentuk pengarahan untuk membeli menggunakan uang kas.”

	untuk kelas X supaya menyegarkan udara di dalam kelas?	
--	--	--

### FIELD NOTE

Kode : W-11  
 Narasumber : Lailatul Istiqomah  
 Sebagai : Siswa kelas X IPA  
 Tanggal : 13 Maret 2023  
 Tempat : Media *Whatsapp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jam Guru PAI yang mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas X?	Bu Aminah mengajar seminggu 8 jam masing-masing 2 jam.
2	Sebelum pembelajaran itu biasanya murid ramai dan tidak kondusif, tapi setelah Guru PAI memasuki kelas mereka langsung diam dan menyesuaikan, kira <sup>2</sup> itu penyebabnya apa mba, apakah ada aturan belajar di kelas yang dibuat Guru PAI atau bagaimana?	Benar, sebelum memulai pembelajaran menyiapkan semuanya atau mengondisikan kelas terlebih dahulu.
3	Apakah Guru PAI sudah menciptakan iklim/Suasana mengajar yang baik di kelas X?	Beliau mengajar dengan suasananya megegangkan dan yang sering saya sampaikan ketika pembelajaran sering-sering berdiri agar siswa tidak merasa mengantuk. Bu Aminah menurut saya pendekatannya tegas, beliau juga mengajari anak-anak yang belum bisa baca walaupun jarang.
4	Bagaimana Guru PAI mengatur ruangan kelas yang baik dan	Iya, Bu Aminah mengatur kelas sudah cukup baik, bahkan juga

	bagaimana cara beliau menerapkan saat pembelajaran Al-Qur'an hadits di kelas X?	sering menegur anak cowok yang belum memasukkan bajunya.
5	Bagaimana Guru PAI dalam manajemen kegiatan belajar mengajar yang baik? Dan bagaimana cara beliau menerapkannya di kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an hadits?	Bu Aminah sudah melakukan pembelajaran yang baik tetapi menurut saya itu membosankan karena metode beliau mengajar yang seperti tadi.
6	Bagaimana cara Guru PAI mengelola media pendidikan yang ada di kelas X?	Dengan menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan mas, kadang menggunakan LCD, TV Digital, PPT, dan seringnya ya papan tulis media untuk menyampaikan isi materi.
7	Bagaimana cara Guru PAI mengelola tingkah laku siswa yang mengganggu kondisifitas pembelajaran di kelas X? (misalnya ramai, tidak mematuhi perintah guru, dll)	Bu Aminah sering sekali menegur murid-murid yang rame dan lain lain, tapi kalau untuk memberi sanksi kayaknya belum pernah.
8	Bagaimana cara Guru PAI menjalin komunikasi yang baik dengan siswa ketika di kelas X?	Kalau untuk menjalin komunikasi sebenarnya Guru PAI sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan siswa namun terkadang jika sedang tegas dianggap sebagai guru yang galak dalam berkomunikasi.
9	Menurut kamu sebagai siswa apakah di lingkungan kelas X sudah terdapat fasilitas tanaman dan tumbuhan yang	Kalau untuk tanaman yang menyegarkan untuk udara itu ini baru proses tanam-menanam. Jadi ada lomba menghias kelas.

	dapat memberikan kesegaran saat proses pembelajaran di kelas?	
10	Apakah Guru PAI juga memberikan pengharum ruangan untuk kelas X supaya menyegarkan udara di dalam kelas?	Pengharum ruangan itu kalau di kelas sudah diperintahkan untuk membeli menggunakan uang kas, namun terkadang dibelikan terkadang lupa.

### FIELD NOTE

Kode : W-12  
 Narasumber : Fadil Akbar  
 Sebagai : Siswa kelas X IPS  
 Tanggal : 13 Maret 2023  
 Tempat : Media *Whatsapp*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jam Guru PAI yang mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas X?	Kalo di kelas saya per pertemuan 2 jam mas, dan itu juga berlaku di kelas X lainnya.
2	Sebelum pembelajaran itu biasanya murid ramai dan tidak kondusif, tapi setelah Guru PAI memasuki kelas mereka langsung diam dan menyesuaikan, kira <sup>2</sup> itu penyebabnya apa mas, apakah ada aturan belajar di kelas yang dibuat Guru PAI atau bagaimana?	Biasanya rata-rata di kelas saya itu takut dengan Bu Aminah. Rata-rata ada yang disipilin juga karena mereka tahu sistem konsepnya Bu Aminah dalam pembelajaran itu bagaimana.
3	Apakah Guru PAI sudah menciptakan iklim/Suasana mengajar yang baik di kelas X?	Bu Aminah sering mencairkan suasana ketika siswa bosan dengan menanyakan materi balik ke siswa.
4	Bagaimana Guru PAI mengatur ruangan kelas yang baik dan bagaimana cara beliau menerapkan saat pembelajaran Al-Qur'an hadits di kelas X?	Bu Aminah ketika masuk kelas meminta siswa untuk menata meja guru agar rapi, baju siswa disuruh untuk dimasukkan agar lebih sopan, jajanan yang masih ada disuruh untuk dihabiskan terlebih



		dahulu, dan jika ada sampah yang tertinggal di dalam laci disuruh buang ke tempat sampah agar kelas bersih dan nyaman.
5	Bagaimana Guru PAI dalam manajemen kegiatan belajar mengajar yang baik? Dan bagaimana cara beliau menerapkannya di kelas X saat pembelajaran Al-Qur'an hadits?	Bu Aminah sudah melaksanakannya dengan baik.
6	Bagaimana cara Guru PAI mengelola media pendidikan yang ada di kelas X?	Guru biasanya mengelola media pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang sedang dibahas dan kondisi siswa di kelas
7	Bagaimana cara Guru PAI mengelola tingkah laku siswa yang mengganggu kondisifitas pembelajaran di kelas X? (Misalnya ramai, tidak mematuhi perintah guru, dll)	Kadang untuk mengatur murid itu ada beberapa cara. Kalau pada ramai masih batas normal itu ditegur, kalau ramai di luar batas itu dikeluarkan dari kelas.
8	Bagaimana cara Guru PAI menjalin komunikasi yang baik dengan siswa ketika di kelas X?	Untuk komunikasi Bu Aminah baik dan lancar baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, tapi untuk memahami karakteristik dan latar belakang siswa saya kurang tahu.
9	Menurut kamu sebagai siswa apakah di lingkungan kelas X sudah terdapat fasilitas tanaman dan tumbuhan yang	Di Madrasah sudah ada tanaman hijau apalagi sekarang ada program menghijaukan kelas jadi semua kelas berlomba-lomba untuk

	dapat memberikan kesegaran saat proses pembelajaran di kelas?	menghias kelas dengan membuat taman kecil di depan kelas masing-masing dan dijaga agar tidak sampai rusak.
10	Apakah Guru PAI juga memberikan pengharum ruangan untuk kelas X supaya menyegarkan udara di dalam kelas?	Bu Aminah hanya mengusulkan beli pengharum ruangan pakai uang kas agar mengurangi bau keringat.

## Lampiran 4

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Boyolali

<b>DATA GURU</b>					
GURU PNS	:	21	ORANG		
GURU NON PNS	:	06	ORANG		
JUMLAH	:	27	ORANG		
GURU SERTIFIKASI				: 19	ORANG
GURU BELUM SERTIFIKASI				: 08	ORANG
JUMLAH				: 27	ORANG
<b>DATA TENAGA KEPENDIDIKAN</b>					
TENAGA KEPENDIDIKAN PNS				: 01	ORANG
TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS				: 04	ORANG
JUMLAH				: 05	ORANG
<b>DATA GURU &amp; TENAGA KEPENDIDIKAN</b>					
PNS				: 22	ORANG
NON PNS				: 10	ORANG
JUMLAH				: 32	ORANG
LAKI-LAKI				: 17	ORANG
PEREMPUAN				: 15	ORANG
				: 32	ORANG

Nama Lengkap	Tugas	Mata Pelajaran	Penempatan	Total JTM	Status Kepegawaian
FITRA WAHYU PINILIH S.Pd	Guru Mapel	Fisika	Satminkal	30	PNS
SUNARTO S.Pd	Guru Mapel	Kimia	Satminkal	28	PNS
SUWARNO S.Pd	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Satminkal	32	PNS
SITI MARKAMAH S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Satminkal	36	PNS
WIWIK PERTIWININGSIH S.Pd	Guru Mapel	Geografi	Satminkal	38	PNS
Drs TUKIMIN M.Pd	Kepala Madrasah		Satminkal	24	PNS
BENI TRI WAHYONO S.Pd	Guru Mapel	Bimbingan Konseling/Bimbingan Penyuluhan	Satminkal	36	Non PNS
SITI AMINAH S.Ag	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist	Satminkal	38	PNS
SITI MUNAWAROH S.Pd	Guru Mapel	Biologi	Satminkal	42	PNS
ARI SOLIKAH S.Pd	Guru Mapel	Ekonomi/Akuntansi	Satminkal	30	Non PNS
HANIAH BUDIASTUTI S.Ag	Guru Mapel	Matematika	Satminkal	30	PNS
GUNAWAN S.PdI	Guru Mapel	Bahasa Arab	Satminkal	38	PNS
ISMET SUSANTO S.Mi	Guru Mapel	Ekonomi/Akuntansi	Satminkal	28	PNS
AHMAD TALABI S.Ag	Guru Mapel	Fiqh	Satminkal	38	PNS
DEWI UNTARI S.Pd	Guru Mapel	Matematika	Satminkal	30	PNS
DANANG SUROSO ST	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Satminkal	30	PNS
ARYA MAYLINDA S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani	Satminkal	26	Non PNS
IKA LUTFIYA ZAHRAH S.S	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Satminkal	24	Non PNS
KUSNUL ABADI S.PdI	Guru Mapel	Bahasa Inggris	Satminkal	72	PNS
HENY PRASETYOWATI S.Pd	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa	Satminkal	16	Non PNS
Ir INPURWANTA	Guru Mapel	Prakarya	Satminkal	28	PNS
MUHAMMAD HASIM USMAN S.Ag	Guru Mapel	Aqidah Akhlak	Satminkal	40	PNS
NOVI RAHMAWATI DEVI S.Pd. S.I	Guru Mapel	Fisika	Satminkal	12	Non PNS
TRI HARJANTI S.Pd	Guru Mapel	Geografi	Satminkal	32	PNS
YULI SUTANTI S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Satminkal	38	PNS
TIKA AGUSTINA PURWANTI S.Pd	Guru Mapel	Matematika	Satminkal	32	PNS
FATAH ALI MAHMUD S.Hum	Guru Mapel	Sejarah/Sejarah Nasional dan Umum	Satminkal	34	PNS

## Lampiran 5

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MAN 3 Boyolali

DATA SISWA					
1	X IPA 1	: 21		1	XII IPA 1 : 19
2	X IPA 2	: 22		2	XII IPA 2 : 18
3	X IPS 1	: 25		3	XII IPS 1 : 28
4	X IPS 2	: 25		4	XII IPS 2 : 28
	JUMLAH	: 93			JUMLAH : 93
1	XI IPA 1	: 24		TOTAL : 294	
2	XI IPA 2	: 25			
3	XI IPS 1	: 30			
4	XI IPS 2	: 29			
	JUMLAH	: 108			

## Absensi siswa kelas X IPA 1 &amp; X IPS 2

NO	NIS	NAMA
1	1334	ABI PRADANA
2	1335	ADIK JOKO PAMUNGKAS
3	1336	ALDO MULYA SYAHPUTRA
4	1337	AMALITA NASWA PUTRI ALISA
5	1338	AMEN NUR KHASANAH
6	1339	AULIA FATMAWATI
7	1340	FAUZIAH NURFITRIANI
8	1341	HIDANAFI AFRIATI
9	1342	HILLAL LATIEF ARIFIN
10	1343	IBRAHIM HASAN
11	1344	INDAH HARUM MUSLIMAH
12	1345	JAUZAA U SAADAH
13	1347	KHUSNUL FITRI KHOTIMAH
14	1348	LAILATIJA ISTIQOMAH
15	1349	MEI ERISTYA ZAMZAINI
16	1469	MOH. IRFAN GHAZALI
17	1350	MUHAMMAD FAJAR MUKTI
18	1351	MUHAMMAD WILDAN MUBAROK
19	1352	MUHAMMAD IQBAL QHOIRI
20	1353	NABIEL ALIKA
21	1354	NINDA ROHENA RAYA
22	1355	NINDY HAFSHA NAYSILLA
23	1356	NUR RAYYAN SAPUTRA
24	1358	PUTRI RETNAWATI
25	1359	RONA KURNIA SARI
26	1360	SAPUL ANDRIANO
27	1361	SALSABILA ZAHRO
28	1362	SILVA SISCHA LESTARI
29	1363	SIVA ANSTIA RAHMANATI
30	1364	YUNIFA RIHHADATUL 'ISYIAH
31	1365	ZARA PUTRI HANY

NO	NIS	NAMA
1	1433	AFIANA EKA HAPSARI
2	1434	BAGAS SAPUTRA
3	1435	DAFINA RATHI DEWI PANGESTU
4	1436	DESTY FAJAR UTAMI
5	1437	DIMAS IBNU PRATAMA
6	1438	ELLYAS MUKTI EKA SYAHPUTRA
7	1439	FABIANO AINUN RANDUSSARA
8	1440	FACHIL AKBAR KUSUMA
9	1441	FALZAN SYAHWAL SYAHPUTRA
10	1442	FEBRIWANTO
11	1443	GALIH PUTRI WILAYANTI
12	1444	GUNTUR ABI LHAM KISAN DERANG
13	1445	HENI SURNATIANI
14	1446	HENRI MULLANA
15	1447	KHAWAN HANIF AL FARISI
16	1448	INTAN NURYANI PUTRI UTOMO
17	1449	MAHARANI YENI LESTARI
18	1450	MUHAMMAD FAUZI
19	1451	MUHAMMAD NUR ARIFIN
20	1452	MUHAMMAD RAFLY NURALIM
21	1453	MUHAMMAD RIFAI
22	1454	MUHAMMAD YUNUS
23	1455	PURBO ASMORO
24	1456	RAYHAN ADITYA WIBATMAJIA
25	1457	REYVALDI ALIF DERMAWAN
26	1458	RNA CAHYANI
27	1459	SALWA KHAFIYATUL KHUSNA
28	1460	SATRIA DWI PRASETYO
29	1461	SEPTI WAHYUNINGSIH
30	1462	SITI SYOFIA BLOOS
31	1463	TINO GUNAWAN
32	1464	TSANNAH KHUSNA
33	1465	VAREL KHAYRU A P
34	1466	VIKA AMELIA PUTRI

## Lampiran 6

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana MAN 3 Boyolali

**SARANA RUANG KELAS  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2021 / 2022**

NO	NAMA BARANG	KELAS										Jumlah	Keterangan			
		X A1	X A2	X S1	X S2	XI A1	XI A2	XI S1	XI S2	XII A1	XII S1		XII S2	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kursi Siswa	32	34	35	35	24	17	29	23	24	30	30	313	✓		
2	Meja Siswa	32	34	35	35	24	17	29	23	24	30	30	313	✓		
3	Kursi Guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	✓		
4	Meja Guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	✓		
5	Almari												0	✓		
6	Papan Panjang												0	✓		
7	Papan Tulis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	✓		
8	Tempat Sampah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	✓		
10	Jem Dinding	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	✓		
11	Kotak Sarek															
<b>JUMLAH</b>												<b>692</b>				

  
 Mengajar  
 Kepala Madrasah  
 Dra. Tukirah, M.Pd  
 NIP. 1960801 199203 1 004

Sawit, Juli 2021  
 Waka Bidang Sarana dan Prasarana  
  
 Suwarno, S.Pd  
 NIP. 19710513 200501 1 002



**KEADAAN LUAS BANGUNAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2021 / 2022**

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan		Kondisi		Luas M <sup>2</sup>
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	✓		✓		864 M <sup>2</sup>
2	Ruang Perpustakaan	✓		✓		72 M <sup>2</sup>
3	Ruang Laboratorium Biologi	✓		✓		72 M <sup>2</sup>
4	Ruang Laboratorium Komputer	✓		✓		72 M <sup>2</sup>
5	Ruang Pimpinan	✓		✓		24 M <sup>2</sup>
6	Ruang Guru	✓		✓		72 M <sup>2</sup>
7	Ruang Tata Usaha	✓		✓		72 M <sup>2</sup>
8	Ruang Konseling	✓		✓		20 M <sup>2</sup>
9	Ruang UKS/M	✓		✓		36 M <sup>2</sup>
10	Jamban	✓		✓		15 M <sup>2</sup>
11	Gudang	✓		✓		27 M <sup>2</sup>
12	Masjid	✓		✓		244 M <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>1590 M<sup>2</sup></b>

  
 Mengajar  
 Kepala Madrasah  
 Dra. Tukirah, M.Pd  
 NIP. 19640801 199203 1 004

Sawit, Juli 2021  
 Waka Bidang Sarana dan Prasarana  
  
 Suwarno, S.Pd  
 NIP. 19710513 200501 1 002

DAFTAR INVENTARIS KELAS  
MADRASAH ALYAH NIGERI 3 BOTOLALI  
TAHUN AJARAN 2021 / 2022

Kelas : .../... Semester : ...

NO	NAMA BARANG	BANYAK BARANG	KETERANGAN
1	Daftar Pelajaran	1 buah	Baik
2	Daftar Ragu 7 Seksi	1 buah	Baik
3	Daftar Ragu Piket Harian	1 buah	Baik
4	Struktur Organisasi Kelas	1 buah	Baik
5	Gambar Burung Garuda	1 buah	Baik
6	Gambar Presiden	1 buah	Baik
7	Gambar Wakil Presiden	1 buah	Baik
8	Papan Absensi Siswa	1 buah	Baik
9	Jam Dinding	1 buah	Baik
10	Kalender	1 buah	Baik
11	Kampong	1 buah	Baik
12	Kursi Guru	1 buah	Baik
13	Kursi Siswa	... buah	Baik
14	Spidol White Board	1 buah	Baik
15	Meja Guru	1 buah	Baik
16	Meja Siswa	... buah	Baik
17	Papan Tulis	1 buah	Baik
18	Pas Bunga	1 buah	Baik
19	Penghapus Papan Tulis	1 buah	Baik
20	Sapu	2 buah	Baik
21	Taplak Meja	1 buah	Baik
22	Tempat Sampah	1 buah	Baik

Sekel...  
Wakil Kelas...



Dit. Bot. Jul 2021  
Wakil Bidang Gerak dan Prasarana  
Suzetta, S.Pd  
NIP. 19710113 200501 1 002

DAFTAR INVENTARIS KELAS  
MADRASAH ALYAH NIGERI 3 BOTOLALI  
TAHUN AJARAN 2021 / 2022

Kelas : .../... Semester : ...

NO	NAMA BARANG	BANYAK BARANG	KETERANGAN
1	Daftar Pelajaran	1 buah	Baik
2	Daftar Ragu 7 Seksi	1 buah	Baik
3	Daftar Ragu Piket Harian	1 buah	Baik
4	Struktur Organisasi Kelas	1 buah	Baik
5	Gambar Burung Garuda	1 buah	Baik
6	Gambar Presiden	1 buah	Baik
7	Gambar Wakil Presiden	1 buah	Baik
8	Papan Absensi Siswa	1 buah	Baik
9	Jam Dinding	1 buah	Baik
10	Kalender	1 buah	Baik
11	Kampong	1 buah	Baik
12	Kursi Guru	1 buah	Baik
13	Kursi Siswa	... buah	Baik
14	Spidol White Board	1 buah	Baik
15	Meja Guru	1 buah	Baik
16	Meja Siswa	... buah	Baik
17	Papan Tulis	1 buah	Baik
18	Pas Bunga	1 buah	Baik
19	Penghapus Papan Tulis	1 buah	Baik
20	Sapu	2 buah	Baik
21	Taplak Meja	1 buah	Baik
22	Tempat Sampah	1 buah	Baik

Sekel...  
Wakil Kelas...



Dit. Bot. Jul 2021  
Wakil Bidang Gerak dan Prasarana  
Suzetta, S.Pd  
NIP. 19710113 200501 1 002

DAFTAR INVENTARIS KELAS  
MADRASAH ALYAH NIGERI 3 BOTOLALI  
TAHUN AJARAN 2021 / 2022

Kelas : .../... Semester : ...

NO	NAMA BARANG	BANYAK BARANG	KETERANGAN
1	Daftar Pelajaran	1 buah	Baik
2	Daftar Ragu 7 Seksi	1 buah	Baik
3	Daftar Ragu Piket Harian	1 buah	Baik
4	Struktur Organisasi Kelas	1 buah	Baik
5	Gambar Burung Garuda	1 buah	Baik
6	Gambar Presiden	1 buah	Baik
7	Gambar Wakil Presiden	1 buah	Baik
8	Papan Absensi Siswa	1 buah	Baik
9	Jam Dinding	1 buah	Baik
10	Kalender	1 buah	Baik
11	Kampong	1 buah	Baik
12	Kursi Guru	1 buah	Baik
13	Kursi Siswa	... buah	Baik
14	Spidol White Board	1 buah	Baik
15	Meja Guru	1 buah	Baik
16	Meja Siswa	... buah	Baik
17	Papan Tulis	1 buah	Baik
18	Pas Bunga	1 buah	Baik
19	Penghapus Papan Tulis	1 buah	Baik
20	Sapu	2 buah	Baik
21	Taplak Meja	1 buah	Baik
22	Tempat Sampah	1 buah	Baik

Sekel...  
Wakil Kelas...



Dit. Bot. Jul 2021  
Wakil Bidang Gerak dan Prasarana  
Suzetta, S.Pd  
NIP. 19710113 200501 1 002

DAFTAR INVENTARIS KELAS  
MADRASAH ALYAH NIGERI 3 BOTOLALI  
TAHUN AJARAN 2021 / 2022

Kelas : .../... Semester : ...

NO	NAMA BARANG	BANYAK BARANG	KETERANGAN
1	Daftar Pelajaran	1 buah	Baik
2	Daftar Ragu 7 Seksi	1 buah	Baik
3	Daftar Ragu Piket Harian	1 buah	Baik
4	Struktur Organisasi Kelas	1 buah	Baik
5	Gambar Burung Garuda	1 buah	Baik
6	Gambar Presiden	1 buah	Baik
7	Gambar Wakil Presiden	1 buah	Baik
8	Papan Absensi Siswa	1 buah	Baik
9	Jam Dinding	1 buah	Baik
10	Kalender	1 buah	Baik
11	Kampong	1 buah	Baik
12	Kursi Guru	1 buah	Baik
13	Kursi Siswa	... buah	Baik
14	Spidol White Board	1 buah	Baik
15	Meja Guru	1 buah	Baik
16	Meja Siswa	... buah	Baik
17	Papan Tulis	1 buah	Baik
18	Pas Bunga	1 buah	Baik
19	Penghapus Papan Tulis	1 buah	Baik
20	Sapu	2 buah	Baik
21	Taplak Meja	1 buah	Baik
22	Tempat Sampah	1 buah	Baik

Sekel...  
Wakil Kelas...



Dit. Bot. Jul 2021  
Wakil Bidang Gerak dan Prasarana  
Suzetta, S.Pd  
NIP. 19710113 200501 1 002

## Lampiran 7

( 9 )

**RENCANA PEAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**AL-QUR'AN HADITS**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BOYOLALI**  
**TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

**Madrasah** : MAN 3 Boyolali  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadis  
**Kelas/Semester** : X / Genap  
**Materi Pokok** : **Unsur-unsur dalam Hadis**  
**Alokasi** : 4 x 45 menit ( 2 x pertemuan )

**A.Kompetensi Inti (KI)**

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menunjukkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecah masalah.

KI-4. Mengolah, menalar dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di Madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

### a. Kompetensi Dasar

- 1.9. Menghayati unsur-unsur hadis sebagai hasil analisis
- 2.9. Mengamalkan sikap pro-aktif dalam lingkungannya sebagai implementasi dari pemahaman unsur-unsur hadis sebagai hasil analisis
- 3.9. Menganalisis biografi tokoh – tokoh hadis dan kitabnya
- 4.9. Menyajikan unsur – unsur hadis sebagai hasil analisis hadis

### b. Indikator

1. Membimbing kesadaran nilai-nilai terkait dengan unsur-unsur hadis sebagai hasil analisis
2. Membimbing perilaku membiasakan sikap cermat dan kritis dalam mempelajari unsur-unsur hadis sebagai hasil analisis, sebagai implementasi dalam kehidupan sehari – hari.
3. Menjelaskan biografi tokoh – tokoh hadis dan kitabnya
4. Menjelaskan unsur – unsur hadis sebagai hasil analisis hadis

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyadari nilai-nilai terkait dengan unsur-unsur hadis sebagai hasil analisis
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku sikap jujur sebagai ceminan pemahaman unsur-unsur hadis sebagai hasil analisis, sebagai implementasi dalam kehidupan sehari – hari.
3. Siswa dapat menjelaskan biografi tokoh – tokoh hadis dan kitabnya
4. Siswa dapat menjelaskan unsur – unsur hadis sebagai hasil analisis hadis

## D. Materi

*"Unsur-unsur dalam Hadis"*

## E. Media dan Sumber Belajar

Media : Powerpoint, teks materi, format panduan isian.  
 Alat : Kertas Manila, Spidol, Laptop, LCD, TV Digital

## F. Sumber Belajar :

1. Buku Pedoman Guru Mapel Al-Qur'an Hadis MA Kemenag RI, 2014
2. Buku Pegangan Siswa Mapel Al-Qur'an Hadis MA Kemenag RI
3. Al-Qur'an dan Hadis Kelas X ( Lilis Fauziah RA – Andi Setyawan )
4. Al-Qur'an dan Terjemahannya



5. Buku Penunjang Lainnya yang Sesuai
6. Media cetak dan elektronik sesuai materi
7. Lingkungan sekitar yang mendukung

#### F. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi : Mencari Informasi di berbagai sumber
3. Metode : Ceramah, Tanya Jawab dan Penugasan

#### G. Proses Pembelajaran

##### Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam bersama – sama yang diucapkan oleh Guru</li> <li>• Membuka pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas</li> <li>• Mengkondisikan kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran tentang materi</li> <li>• Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran</li> <li>• Memberikan motivasi kepada siswa dan wawasan praktis yang berkaitan dengan pembelajaran</li> <li>• Menjelaskan scenario pembelajaran yang akan dilalui dalam proses pembelajaran</li> </ul>	10 Menit

Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan materi tentang Unsur-Unsur Hadis,</li> <li>• Mengamati gambar ( materi ) yang terkait dengan materi tentang Unsur-Unsur Hadis</li> <li>• Mendengar uraian guru tentang materi tentang Unsur-Unsur Hadis</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan materi tentang Unsur-Unsur Hadis</li> <li>• Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat</li> <li>• Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang materi tentang Unsur-Unsur Hadis</li> <li>• Menentukan sumber informasi berkaitan dengan materi tentang Unsur-Unsur Hadis</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang materi tentang Unsur-Unsur Hadis</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari hubungan antara materi tentang Unsur-Unsur Hadis dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan materi tentang Unsur-Unsur Hadis</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</li> <li>• Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang materi tentang Unsur-Unsur Hadis</li> </ul>	70 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas kepada peserta Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang materi tentang Unsur-Unsur Hadis saat ini</li> <li>• Guru menginformasikan pengumpulan tugas</li> <li>• Guru memberikan salam dan meninggalkan kelas</li> </ul>	10 Menit

**G. Penilaian**

## 1. Penilaian Sikap :

Penilaian diri, Penilaian teman, Observasi, Jurnal

## 2. Penilaian Pengetahuan :

Tugas, Portofolio, Tes Tulis, Tes Lisan

Mengetahui,  
Kepala MAN 3 BOYOLALI

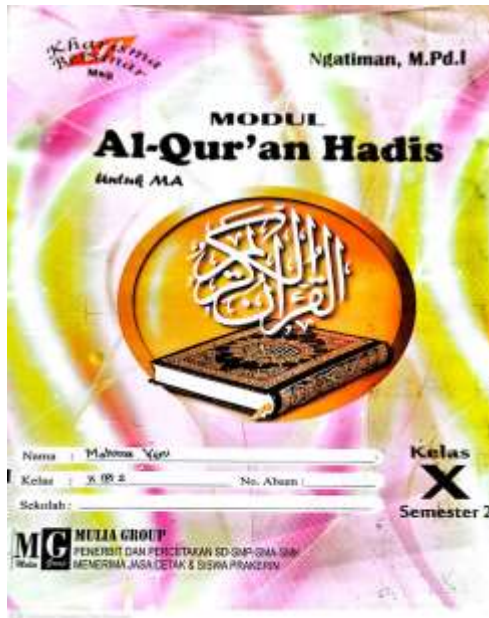
Boyolali, Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Tukimin, M. Pd  
NIP. 19650801 199203 1 004

Siti Aminah, S.Ag  
NIP. 19730616 200710 2 003

Lampiran 8

Modul Dan Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X



**Daftar Isi**

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
<b>Bab 1 Mendalami Hadis, Sunnah, Akhlak, dan Amal</b>	3
A. Pengertian Hadis	4
B. Pengertian Sunnah	6
C. Pengertian Amal	6
D. Pengertian Akhlak	6
E. Pemertanian, Pemertanaan Hadis, Sunnah, Akhlak dan Amal	7
F. Perbedaan Hadis, Sunnah, Akhlak, dan Amal	7
G. Perbedaan antara Al-Qur'an dan Hadis	9
Uji Kompetensi 1	10
<b>Bab 2 Sejarah Perkembangan Hadis</b>	10
A. Hadis pada Masa Rasul awal	14
B. Fase Pengumpulan dan Penulisan Hadis	18
Uji Kompetensi 2	20
<b>Bab 3 Unsur-Unsur Hadis</b>	21
A. Pengertian Saheeh dan Tingkatan Saheeh	27
B. Pengertian Matan	30
C. Macam-macam Pengertian Rawi dan Syarat Perawi	33
Uji Kompetensi 3	38
<b>Bab 4 Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an</b>	39
A. Kedudukan Hadis sebagai Sumber Ajaran Islam	29
B. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an	33
Uji Kompetensi 4	33
<b>Bab 5 Pembagian Hadis dari Segi Kualitas dan Keabsahannya</b>	40
A. Hadis Dirigau dari Segi Keabsahannya	41
B. Hadis Dirigau dari Segi Kualitasnya	43
Uji Kompetensi 5	47
<b>Bab 6 Stigrafi Takhrij-Takhrij Hadis dan Kikriyya</b>	48
A. Imam Al-Bukhari	48
B. Imam Muslim	50
C. Imam Abu Dawud	51
D. Imam al-Tirmidzi	52
E. Imam al-Hakim	53
F. Imam Ibnu Majah	54
G. Imam Malik bin Anas	54
H. Imam Ahmad bin Hanbal	55
I. Imam Ad-Darimi	56
J. Kompetensi 6	56
Pendahuluan Semester	60
Daftar Pustaka	64





Lampiran 9 (Foto Pelaksanaan Penelitian Strategi Manajemen Kelas)



Foto 1 Observasi kelas X IPA 1



Foto 2 Observasi kelas X IPS 2



Foto 3 Wawancara dengan Guru PAI



Foto 4 Wawancara dengan Kepala MAN 3 Boyolali



Foto 5 Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Boyolali



Foto 6 Wawancara dengan Saipul Andriano siswa kelas X IPA 1



Foto 7 Wawancara dengan Lailatul Istiqomah siswi kelas X IPA 1



Foto 8 Wawancara dengan Fadil Akbar siswa kelas X IPS 2



Foto 9 Wawancara dengan Intan Nuryani P.U. siswi kelas X IPS 2



Foto 10 Penataan tempat duduk kelas X IPS 2



Foto 11 Jadwal piket dan susunan pengurus kelas X IPS 2



Foto 12 Jadwal piket kelas X IPA 1





PROFIL MADRASAH MAN 3 BOYOLALI		
IDENTITAS MADRASAH		
1	NAMA MADRASAH	MAN 3 BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI
2	NOMOR STRUKTUR MADRASAH	10712000000
3	NOMOR PUSAT BOYOLALI NASIONAL	BOYOLALI
4	KEMENTERIAN & WILAYAH	BOYOLALI
5	DESA	JANGKALAN
6	KECAMATAN	SAMIT
7	KABUPATEN	BOYOLALI
8	PROVINSI	JAWA TIMUR
9	ALAMAT POS	67177
10	KELOMPOK LURAH MADRASAH	1. SATUAN L.P. 110 STRUKTUR
11	DEKORASI WILAYAH	SATUAN PEMERINTAH
12	WILAYAH BUDIDAYA	SATUAN PEMERINTAH
13	ALAMAT LURAH MADRASAH	SATUAN PEMERINTAH KEC. SAMIT KAB. BOYOLALI
14	STATUS MADRASAH	KELOMPOK
15	LURAH UMUM MADRASAH	1000 M2
16	LURAH BERKUALITAS MADRASAH	
17	B. BERKUALITAS BUKU	500 M2
18	B. BERKUALITAS LAYANAN	500 M2
19	NAMA KEPALA MADRASAH	DR. TURMUDI, M.Pd
20	ALAMAT KEPALA MADRASAH	DEPT. MANAJEMEN KEMENTERIAN KEMERDEKAAN
21	NOMOR TELEPON KEPALA MADRASAH	0271 700000
22	NOMOR TELEPON MADRASAH	0271 700000
23	E-MAIL MADRASAH	0271700000@gmail.com
24	JARAK KE PUSAT KEMERDEKAAN	1.5 KM
25	JARAK KE PUSAT KABUPATEN	10 KM
26	JARAK KE PUSAT PROVINSI	47 KM
27	JARAK KE WIL. TENGKAT	6.5 KM
28	JARAK KE KEC. SAMIT TENGKAT	3 KM
29	JARAK KE DESA TENGKAT	10 KM
30	JARAK KE PUSAT TENGKAT	3 KM
31	JARAK KE PUSAT TENGKAT	4 KM
32	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
33	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
34	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
35	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
36	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
37	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
38	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
39	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
40	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
41	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
42	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
43	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
44	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
45	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
46	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
47	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
48	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
49	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
50	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
51	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
52	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
53	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
54	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
55	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
56	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
57	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
58	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
59	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
60	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
61	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
62	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
63	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
64	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
65	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
66	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
67	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
68	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
69	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
70	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
71	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
72	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
73	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
74	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
75	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
76	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
77	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
78	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
79	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
80	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
81	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
82	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
83	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
84	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
85	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
86	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
87	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
88	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
89	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
90	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
91	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
92	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
93	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
94	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
95	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
96	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
97	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
98	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
99	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM
100	JARAK KE PUSAT TENGKAT	10 KM

Foto 15 Profil MAN 3 Boyolali



Foto 16 Suasana lingkungan MAN 3 Boyolali



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Rifai  
NIM : 193111156  
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 23 November 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
Alamat : Gunungduk, Bulurejo, Gondangrejo,  
Karanganyar  
Nama Ayah : Alm. Sutarno  
Nama Ibu : Marni  
Email : [muhrifai.2311@gmail.com](mailto:muhrifai.2311@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI SUDIRMAN GUNUNGDUK
2. MTsN 1 KARANGANYAR
3. SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO
4. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA